



ARSITEKTUR  
INDONESIA



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN KANTOR BALAI  
KOTA SAWAHLUNTO DENGAN  
PENDEKATAN *REINVENTING  
TRADITION***

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025

**HANA ZAHRA - 210606110096**  
SUKMAYATI RAHMAH, M.T  
PUDJI WISMANTARA, M.T



## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:  
HANA ZAHRA  
210606110096

Judul Tugas Akhir : Perancangan Kantor Balaikota Sawahlunto dengan Pendekatan *Reinventing Tradition*

Tanggal Ujian : Selasa, 10 Juni 2025

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



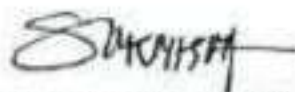
Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.  
NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Penguji 1



Prima Kurniawaty, M.Si.  
NIP. 19830528 202321 2 022

Anggota Penguji 2



Sukmayati Rahmah, M.T.  
NIP. 19780128 200912 2 002

Anggota Penguji 3



Pudji P. Wismantera, M.T.  
NIP. 19731209 200801 1 007

Mengetahui,  
Kepala Studi Teknik Arsitektur



Gunik Junara, M.T.  
NIP. 19710426 200501 2 005

## LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama: Hana Zahra

NIM : 210606110096

Judul Tugas Akhir : Perancangan Kantor Balai kota Sawahlunto dengan Pendekatan *ReInventing Tradition*

Telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Sukmayati Rahmah, M.T.  
NIP. 19780128 200912 2 002

Pembimbing 2



Pudji P. Wismanantara, M.T.  
NIP. 19731209 2008 01 1 007

## PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hana Zahra  
NIM : 210606110096  
Program Studi : Teknik Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

### **PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN *REINVENTING TRADITION***

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 22 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



*Hana Zahra*  
Hana Zahra  
210606110096

# KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah, dan ridho-Nya. Hanya dengan izin dan kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Kantor Balaikota Sawahlunto dengan Pendekatan Reinventing Tradition" sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang terang penuh petunjuk.

Tugas Akhir ini merupakan hasil dari proses panjang yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik, tetapi juga dibentuk oleh pengalaman, pembelajaran, dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan sangat terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun.

Sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kontribusi selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, kepada:

1. Ibu Dr. Nunik Junara, M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen wali penulis.
2. Ibu Sukmayati Rahmah, M.T., selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa selalu membantu dan membimbing penulis dengan sangat sabar, penulis ucapkan terimakasih atas segala arahan, doa, motivasi dan dorongan ibu kepada penulis.
3. Bapak Pudji P. Wisnantara, M.T., selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan saran, apresiasi, motivasi dan dorongan kepada penulis, maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada bapak.
4. Segenap dosen dan staff program studi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu berupa ilmu dan mempermudah proses perkuliahan.
5. Kepada Bapak Yuswil dan Ibu Rumviyanti selaku ayah dan ibunda dari penulis, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada ayah dan bunda atas segala kasih sayang, doa, serta dukungan yang tiada henti. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih hingga hari ini tak lepas dari peran dan pengorbanan ayah dan bunda yang dengan tulus membimbing, merawat dan menyekolahkan penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan untuk ayah dan bunda. Penulis berharap kelak dapat membalas kebaikan tersebut dengan menjadi pribadi yang berbakti dan membawa manfaat bagi banyak orang.
6. Kepada Filka Tahany, Fildo Muhammad, M. Hafif Asidiqi, Verdy Darensi, dan Zayyan selaku keluarga tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas doa, dukungan, serta kebahagiaan yang senantiasa diberikan. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan penguat dalam setiap proses yang penulis jalani.
7. Kepada Ibu Fatmidona Aisyah, Bapak Dedy Syahendri, Bapak Dedi Yolson, Ibu Rusmita, Ibu Dearce Yulihesti dan Bapak Harmondus selaku keluarga penulis, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan, doa, serta bantuan yang telah diberikan sejak awal perkuliahan hingga proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Setiap perhatian dan dorongan dari Ibu dan Bapak menjadi bagian penting yang menguatkan penulis dalam menjalani perjalanan akademik ini. Semoga suatu saat penulis dapat membalas seluruh kebaikan dan ketulusan yang diberikan.
8. Kepada Maia Mayesta dan Delya Putri Novendri selaku sahabat penulis, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas segala dukungan, doa, dan kebersamaan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu hadir di setiap suka maupun duka, mendengarkan keluh kesah, dan menemani penulis melewati berbagai proses dalam perjalanan ini.
9. Kepada Maulidya Elfin selaku sahabat penulis, penulis ucapkan terimakasih telah banyak membantu dan menemani penulis di dalam proses perkuliahan. Terima kasih telah menemani penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan. Semoga nanti ketika kita berada pada jalur yang berbeda, silaturahmi dan komunikasi bisa tetap terjaga dan semoga diberikan kelancaran, kemudahan dalam menggapai apapun di masa depan.
10. Kepada Nadhira Yasmin Yuniarto, Zahwa Aulia Nurza, Isnatud Daimah, Naila Muna Najwa, Dini Yenitasari, Afifatul Mufidah, dan Khoirun Nisa selaku sahabat penulis, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dalam tawa, lelah, dan proses yang penuh cerita. Semoga setiap kebaikan yang kalian berikan menjadi keberkahan, dan semoga senantiasa diberikan kelancaran, kemudahan, serta kesuksesan dalam setiap langkah dan impian di masa depan.
11. Dan yang terakhir kepada Lifyatin Nuzulul dan Intan Lathifutuzahroh selaku teman sebangkunan penulis, penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuan selama proses bimbingan. Semoga setiap kebaikan yang kalian berikan menjadi keberkahan dan diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menggapai impian di masa depan.

Malang, 22 Juni 2025

Hana Zahra

# Daftar Isi

## BAB-1 PENDAHULUAN

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| 1.1 Latar Belakang                          | 02 |
| Balai Kota                                  |    |
| Yogyakarta Sawahlunto                       |    |
| Mengapa Harus Kantor Balai Kota Sawahlunto? |    |
| 1.2 Ruang Lingkup                           | 06 |
| Konsep Perancangan                          |    |
| Kondisi Sekitar Lokasi Perancangan          |    |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan           | 07 |
| Maksud Perancangan                          |    |
| Tujuan Perancangan                          |    |
| Sasaran Perancangan                         |    |
| 1.4 Tinjauan Preseden                       | 08 |
| Balai Kota Arong Timor Batu                 |    |
| EPRC Jawa Timur                             |    |
| Gedung Parlemen Australia                   |    |
| 1.5 Kajian Pendekatan                       | 13 |
| Desain yang Terinspirasi                    |    |
| Arsitektur Minangkabau                      |    |
| 1.6 Strategi Perancangan                    | 18 |

## BAB-2 PENELITIAN KONSEP PERANCANGAN

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| 2.1 ANALISIS KAWASAN MAKRO DAN MIKRO     | 21 |
| STRUKTUR ORGANISASI BALAIKOTA SAWAHLUNTO |    |
| 2.2 ANALISIS FUNGSI                      | 26 |
| 2.3 ANALISIS AKTIVITAS DAN PENGGUNA      | 27 |
| 2.4 ANALISIS RUANG                       | 29 |
| 2.5 ANALISIS KETERKAITAN DAN BLOKPLAN    | 31 |
| 2.6 ANALISIS TAPAK                       | 34 |
| 2.7 KONSEP DASAR                         | 40 |
| 2.8 KONSEP TAPAK                         | 41 |
| 2.9 KONSEP BENTUK                        | 42 |
| 2.9.1 KONSEP RUANG                       | 43 |

## BAB-3 PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

|                           |    |
|---------------------------|----|
| 3.1 HASIL RANCANGAN TAPAK | 48 |
| 3.2 RANAH RUNDIANG        | 49 |
| 3.3 RANAH SULUAH          | 56 |
| 3.4 RANAH PAMBUDI         | 61 |
| 3.5 SKEMA UTILITAS        | 65 |

## BAB-4 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

|               |    |
|---------------|----|
| BAB-5 PENUTUP | 69 |
|---------------|----|

|                |    |
|----------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
|----------------|----|

## LAMPIRAN



## **PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN *REINVENTING TRADITION***

Nama : Hana Zahra  
NIM : 210606110096  
Pembimbing 1 : Sukmayati Rahmah, M.T.  
Pembimbing 2 : Pudji P. Wismantara, M.T.

### **ABSTRAK**

Sebagai pusat administrasi dan pelayanan publik, balaikota memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan kota. Namun, fungsinya tak hanya berhenti pada aspek birokrasi. Balaikota juga memiliki potensi untuk menjadi ruang yang merepresentasikan identitas budaya serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Perancangan Kantor Balaikota Sawahlunto ini mengusung pendekatan *Reinventing Tradition*, dengan mengangkat kearifan lokal Minangkabau, terutama filosofi Tigo Tungku Sajaringan, sebagai pijakan dalam merancang sistem kepemimpinan yang kolaboratif dan berbasis musyawarah. Tujuan utama dari perancangan ini adalah menjadikan balaikota sebagai rumah kedua bagi masyarakat, tempat di mana aspirasi dan keputusan dapat tumbuh melalui dialog yang setara antara warga dan pemerintah. Semangat "Ilia Saranguah Dayuang, Mudiak Saantak Galah" menjadi landasan dalam menghadirkan balaikota sebagai ruang bersama yang terbuka dan partisipatif. Nilai-nilai tradisi diaktualisasikan melalui kehadiran balairung, ruang publik, dan area interaktif yang mendukung terjadinya proses pengambilan keputusan secara kolektif. Selain menjawab kebutuhan akan kantor pemerintahan yang lebih layak, perancangan ini juga merespons rencana pemindahan pusat administrasi ke kawasan Kandih. Rancangan ini menjadi wujud integrasi antara fungsi pemerintahan dan nilai-nilai budaya lokal dalam bentuk arsitektur yang kontekstual dan bermakna.

**Kata Kunci:** Kota Sawahlunto, Kantor Balaikota, *Reinventing Tradition*

# **REVIVING CULTURAL VALUES THROUGH THE ARCHITECTURAL DESIGN OF SAWAHLUNTO CITY HALL: A REINVENTING TRADITION APPROACH**

Name : Hana Zahra  
Student ID : 210606110096  
Advisor 1 : Sukmayati Rahmah, M.T.  
Advisor 2 : Pudji P. Wismantara, M.T.

## **ABSTRACT**

As the administrative and public service center of a city, the city hall plays a strategic role in the implementation of urban governance. However, its function extends beyond bureaucracy. The city hall also holds the potential to embody cultural identity and strengthen the relationship between government and society. This design proposal for the Sawahlunto City Hall adopts the Reinventing Tradition approach, drawing on the local wisdom of Minangkabau culture particularly the philosophy of Tigo Tungku Sajaranganas the foundation for shaping a collaborative leadership structure rooted in deliberative traditions. The main goal of this design is to establish the city hall as a second home for the community, a place where aspirations and decisions can grow through equitable dialogue between citizens and the government. Inspired by the spirit of "Ilia Sarangkuah Dayuang, Mudiak Saantak Galah", the city hall is envisioned as an open, participatory space that fosters closeness between people and governance. Cultural values are reinterpreted through the presence of a balairung (public hall), open spaces, and interactive zones that support collective decision-making. In addition to addressing the inadequacy of the existing city hall, this proposal also responds to the planned relocation of the administrative center to the Kandih area. The design serves as an integration of government functionality and cultural identity, expressed through a contextual and meaningful architectural form.

**Keywords:** Sawahlunto City, City Hall, Reinventing Tradition

# تصميم مبنى بلدية ساوالونتو باستخدام منهجية إحياء التقاليد

الاسم: هنا زهرة

رقم الطالبية: ٢١٠٦١١٠٩٦

المشرفة الأولى: سكماياتي رحمة، ماجستير في التكنولوجيا  
المشرف الثاني: بودجي ب. ويسمانتارا، ماجستير في التكنولوجيا

## الملخص

يُعد مبنى البلدية مركزاً إدارياً وخدميًا مهمًا في إدارة شؤون المدينة، إلا أن دوره لا يقتصر على البيروقراطية فحسب، بل يمتد ليكون مساحةً تُجسّد الهوية الثقافية وتعزز العلاقة بين الحكومة والمجتمع. يستند هذا مُستلهمًا من (Reinventing Tradition) التصميم المقترح لبلدية ساوالونتو إلى منهجية إحياء التقاليد الحكمة المحلية لثقافة المينانغكاباو، ولا سيما فلسفة تيفو تونكو ساجارانغان، كأساس لبناء هيكل قيادي تعاوني يركز على تقاليد الشورى، ويهدف هذا التصميم إلى جعل مبنى البلدية بمثابة البيت الثاني للمجتمع، حيث يمكن للمواطنين والحكومة الجلوس معًا لتوحيد الأفكار والخطى نحو تحقيق الأهداف المشتركة، ويُستلهم التصميم من روح إيليا سارننجكواه دايونغ، مودياك سانتاك جاله، ليكون مبنى البلدية مساحةً منفتحة وتشاركية تعزز القرب بين الناس والحكم، وتُجسّد القيم الثقافية من خلال حضور "بالايرونغ" (قاعة مشاورات تقليدية)، والمساحات العامة، والمناطق التفاعلية التي تدعم صنع القرار الجماعي، كما يأتي هذا المشروع استجابة لعدم كفاية المبنى الحالي، ولخطة نقل المركز الإداري إلى منطقة كانديه، ليُقدّم تصميمًا يدمج بين الوظيفة الحكومية والهوية الثقافية في قالب معماري يحمل بُعدًا سياقيًا ومعنويًا.

الكلمات المفتاحية: مبنى البلدية، إحياء التقاليد



1

PENDAHULUAN

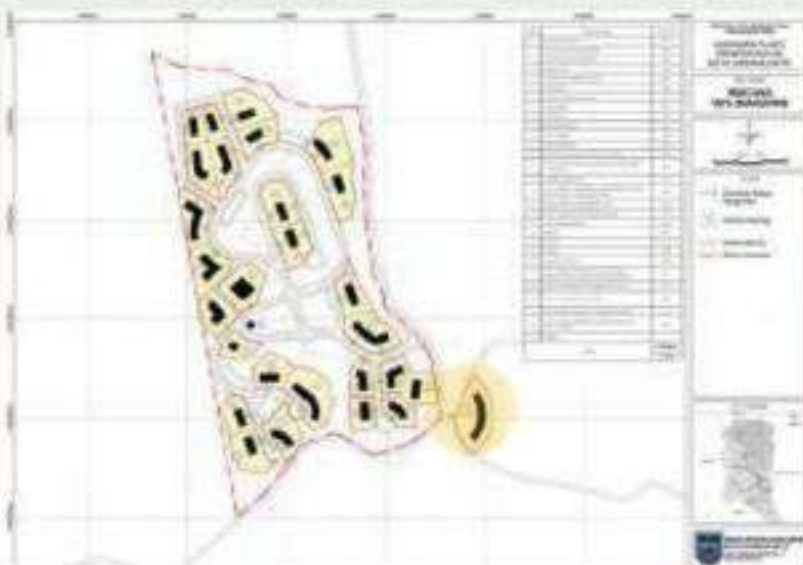




**Balai kota** adalah bangunan administratif utama bagi pemerintahan kota yang memuat dewan kota, departemen terkait dan para pegawai. Kantor Balai Kota adalah elemen yang paling penting di dalam pemerintahan daerah karena menjadi pusat administratif, dan pelayanan publik masyarakat. Peran balai kota dalam suatu sistem penyelenggaraan demokrasi adalah menjalankan suatu sistem tatanan demokrasi bersama dengan DPR sebagai wadah untuk pelayanan masyarakat dan penyelenggaraan sistem pemerintahan. Saat ini, banyak dari pemerintahan daerah berusaha untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Tidak hanya program program untuk kesejahteraan namun juga dengan peningkatan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang dalam proses pelayanan kepada masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Sawahlunto.

Pemerintahan kota Sawahlunto telah banyak mengeluarkan program program yang sangat baik untuk memudahkan dan menjamin kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, pemerintahan kota Sawahlunto juga menggalakkan berbagai pembangunan daerah untuk menunjang pelayanan yang lebih baik, berkualitas dan efisien.

Hal ini, terbukti dengan rencana pemerintah sejak tahun 2015 untuk membangun pusat pemerintahan yang berada di kawasan kandih, kecamatan Barangin, kota Sawahlunto. Perencanaan ini telah sampai pada tahap perencanaan masterplan namun belum ada kelanjutan dari pelaksanaannya. Disamping merupakan masterplan rencana pembangunan pusat pemerintahan kota Sawahlunto.



#### PERATURAN WALIKOTA SAWAHLUNTO TAHUN 2015

TENTANG : RENCANA TATA  
BANGUNAN DAN LINGKUNGAN  
(RTBL) KAWASAN PUSAT  
PEMERINTAHAN KOTA SAWAHLUNTO

Menimbang bahwa :

a. bahwa kota Sawahlunto memiliki kawasan pemerintahan yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kota Sawahlunto

b. bahwa untuk menciptakan pelayanan pemerintahan yang terpadu sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka perlu menciptakan kawasan pemerintahan yang terpsat sesuai dengan ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sawahlunto

Pada perencanaan masterplan pusat pemerintahan Kota Sawahlunto tidak semua kantor dinas pemerintahan masuk dalam perencanaan ini. Perencanaan ini tidak hanya didasarkan pada penyebaran kantor pemerintahan yang tersebar cukup jauh, tetapi juga pada ketidaklayakan beberapa kantor dinas yang tidak memenuhi standar kebutuhan perkantoran yang baik. Ketidaklayakan ini berdampak pada kurang efisiennya proses pelayanan kepada masyarakat.

Kawasan Kandih dipilih sebagai lokasi pusat pemerintahan karena area ini sangat luas, meskipun letaknya cukup jauh dari pusat kota Sawahlunto. Dari hasil perencanaan masterplan, sejauh ini hanya gedung Pengadilan Negeri yang telah terealisasi, dan hingga saat ini belum ada kelanjutan dari rencana tersebut.

Dalam perencanaan masterplan, lokasi Balai Kota ditandai dengan lingkaran pada gambar, dengan luas lahan yang direncanakan sebesar 8.013 m<sup>2</sup>. Rencana peletakan Balai Kota berada di persimpangan yang strategis, memberikan potensi visual yang baik dari berbagai arah. Namun, perencanaan lahan 8.013 m<sup>2</sup> ini hanya berfokus pada pembangunan kantor Balai Kota. Seharusnya, Balai Kota juga dirancang untuk menyediakan ruang bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi mereka. Balai Kota idealnya mencerminkan pemerintahan yang terbuka, di mana tidak ada batasan antara rakyat dan pemerintah, sehingga memungkinkan interaksi yang baik dan partisipatif.



## Bagaimana Kondisi Kantor Balai Kota Sawahlunto Saat ini?

Kantor Balai Kota Sawahlunto saat ini berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No.3, Kelurahan Pasar, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Luas area pada kantor Balai Kota Sawahlunto berkisar 3.630 m<sup>2</sup>.

Kantor Balai kota Sawahlunto memiliki 2 Lantai

Parkir kendaraan sempit yang hanya bisa menampung 10-20 mobil dan berkisar 30-40 motor

Ruang sempit tidak sesuai dengan kebutuhan dan kelayakan perkantoran



Beberapa dari ruangan memiliki pencahayaan dan penghawaan alami

Beberapa dari sub bagian harus menumpang di kantor dinas yang lain dikarenakan ketidakmampuan balai kota saat ini menampung jumlah karyawan

Ruang rapat dan ruang pertemuan sempit sehingga saat pengadaan kegiatan pemerintah harus menyewa kepada pihak swasta

## Tentang Sawahlunto

**Kota Sawahlunto** terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Sawahlunto memiliki luas 273,45 km<sup>2</sup> yang terdiri dari empat kecamatan yakni kecamatan lembah segar, kecamatan Silungkang, kecamatan Barangin dan kecamatan Talawi. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto pada tahun 2022, jumlah penduduk kota sawahlunto mencapai 67.769 jiwa.

Kehidupan masyarakat yang masih kental dengan nilai tradisi dan budaya minangkabau. Kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengenalkan tradisi dan budaya minangkabau ke kancah internasional



Salah satunya dengan mengadakan setiap tahun acara yang disebut dengan SisCa (Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival). Acara ini memamerkan keindahan kain songket khas silungkang yang dibuat oleh hasil tangan pengrajin daerah silungkang yang berada di kota Sawahlunto. Dengan banyaknya upaya pemerintah meningkatkan pariwisata dengan pengenalan budaya dan berbagai situs sejarah menunjukkan bahwa sawahlunto tidak meninggalkan nilai tradisi dan kebudayaan yang dimiliki.

### "SAWAHLUNTO KOTA WISATA TAMBANG YANG BERBUDAYA"

Kota Sawahlunto telah lama dikenal dengan kota tambang karena melimpahnya jumlah batu bara di Kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto juga memiliki banyak peninggalan sejarah dan situs arkeologi. Corak kehidupan masyarakat sawahlunto merupakan kebudayaan campuran dengan komposisi penduduk multietnis antara minang, jawa, batak dan melayu. Situs sejarah dan corak kehidupan multietnis ini dipengaruhi dari hasil penjajahan belanda terdahulu.

## Mengapa harus Kantor Balaikota Sawahlunto?

Pemilihan objek perancangan ini didasarkan pada fungsi penting balai kota sebagai pusat administrasi pemerintahan sebuah kota. Khususnya, Balai Kota Sawahlunto yang sudah lama tidak lagi memenuhi kebutuhan ideal sebuah kantor pemerintahan. Dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia, banyak balai kota yang telah diperbarui dan dikembangkan agar lebih modern dan menarik. Hal ini memunculkan keinginan saya untuk merancang Balai Kota Sawahlunto, sehingga bisa menjadi simbol identitas dan kebanggaan bagi kota tersebut. Selain itu, Kota Sawahlunto memiliki potensi yang besar dengan visinya menjadi "Kota Wisata Tambang yang Berbudaya." Ini mendorong saya untuk mengintegrasikan elemen tradisi dan budaya Minangkabau ke dalam desain, namun tetap relevan dengan perkembangan zaman modern. Saya memilih pendekatan "Reinventing Tradition", yaitu penciptaan tradisi baru melalui hibridisasi tradisi lokal dengan unsur-unsur dari tradisi lain (Lim & Tan, 1998). Dengan demikian, saya ingin merancang Balai Kota tidak hanya sebagai kantor pemerintahan, tetapi juga sebagai wadah interaksi dan kegiatan masyarakat, sehingga tercipta kedekatan antara masyarakat dan pemerintah. Pengangkatan nilai-nilai tradisi dan budaya bertujuan untuk menciptakan identitas Kota Sawahlunto yang kuat, dengan tetap memperhatikan aspek lokalitas dalam perancangannya.

## Kajian Keislaman

Al-Mawardi adalah Abu Hasan Ali bin Muhammad bin Habib al-Mawardi. Merupakan seorang tokoh pemikir Islam yang sangat berpengaruh pada pemerintahan abbasiyah. Al-Mawardi berijtihad dan menyusun sebuah kerangka politik tentang apa yang harus dilakukan dalam suatu pemerintahan, seperti ketentuan pokok dalam pengangkatan seorang khalifah, tugas-tugas khalifah dan pejabat negara, dan hubungan negara dengan rakyat.

Pandangan al-Mawardi kaitannya dengan penegakan negara melalui politik mempunyai enam unsur pokok, 17 yaitu :

**1. Agama yang dianut dan dihayati sebagai ketentuan moral.** Agama dapat mengendalikan keinginan dan hawa nafsu manusia, karena menjadi pengawas melekat pada hati nurani manusia, maka agama menjadi sendi yang paling pokok bagi kesejahteraan dan stabilitas negara.

**2. Penguasa yang kharismatik, berwibawa dan dapat dijadikan teladan.** Dengan begitu ia bisa mempersatukan aspirasi-aspirasi yang berbeda-beda (heterogen); membina Negara untuk mencapai tujuan luhur, menjaga agar agama dihayati serta diamalkan, dan melindungi rakyat, kekayaan, serta kehormatan mereka, dalam kondisi konteks seperti ini penguasa pada intinya adalah imam atau khalifah.

**3. Keadilan yang menyeluruh.** Dengan menyeluruhnya keadilan akan tercipta keakraban antara sesama warga Negara, menimbulkan rasa hormat dan ketaatan kepada pimpinan, menyemarakkan kehidupan rakyat dan membangunkan minat rakyat untuk berkarya dan berprestasi. Keadilan juga akan menciptakan persatuan, membangkitkan kesetiaan rakyat, memakmurkan negeri yang akhirnya mengamankan kedudukan penguasa. Keadilan harus dimulai dari diri sendiri yang tercermin pada melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan buruk, kemudian berlaku adil pada orang lain. Yang tersebut terakhir dibagi kedalam tiga bagian; (1) Berlaku adil terhadap bawahan, seperti raja terhadap rakyatnya, dengan memberi kemudahan dan meninggalkan cara-cara yang memberatkan. (2) Berlaku adil terhadap atasan, seperti rakyat terhadap penguasanya dengan sikap taat yang ikhlas, siap membantu dengan loyalitas yang tinggi. (3) Berlaku adil terhadap sesama setara, yaitu tidak mempersulit urusan, meninggalkan tindakan tak terpuji dan yang menyakitkan.

**4. Keamanan yang merata.** Dengan meratanya keamanan, rakyat dapat hidup tenang dan dapat melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai rakyat. Meratanya keamanan adalah akibat menyeluruhnya keadilan

**5. Kesuburan tanah yang berkesinambungan.** Dengan kesuburan tanah, kebutuhan rakyat akan bahan makanan dan kebutuhan materi yang lain dapat dipenuhi, dan dengan demikian dapat terhindarkan dari perbuatan jahat dengan segala akibat buruknya.

**6. Harapan kelangsungan hidup.** Generasi sekarang punya kaitan erat dengan generasi yang akan datang, maka generasi sekarang merupakan pewaris generasi lalu. Karenanya harus dipersiapkan generasi yang bersikap optimisme sehingga ia mampu mencukupi kebutuhannya. Sebaliknya generasi yang pesimis akan digilas oleh waktu dan perkembangan zaman dan tak mungkin bertahan.

Dalam 6 poin pandangan Al-Mawardi diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana seharusnya pemerintahan yang berjalan dapat mencapai ke enam point di atas. Khususnya pada poin ke 3 yakni bagaimana menciptakan keadilan yang menyeluruh yang berlaku untuk semua rakyat dan memakmurkan negeri. Maka dari itu objek rancangan ini sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan ruang dalam pemerintahan dan melihat sisi lain bagaimana masyarakat bisa mendapatkan keadilan dengan pemerintahan yang terbuka dimana masyarakat bisa ikut andil dengan memberikan pandangan dan pendapat mereka tentang pemerintahan, sehingga tidak ada batas antara pemerintah dan rakyat.

# 12

## RUANG LINGKUP

Perancangan Kantor Balai Kota ini meliputi pemindahan lokasi balai kota ke kawasan kandih sesuai dengan rencana pemerintah pada tahun 2015 namun mengubah luasan lahan menjadi lebih besar, memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Kantor Balai Kota Sawahlunto sehingga meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhan staff-staff pemerintah dalam beraktivitas. Perancangan yang mengambil nilai nilai tradisi dan budaya kota Sawahlunto berupaya untuk mengenalkan identitas lokal sejalan dengan visi kota Sawahlunto. Dengan kehadiran Kantor Balai Kota ini tidak hanya terdapat aktivitas perkantoran namun juga terdapat ruang-ruang untuk masyarakat melakukan aktivitas atau berkegiatan sehingga menjadikan Kantor Balai Kota menjadi rumah kedua bagi masyarakat kota Sawahlunto.

Ruang kantor, ruang pertemuan, ruang rapat yang menunjang kegiatan administrasi pemerintah



### BATASAN FUNGSI

#### FUNGSI SEKUNDER

Ruang kegiatan masyarakat, aula/ruang serbaguna, ruang ramah anak, ruang baca/ruang belajar

#### FUNGSI PENUNJANG

Parkir, toilet, musholla,



### KONDISI SEKITAR LOKASI PERANCANGAN



#### LOKASI PERANCANGAN

Perancangan Kantor Balai Kota ini berada di Kawasan Kandih, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Pengambilan lokasi sesuai dengan rencana pemerintah tahun 2015. Perancangan Kantor Balai Kota mencakup luas 45.000 m2. Total luasan ini diambil karena pertimbangan terhadap penambahan fungsi dan pertimbangan setelah melihat dan mengkaji preseden



#### Keterangan :

- A, K : Persimpangan
- B, C, D, J : Jalan lebar 12 m
- F : Jalan lebar 5 m
- G : Kantor Dinas Kesehatan
- H : Lapas Narkoba
- I : Kantor Pengadilan Negeri



Maksud dari perancangan ini adalah merancang sebuah Kantor Balai Kota dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup sesuai dengan kebutuhan perkantoran dan staff dalam melayani masyarakat. Selain itu dibarengi dengan memadukan nilai nilai tradisi dan budaya lokal yang dimiliki oleh lokasi perancangan sehingga menghadirkan suatu ikon/landmark baru. Perancangan ini diharapkan dapat menjadikan Balai kota lebih terbuka kepada rakyat tidak hanya dari segi pelayanan namun juga dari segi perencanaan pemograman kondisi sekitar yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkegiatan sehingga menjadikan Balai Kota ini sebagai rumah kedua bagi masyarakat.

### Tujuan Perancangan

#### Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Untuk mendesain bangunan baru Kantor Balai kota dengan ruang ruang yang sesuai dengan standar dan kebutuhan



#### Wadah Masyarakat

Sebagai upaya meningkatkan kepariwisataan di kota Sawahlunto dengan menghadirkan Balai Kota yang bisa dinikmati oleh semua masyarakat maupun wisatawan dengan penataan lanskap dan penambahan ruang ruang komunal

Mengangkat nilai budaya dan sejarah guna membuat ikon/landmark baru bagi kota Sawahlunto sehingga menarik wisatawan untuk datang sejalan dengan visi pemerintah

#### Pengungkap Identitas

### Sasaran Perancangan

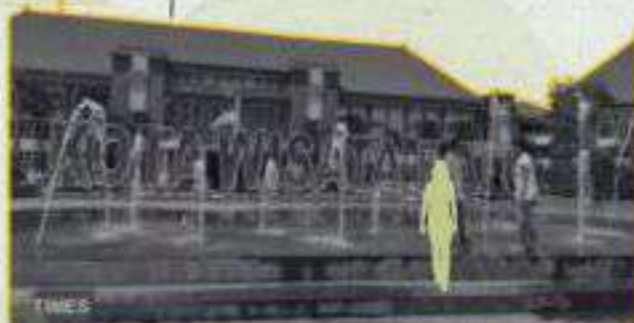


Menyediakan ruang-ruang menyesuaikan kebutuhan para staff Kantor Balai Kota seperti ruang kerja sesuai dengan sub bagian, ruang pertemuan, ruang rapat dan kebutuhan penunjang lainnya

Menyediakan ruang serbaguna dan stage untuk masyarakat melakukan aktivitas kegiatan pameran, kesenian dan lainnya. Menyediakan juga ruang-ruang ramah anak seperti ruang baca, ruang belajar kecil dan penataan lanskap taman yang ramah untuk masyarakat melakukan aktivitas dari segala usia

Mengambil nilai nilai budaya dan sejarah dituangkan ke dalam bentuk, fasad bangunan agar masyarakat dan wisatawan dapat melihat identitas dan penghayatan makna dari nilai nilai tersebut

## A. Balaikota Among Tani Batu



**Nama Project :** Kantor Balai Kota Among Tani

**Proyek :** 2011-2015

**Luas Area :** 4,2 ha

**Lokasi :** Jl. Panglima Sudirman No.507, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65313

**Fungsi Project :** Pusat Pemerintahan kota Batu untuk pelayanan publik bagi masyarakat

**Jumlah Lantai :** 5 Lantai

Kantor Dinas yang terdapat di Balaikota Among Tani Batu diantaranya yaitu :

1. Kantor walikota dan wakil walikota
2. BAPPEDA
3. Dinas Pendidikan
4. Dinas Kebudayaan
5. Dinas Pariwisata
6. Dinas Pemberdayaan perempuan, Perlindungan anak, pengendalian penduduk dan KB
7. Dinas Ketahanan Pangan
8. Bidang Kepgawaian dan pengembangan SDM
9. Inspektorat
10. Satpol PP

**Among** dalam bahasa jawa yang berarti **pengasuh/pemelihara**. **Tani** yang berarti **seorang petani**. Hal bermaksud bahwa pemerintah akan memelihara/mengasuh para petani yang merupakan mata pencaharian masyarakat di sana. Jika dilihat dari atas, bentuk balaikota Among Tani ini seperti tangan yang menengadah yang menunjukkan posisi berdoa kepada Tuhan. Hal ini berarti dalam memberikan kepada masyarakat, pemerintah meminta petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan jika dilihat dari depan akan seperti tangan bertautan seperti posisi selamat datang yang mengartikan siap melayani dan membuka diri kepada masyarakat dengan sepenuh hati.

**Konsep dan Inspirasi :** menciptakan suatu pusat pemerintahan kota Batu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Bangunan mengambil konsep smart building

**Analisis konteks :** bangunan berawal dari tidak adanya suatu sistem pemerintahan yang terpusat di Kota Batu dan masih banyaknya kantor pemerintahan yang dalam kondisi sewa.

**Sketsa dan Model :** Dalam pembangunan bangunan mengambil bentuk dan struktur bangunan Belanda dan penggabungan penggunaan atap jawa. Bangunan di desain tidak hanya bagaimana bangunan pusat pemerintahan itu berdiri namun juga memerhatikan unsur unsur kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar.



## Langkah Balai Kota Among Tani Batu dalam Mewadahi Kegiatan Masyarakat

Di pertengahan area kantor disediakan area gazebo yang bebas diakses masyarakat. Digunakan untuk belajar, kegiatan fashion show dan workshop

Menyediakan area taman untuk publik dan memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat dan wisatawan untuk berolahraga dan bermain



Fashion Show



Perlombaan Masyarakat



Skateboard

Karate



Bersantai



Pameran



Kesenian musik tradisional



Upacara

Penyediaan ruang serbaguna untuk kegiatan pameran

area depan kantor yang besar selain digunakan untuk upacara, digunakan juga oleh masyarakat untuk kegiatan kesenian dan kebudayaan

Lingkungan di desain tanpa pagar sehingga memberikan kebebasan kepada publik untuk mengakses area balai kota

## B. DPRD Jawa Timur



**Nama Project :** Kantor DPRD  
**Proyek :** Januari 1986-Maret 1987  
**Luas Area :** 6.329 M2  
**Lokasi :** Jl Indrapura No. 1 Krembangan, Surabaya, Jawa Timur  
**Fungsi Project :** mewadahi kegiatan pemerintahan  
**Jumlah Lantai :** 3 Lantai  
**Tim Arsitek :** PT Pura Suri & Associates Consultant dan dibangun oleh PT Pembangunan Perumahan, kontraktor milik negara

Gedung DPRD Jawa Timur dibangun ditengah kondisi banyaknya perdebatan arsitek terkait dengan identitas nasional. Saat dibangun banyak sekali pembangunan yang menerapkan desain arsitektur modern,

### Eksplorasi dan pengembangan ide

1. **Konsep dan Inspirasi :** Menciptakan wadah untuk mengakomodasi operasional kegiatan DPRD
2. **Analisis konteks :** Bangunan ini dibangun karena berawal dari penambahan kapasitas anggota DPRD menjadi 100 orang, kantor DPRD yang lama tidak dapat menampung jumlah anggota yang berada di dalam kantor DPRD.
3. **Sketsa dan Model :** Pada bangunan ini menonjolkan ciri khas dari Jawa Timur. Bangunan dirancang dengan penggabungan arsitektur tradisional Jawa Timur dengan arsitektur modern

**Pelataran pertama** dinamakan Plaza Kebudayaan, memiliki luas 198 m<sup>2</sup>. Pada area masuk pelataran pertama disambut dengan sebuah gerbang yang disebut dengan candi bentar. Hal ini melambangkan sebuah keterbukaan masyarakat Jawa Timur, pada pelataran pertama terdapat kolam yang bermakna ketenangan, keheningan dan kebersihan. Suasana pada pelataran pertama yang menggunakan material bata menambah kesan kultural Jawa Timur.



**Lapangan parkir** dilapisi dengan paving block yang menggambarkan keriuhan dari sebuah dan segala permasalahan masyarakat namun disusun oleh keteraturan dan ketertiban yang sesuai dengan Undang-Undang. Luas lahan parkir 3.384 m<sup>2</sup>. Lahan parkir terhubung ke pelataran pertama.



**Plataran kedua.** Plataran kedua dengan plataran pertama terhubung dengan tangga. Plataran kedua disebut dengan Plaza Perjuangan. Plaza Perjuangan tidak mengotak yang bisa dicapai dari segala arah sehingga mencerminkan masyarakat dalam meraih kemerdekaannya. Plaza ini diartikan sebagai alun-alun masyarakat dengan ditengahnya terdapat tiang setinggi 17 meter yang menyimbolkan tanggal kemerdekaan Indonesia.

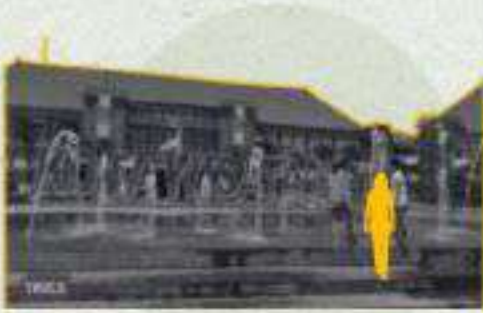


**Plataran ketiga.** Plataran ketiga disebut dengan plataran kemerdekaan. Dari plataran kedua menuju plataran ketiga melewati 25 step tangga yang terbagi menjadi 8 anak tangga pertama dan 17 anak tangga kedua yang merupakan simbolisasi tanggal kemerdekaan Indonesia. Di pelataran ini terdapat limas segi lima yang berbahan serat kaca (fiberlass) yang merupakan simbolisasi dari UUD 1945 dan Pancasila.

#### Ruang DPRD Jawa Timur

- Lobby : memiliki lobby dengan bahan dominan kaca sebagai bentuk keterbukaan dengan tap menggunakan baja yang ditutup dengan genteng keramil
- Terdapat 2 pendopo : dimana penyekat ruangnya adalah rono kaca antik yang bergambar awan bergerak dnegan burung yang terbang bebas dan cahaya yang terang yang melambangkan kehidupan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Untuk pendopo kedua terhubung ke ruang sidang utama yang dirancang berdasarkan konsep ceruk candi. Dengan material lantai menggunakan marmer dan plafon.
- Ruang rapat DPRD Jawa Timur memiliki luas 792 m<sup>2</sup> dengan daya tampung 345 orang. Gedung ini memiliki 5 ruang rapat untuk komisi, ruang fraksi, sekretariat hingga ruang penunjang fasilitas yang merupakan simbol sebagai dalemnya (dapur penggondokan).
- Taman manusia Indonesia : luas 432 m<sup>2</sup> yang merupakan simbolisasi anggota dewan sebagai karakter manusia Indonesia.

## Kesimpulan Objek Preseden Sesuai dengan Pendekatan

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|            | <b>Balai Kota Among Tani</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <b>DPRD Jawa Timur</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Lokasi     | Jl. Panglima Sudirman No.507, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65313                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Jl Indrapura No. 1 Krembangan, Surabaya, Jawa Timur                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Tipologi   | Bangunan Pemerintahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Bangunan Pemerintahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Luas Area  | 42.000 m2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 6.329 M2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Fungsi     | Mewadahi kegiatan pemerintahan. Tidak hanya kantor walikota namun juga terdapat kantor dinas lainnya untuk pelayanan kepada masyarakat. Kantor ini juga menyediakan ruang kegiatan untuk masyarakat.                                                                                                                                                                                                                                                                      | Mewadahi kegiatan DPRD                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Pendekatan | <i>Reinventing tradition</i> dengan menggabungkan arsitektur tradisional jawa dengan arsitektur kolonial<br><br>Penerapan arsitektur jawa terlihat pada atap bangunan, nilai nilai filosofis pada penataan zona massa bangunan dan memperhatikan unsur kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar, sedangkan untuk penerapan arsitektur kolonial terlihat pada bagian bangunan dan konsep taman juga menghadirkan situasi atau jejak sejarah dengan banyaknya patung pahlawan | <i>Reinventing tradition</i> dengan menggabungkan arsitektur tradisional jawa dengan arsitektur modern ditambah dengan memadukan unsur unsur kemerdekaan NKRI. Unsur arsitektur tradisional jawa terlihat pada muka depan gerbang bangunan yang berbentuk candi bentar, penggunaan atap khas Jawa Timur, pengambilan unsur unsur ketenangan, kebersihan pada adat jawa dan Interior yang terbuat dari ukiran kayu khas Jawa Timur |

Kedua gedung pemerintahan ini sama sama mengambil pendekatan *Reinventing tradition* dengan mengkombinasikan arsitektur tradisional dengan arsitektur lainnya. Perpaduan kedua budaya dan tradisi yang berbeda menghasilkan bentuk suasana baru yang autentik. Kedua gedung ini sama sama gedung pemerintahan namun gedung Balai Kota Among Tani memberikan ruang publik kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan apapun di lokasi Balai Kota. Balai Kota Among Tani berhasil mencapai tujuannya menjadikan Balai Kota sebagai rumah kedua bagi masyarakat sekitar, memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Untuk DPRD Jawa Timur walaupun tidak menyediakan ruang publik namun konsep bangunan dan berbagai elemen sangat memperhatikan pendekatan yang dihadirkan untuk bangunan ini, menerapkan berbagai filosofi di setiap aspek dan elemen gedung. Selain itu, bangunan ini berusaha bagaimana mencukupi kegiatan dan berbagai kebutuhan ruang kantor karyawan di dalamnya.

### C. Parliament House



**Nama Project :** Gedung Parlemen  
**Proyek :** 18 September 1980  
**Luas Area :** 250.000 m<sup>2</sup> luas lantai  
**Lokasi :** Capital Hill, Canberra  
**Fungsi Project :** mewadahi kegiatan pemerintahan Australia  
**Tim Arsitek :** Romaldo Giurgola

Konsep dasar desain dari gedung parlemen ini menciptakan dan memperthankan rasa atas kepemilikan dan *the sense of place*. Dua dinding yang meliuk pada menciptakan ruang ruang publik. Pada dinding ini juga memisahkan antara kubu perwakilan (*The House of Representatives*) di sisi timur dan kubu senat (*Senate*) di bagian barat.



Dari bangunan ini menghasilkan suatu bentuk keharmonisan terhadap lingkungan sekitarnya, gedung gedung terlihat seperti tertanam di dalam tanah dan fasad eksterior gedung parlemen seolah menyatu dengan bangunan parlemen yang lama.

#### Langkah Gedung Parlemen dalam Menarik wisatawan dan Masyarakat Berkunjung

Gedung ini memiliki beberapa museum seperti museum nasional Australia dan Memorial Perang Australia sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi gedung ini

Gedung ini menyediakan tur edukatif dan interaktif oleh karena itu disebut dengan *parliamentary Education Office*. Gedung ini menyediakan pemandu untuk mengelilingi gedung.

Diluar gedung juga di tata lanskap yang sangat bagus sehingga membuat wisatawan nyaman untuk menjelajahi area sekitar gedung parlemen



Pada gedung ini wisatawan dapat menyaksikan sidang parlemen dan memberikan pengalaman langsung mengenai politik yang ada di Australia ini menandakan betapa terbuka nya pemerintahan Australia dalam menjalankan sistem pemerintahannya

Pada gedung juga terdapat banyak karya seni patuh dan artefak bersejarah sehingga menambah nilai-nilai sejarah dan kebudayaan



### Pendekatan *Reinventing Tradition*

*Reinventing Tradition* merupakan proses membentuk/memperbaharui tradisi dengan cara mengkombinasikan tradisi lokal yang ada dengan unsur-unsur dari tradisi lain sehingga terbentuk 'tradisi' baru yang berbeda (Lim, William S.W/Tan, Hock Beng, 1998)

*Reinventing Tradition* merupakan suatu upaya dalam menekankan nilai-nilai arsitektur nusantara yang telah hilang lalu dihadirkan kembali ke dalam rancangan sehingga menghadirkan karakter arsitektur nusantara yang tidak hanya bisa dilihat tapi juga dirasakan.

*Reinventing Tradition* merupakan bagian dari regionalisme. Dalam strateginya menurut Tan Hock Beng dibagi menjadi 6 yakni:

1. Memperlihatkan identitas tradisi secara khusus berdasarkan tempat/daerah dan iklim
2. Memperlihatkan identitas secara formal dan simbolik ke dalam sebuah bentuk baru yang lebih kreatif
3. mengenalnya sebagai tradisi yang sesuai untuk segala zaman
4. Menemukan kebenaran yang seimbang antara identitas daerah dan internasional
5. Memutuskan prinsip mana masih layak atau patut
6. Menggunakan tuntutan teknologi modern dari hal yang tradisional digunakan sebagai elemen untuk langgam modern

**Prinsip** dalam buku *The new Asian architecture : vernacular traditions and contemporary style*

- Menafsirkan kembali sejarah/budaya
- Memaknai secara metaforis sebagai dasar menciptakan bentuk
- Hibridisasi terhadap nilai, objek dan material dari unsur yang berbeda diluar konteks budayanya

Beberapa poin penting yang dijelaskan Tan Hock Beng dalam bukunya yakni:

1. Esensi budaya dalam sebuah desain : Dilihat dari bagaimana arsitektur memiliki nilai budaya yang melekat dan harmoni dengan alam, kepercayaan, spiritual, dan antara manusia dengan lingkungan
2. Adaptasi Material dan teknik konstruksi : Material dan teknik bangunan yang didapat dengan tuntutan teknologi modern namun mempertahankan karakteristik asli
3. Penggunaan ruang yang fleksibel : bagaimana ruang dapat fleksibel dan multifungsi sehingga memungkinkan terjadinya keberlanjutan
4. Kontek lingkungan : pentingnya mempertimbangan aspek iklim, kondisi geografis dalam mempertimbangkan desain
5. Peran arsitektur dalam mempererat hubungan : mengeksplorasi bangunan sehingga didalamnya terjalin keterhubungan dan interaksi sosial

Oleh karena itu, pada perancangan Kantor Balai Kota Sawahlunto mengangkat pendekatan *Reinventing Tradition* dengan menggabungkan dua hal dengan nilai dalam desain berada pada tatanan sosial budaya yang diwujudkan ke dalam fisik bangunan. Pengambilan nilai ini diaplikasikan ke dalam suatu bangunan sehingga bisa dideteksi kehadiran nilai budaya dalam suatu bangunan itu bukan mengambil secara fisiknya tapi diolah menjadi suatu bentuk baru yang berlandas pada nilai budaya di dalamnya. Dengan perpaduan menggabungkan budaya minangkabau dengan kebaruan sekarang diharapkan bangunan dapat menjadi ikon/landmark baru bagi kota Sawahlunto.

BALAIKOTA SAWAHLUNTO

## Mengenal Budaya Berdemokrasi dalam Minangkabau

Orang Minangkabau merupakan masyarakat yang unik, selain dikenal dengan kebiasaannya merantau, berupaya untuk memadukan nilai-nilai adat (tradisi) dan nilai-nilai keagamaan (Islam), dan merupakan komunitas masyarakat matrilineal terbesar di dunia, juga dibesarkan dalam suasana masyarakat egalitarian, dan sangat menghargai kebebasan individual mereka (Abdullah, 1966 ; Abdullah, 1988 ; Naim, 1984 ; Kato, 2005 dalam Undri, 2011).

### 1. Ideologi

Ideologi merupakan alat untuk mencaai kehidupan yang sejahtera dan setara bagi semua lapisan masyarakat. Di minangkabau terdapat istilah "Adat Basyandi Syarak, Syarak asandi Kitabullah, Syarak Mangato, Adat Mamakai" hal ini mnegartikan bahwa adat dalam minangkabau harus dijaga, apapun adat yang dijalankan dalam minangkabau dijalankan sesuai dengan syariat-syariat islam yang mana berlandaskan kepada Al-Qur'an. Jadi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan dalam pemerintahan harus berpegang pada adat yang berlandas pada Al-Qur'an.

### 2. Kebudayaan

Dalam berdemokrasi di minangkabau memegang gambaran yang di ungkapkan dengan " walaupun harimau dalam paruik, kambing juo nan dikaluakan" dimana dalam berdemokrasi menyampaikan setiap aspirasi hendaknya memikirkan bagaimana perasaan orang lain, memikirkan perasaan sesamanya daripada mengerluarkan apa yang difikirkan jikalau yang dipikirkan akan dapat menyinggung perasaan orang lain



Dalam penyampaian demokrasi pada adat minangkabau diwadahi dengan sebuah balai adat. Balai adat di Minangkabau "balairung". Balairung berfungsi sebagai tempat berkumpulnya sekelompok kepala keluarga atau penghulu untuk melakukan musyawarah, menyampaikan pendapat dan penyelesaian masalah

Menurut fungsinya balairung dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Balai saruang yang digunakan untuk kegiatan pertemuan dan menyelesaikan sengketa atau memberikan hukuman kepada seseorang
2. Balai Passujian yaitu sebuah platform tempat musyawarah ini diadakan sebelum menerapkan undang-undang desa

Balairung dirancang sebagai sebuah ruang yang secara keseluruhan digunakan untuk komunal. Pada ruang-ruang balairung tidak memiliki panel di tengah ruangnya sehingga bisa memuat banyak orang untuk masuk dan melakukan musyawarah. Pada balairung juga tidak memiliki dinding disekitarnya sehingga memberikan akses dari mana saja untuk masyarakat dapat melihat ke dalam ruang pada saat pengadaan acara di balairung.

Balairung dibangun dengan anjung seperti sebuah panggung di kedua ujung ruangan balairung yang digunakan sebagai tempat penghulu duduk.



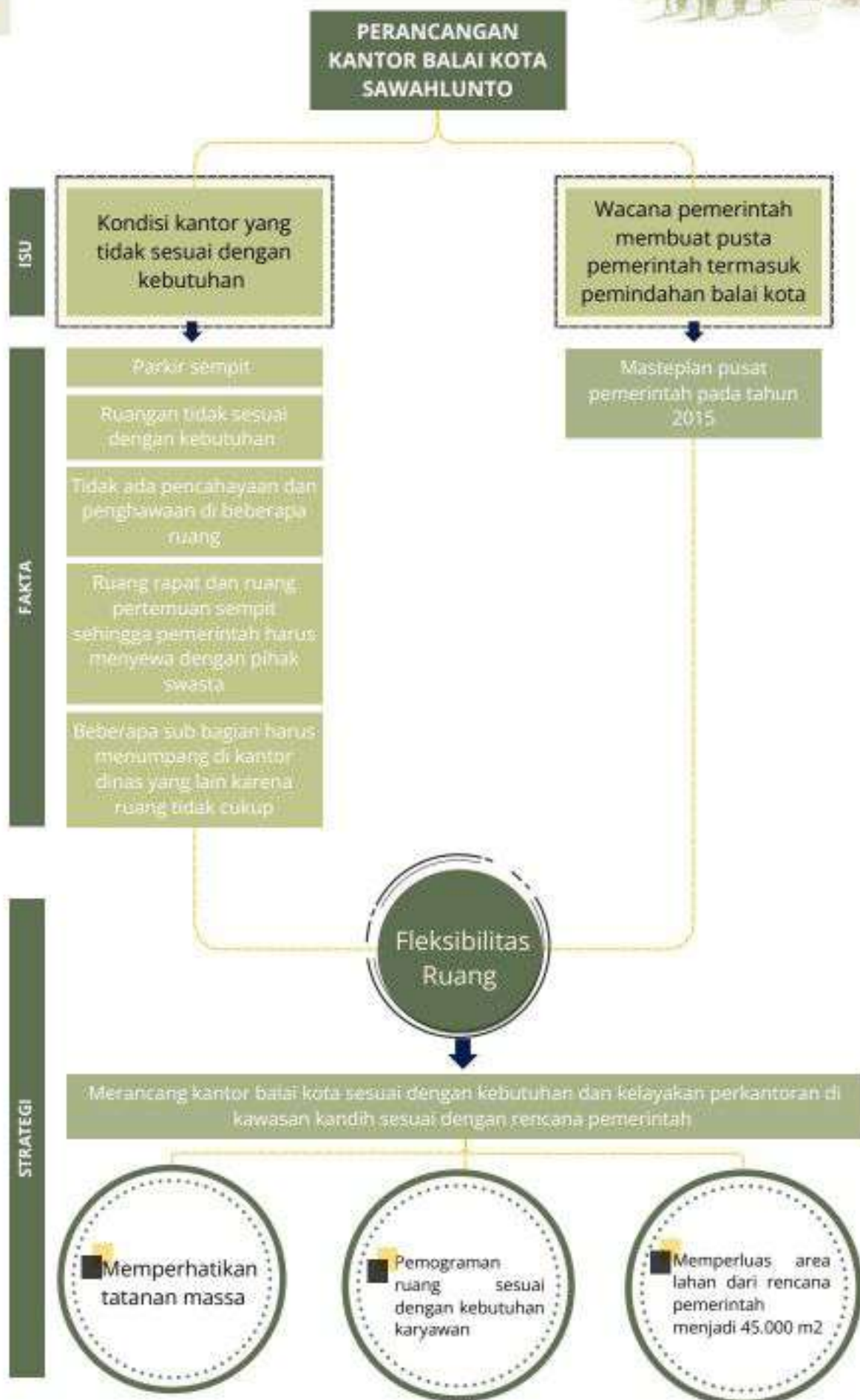


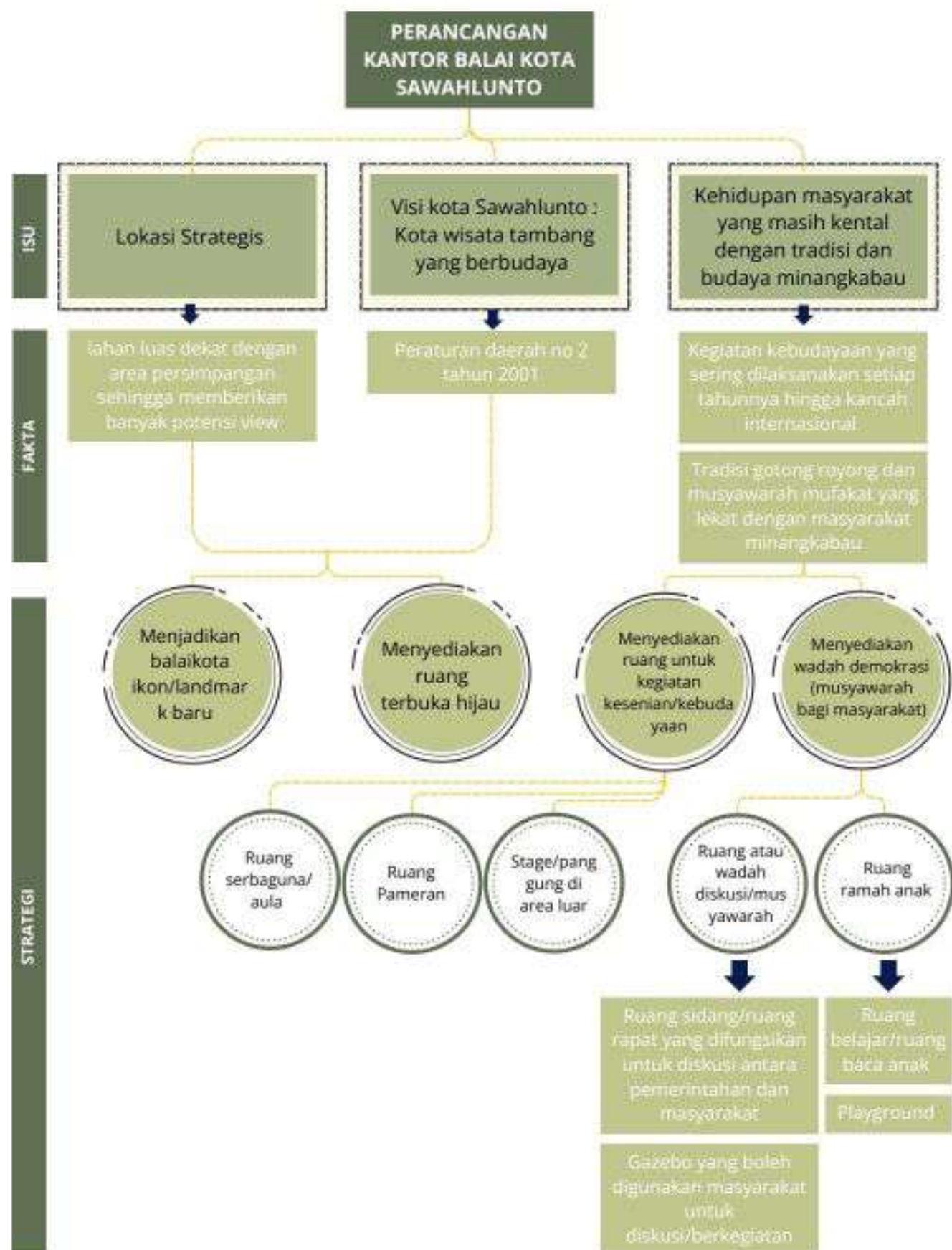
Balairung memiliki bentuk atap gonjong sama dengan rumah Gadang

- a. Menyerupai Tanduk kerbau, karena kerbau merupakan hewan yang dianggap sangat erat kaitannya dengan sejarah kemenangan masyarakat Minangkabau dalam adu kerbau melawan pendatang yang ingin menduduki wilayah mereka. (Ismael, 2007:52)
- b. Menyerupai bentuk pucuk rebung (bakal bambu) merupakan akanan adat masyarakat minangkabau. Selain itu bambu juga dianggap hal yang penting dalam konstruksi tradisional
- c. Alam Minangkabau yang berbukit, terdiri dari punggung dan landaian (Ismael, 2010:52)

Sedangkan pada bagian dinding bangunan, bangunan balairung tidak memiliki dinding, bangunan terbuka sehingga semua orang dapat melihat secara langsung kondisi dan kegiatan yang terjadi di dalam balairung









**2**

**PENELUSURAN  
KONSEP  
PERANCANGAN**



KOTA  
SAWAHLUNTO

Lokasi perancangan berada di kota **Sawahlunto, Sumatera Barat**. Secara geografis, kota Sawahlunto terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari bukit barisan dengan total luas kota yakni 273,45 km<sup>2</sup>. 26,5% merupakan kawasan perbukitan yang ditutupi hutan lindung. 34% merupakan perkebunan dan 0,25% merupakan danau yang terbentuk akibat bekas galian tambang batubara

#### Perbatasan Administrasi :

- Sebelah utara : Wilayah Kecamatan Tanjung Mas Kabupaten Daerah Tingkat II Tanah Datar
- Sebelah Selatan : wilayah Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Daerah Tingkat II Solok
- Sebelah Timur : wilayah Kecamatan Koto VII dan Kecamatan Kupitan Kabupaten Daerah Tingkat II Sawahlunto/Sijunjung
- Sebelah Barat : wilayah Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Daerah Tingkat II Solok,



#### VISI

Dengan kebersamaan kita wujudkan Sawahlunto sebagai kota wisata yang kreatif, inovatif, unggul, bermartabat, berkeadilan dan sejahtera

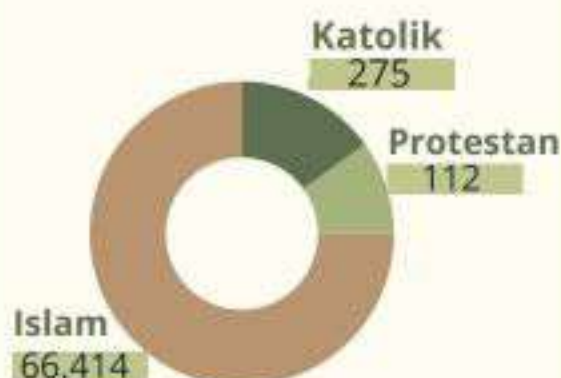
#### MISI

1. Menciptakan Kehidupan Beragama Dan budaya yang Semakin Baik.
2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Ekonomi Kreatif Serta Mengadakan Pelatihan Melalui BLK.
3. Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas Untuk Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Beriman, Kreatif Dan Berdaya Saing (Dengan Memberikan Beasiswa Atau Kartu Sekolah Pintar).
4. Menghadirkan Pemerintah Yang Baik, Bersih Dan Inovatif.
5. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Yang bermutu Dengan Memberikan Jaminan Kesehatan Untuk Seluruh Masyarakat.
6. Mengembangkan Potensi Wisata Secara Serius Dan Berkelanjutan
7. Tersedianya Infrastruktur Publik Yang Merata Dan Memadai
8. Penanganan Khusus Terhadap Kelompok Marginal Seperti Lansia, Penyandang Disabilitas, Gangguan Jiwa Dan Kelompok Marginal Lainnya
9. Mewujudkan Kota Berbasis Smart City Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dan Daya Tarik Investor

VISI DAN MISI KOTA  
SAWAHLUNTO

## KEHIDUPAN MASYARAKAT KOTA SAWAHLUNTO

### • KEHIDUPAN BERAGAMA



Mayoritas masyarakat kota sawahlunto beragama islam

### • KEGIATAN KEBUDAYAAN/KESENIAN TAHUNAN DI KOTA SAWAHLUNTO

Pemerintahan dan masyarakat Sawahlunto sangat aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan kebudayaan/kesenian hingga sampai ke kancah internasional. Berikut beberapa kegiatan tahunan yang sering dilakukan oleh pemerintahan dan masyarakat Sawahlunto

#### SISSCA

SISSCA (Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival) merupakan kegiatan carnival songket terbesar di Sumatera Barat. Kegiatan ini meliputi kegiatan pawai dengan menggunakan pakaian songket yang dibuat unik.

#### FASHION SHOW SONGKET

Kegiatan fashion show songket menampilkan ke khasan kain songket silungkang yang dibuat oleh para pengrajin songket yang berada di salah satu desa di kota Sawahlunto yakni desa Silungkang

### • BUDAYA

Mayoritas masyarakat kota Sawahlunto merupakan suku Minang. Pada kehidupan sehari-hari masyarakat memegang erat nilai-nilai dan tradisi minangkabau. Dalam kehidupan masyarakat minangkabau memegang prinsip "*Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, Syara Mangato Adat Mamakai*". Hal ini bersayap pada bagaimana hubungan horizontal antar manusia dan vertikal dengan Allah SWT. Hal ini yang menjadi penekanan dan jati diri minangkabau. Budaya minangkabau terbuka menerima segala bentuk perubahan untuk kemajuan. Seperti dalam pepatah minang "*Sakali Aia Gadang, Sakali Tapian Barubah*". Masyarakat minangkabau menjunjung tinggi nilai nilai bermusyawarah dan bermufakat yang terlihat dari selalu tersedianya balairung di setiap desa hal ini menunjukkan suatu keterbukaan yang dimiliki masyarakat minangkabau.

### DATA WISATA/KUNJUNGAN KOTA SAWAHLUNTO



KUNJUNGAN WISATA DOMESTIK  
219.988 kunjungan



KUNJUNGAN WISATA MANCANEGERA  
421 kunjungan

#### MAKAN BAJAMBA

Makan bajamba yang berarti makan bersama-sama oleh seluruh masyarakat, pelajar dan instansi pemerintahan. Acara ini biasanya diadakan setiap tanggal 1 Desember saat perayaan ulang tahun kota Sawahlunto

#### RANDAI, ACARA MUSIK DAN TARI TRADISIONAL

Randai adalah seni pertunjukan hiburan yang mengandung sebuah nasehat yang biasanya menceritakan bagaimana cerita rakyat yang diceritakan melalui sebuah gurindam yang didendangkan dan tari yang berasal dari gerakan silat.

**LOKASI PERANCANGAN**

Lokasi perancangan berada di kawasan Kandih, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto.

**LUAS AREA PERANCANGAN**

Area perancangan memiliki luas 6 ha

**BATAS LOKASI PERANCANGAN**

Utara  
Jl. Drs. Rachmatsjah



Barat  
Jl. Khatib Sulaiman



Timur  
Hutan



Selatan  
Jl. Drs. H. Shaimoery, Ws

**KAWASAN KANDIH**

Menurut informasi dari website Sawahlunto, kawasan kandih termasuk ke dalam kawasan peluang untuk penunjang dalam sektor pariwisata. Sudah sejak 2014 kawasan kandih sudah mulai dikembangkan **menjadi kawasan destinasi wisata**. Seperti mulai membangun dan memperbaiki infrastuktur jalan. Selain itu, juga pengembangan berbagai tempat wisata di kawasan ini. Destinasi wisata yang terdapat disekitar tapak seperti sirkuit kandih, taman satwa kandih, camping ground, taman buah kandih dan meer von kandih. Namun dalam penyelenggaraan dari tahun ke tahun destinasi wisata ini sudah lama sep pengunjung.



Tapak berada dekat dengan beberapa kantor pemerintahan seperti kantor pengadilan negeri, kantor dinas kesehatan dan lapas narkoba. Selain itu sekitar 1-2 km dari tapak juga terdapat beberapa perumahan warga dan kampus 3 Universitas Negeri Padang.

**POTENSI TAPAK**

- Akses jalan pada samping tapak lebar sekitar 12 meter
- Berada dekat dengan area persimpangan sehingga memberikan potensi view yang menarik
- Area luas dan tidak berada dekat dengan rumah penduduk

**KEKURANGAN TAPAK**

- Daerah tapak tergolong cukup sepi
- Tidak ada sarana penunjang di sekitar area perancangan seperti fasilitas ibadah, fasilitas transportasi umum
- Minimnya penerangan pada jalan disekitar area perancangan

## RESPON TERHADAP ANALISIS KAWASAN MAKRO DAN MIKRO

### RESPON TERHADAP VISI DAN MISI

Sejalan dengan visi kota Sawahlunto yang menginginkan Sawahlunto menjadi kota wisata yang kreatif dan misi no 6, maka dari itu perlu adanya penyediaan ruang-ruang publik yang menunjang kreatifitas masyarakat dan membantu meningkatkan pariwisata di kota Sawahlunto. (tidak hanya untuk perkantoran saja)

### RESPON KEGIATAN KEBUDAYAAN/KESENIAN

Dengan banyaknya kegiatan kebudayaan/kesenian tahunan yang sering dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, maka dari itu perlu adanya ruang-ruang untuk menunjang kegiatan kebudayaan/kesenian sebagai bentuk upaya pengembangan kekayaan dan warisan budaya.

### RESPON TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT

#### RESPON 1

Dengan kehidupan masyarakat Sawahlunto yang mayoritas islam perlu adanya penyediaan ruang ibadah.

#### RESPON 2

Masyarakat yang mayoritas merupakan suku minang yang menjunjung nilai nilai gotong royong dan mengutamakan musyawarah mufakat, maka dari itu perlu adanya penyediaan wadah diskusi untuk masyarakat seperti halnya balairung.

#### RESPON 3

Budaya Minangkabau yang identik dengan keterbukaan maka dari itu dalam perancangan perlu mengutamakan tidak adanya pemisah antara pemerintah dan masyarakat. Sehingga terjalin nilai nilai keterbukaan di dalamnya.

### RESPON TERHADAP RENCANA PEMERINTAH

Sejalan dengan rencana pemerintah yang menginginkan kawasan kandih sebagai kawasan destinasi wisata sehingga perlu adanya penyediaan beberapa area publik bagi masyarakat.

### RESPON TERHADAP DESTINASI WISATA DI KAWASAN KANDIH

Sepinya beberapa destinasi wisata di kawasan Kandih diharapkan dapat teratasi dengan adanya kantor Balai Kota. Kehadiran kantor tersebut diharapkan akan menarik lebih banyak pengunjung, baik dari masyarakat setempat maupun wisatawan, sehingga memberikan dampak positif bagi spot-spot wisata di sana dan mendorong peningkatan kualitasnya. Sehingga tujuan pemerintah menjadikan kawasan kandih sebagai kawasan wisata akan terwujud.

### RESPON TERHADAP BANGUNAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN

Dekatnya lokasi dengan area universitas. Oleh karena itu berpeluang untuk penyediaan area belajar, diskusi berupa perpustakaan kecil bagi para mahasiswa dan anak anak sehingga balaikota memiliki peran penting bagi mahasiswa dan anak anak dalam menunjang fasilitas kebutuhan belajar mereka



## Pendekatan Perancangan REINVENTING TRADITION

Menafsirkan kembali budaya/sejarah sehingga muncul suasana baru yang khas

Menghadirkan nilai-nilai sosial budaya dalam bentuk fisik bangunan

Tidak hanya mengambil bentuk fisik tapi diolah kembali menjadi bentuk kebaruan sehingga terdeteksi nilai-nilai budaya di dalamnya

Prinsip Reinventing dalam buku *The new Asian architecture : vernacular k traditions and contemporary style*. **Tan Hock Beng**

Penafsiran kembali nilai sejarah/budaya



Mengambil nilai-nilai budaya dan tradisi dari masyarakat **minangkabau** sehingga menghadirkan suatu kebaruan

Masyarakat minangkabau yang menjunjung nilai-nilai musyawarah, mufakat, dan memiliki banyak prinsip dalam kehidupan

Masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan

Pepatah minangkabau **"adat basandi syara', Syara' basandi kitabullah, syara mangato adat mamakai"**

Penekanan pada nilai-nilai tigo tungku sajarangan yang merupakan istilah kepemimpinan dalam musyawarah di minangkabau

### Perencanaan dalam perancangan

Menghidupkan kembali suasana tradisi musyawarah, gotong royong dan kebersamaan

Penambahan area wadah bagi masyarakat di dalam perancangan untuk menumbuhkan kebersamaan dan kedekatan

Merancang bangunan yang saling terkoneksi sehingga mencerminkan keterbukaan di dalam adat minangkabau

Menjawab hasil analisis makro dan mikro dengan menghadirkan ruang/wadah sesuai dengan kebutuhan



Pemaknaan  
Metaforis  
Pembentukan bentuk

secara  
dalam



Mengambil ide dasar pembentukan bentuk balairung. Balairung atau balai adat adalah bangunan tradisional didalam minangkabau yang berfungsi sebagai area atau tempat musyawarah, mengambil keputusan adat, serta ruang pertemuan masyarakat dan para pemimpin adat.

Arsitektur Balairung :

1. Bentuk memanjang dan terbuka
2. tidak memiliki sekat di dalamnya dengan ruang terbuka yang fleksibel
3. menggunakan lantai yang ditinggikan atau panggung
4. Dengan bentuk yang terbuka mendukung terjadinya pencahayaan dan penghawaan alami

Fungsi sosial dan filosofis :

1. Sebagai tempat berkumpulnya tigo tungku sajarangan (niniak mamak, alim ulama dan cadiak pandai )
2. Ruang untuk menyelesaikan sengketa adat, penerimaan ramu penting dan sebagai area untuk pelaksanaan upacara adat
3. Tempat untuk bermusyawarah dimana keputusan penting di ambil bersama

#### Perencanaan dalam perancangan

ide dasar pembentukan bentuk

Penambahan area area diskusi  
terbuka sebagai bentuk  
reinterpretasi kehadiran balairung  
dalam budaya minangkabau

Hibridasi material,  
nilai, dan budaya yang  
berbeda diluar  
konteksnya



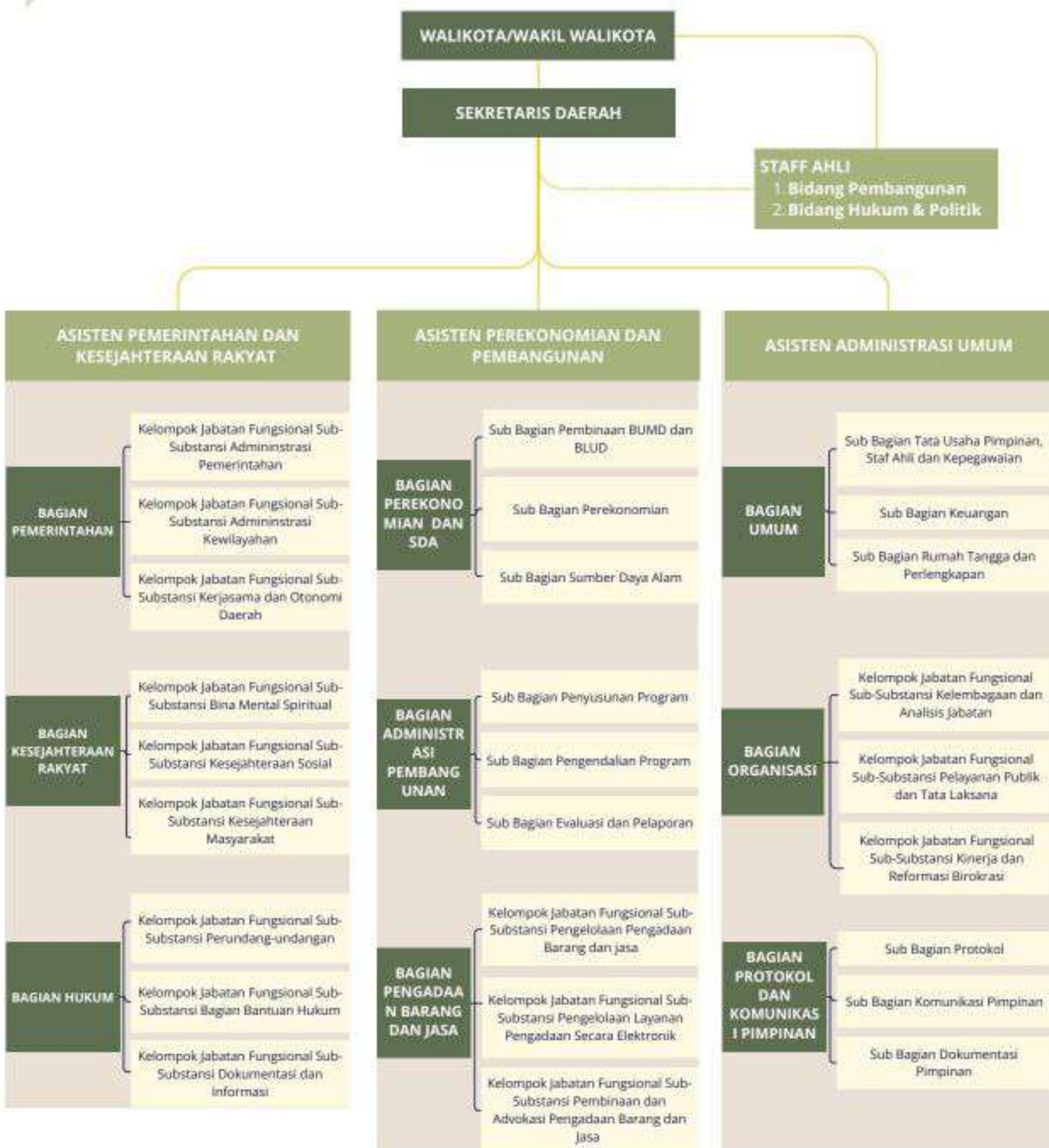
Pemilahan material bangunan untuk jangka panjang mengingat bangunan yang dirancang merupakan bangunan pemerintahan dan penyesuaian standar. Namun tetap menambahkan elemen elemen tradisional seperti penambahan motif songket khas Sawahlunto

#### Perencanaan dalam perancangan

Penyesuaian material bangunan

Menggunakan fasad yang  
mencerminkan ke khas/lokalitas





Sumber : Perwako No.34 Tahun 2022

# 22

## ANALISIS FUNGSI



### PRIMER

Mewadahi kegiatan pemerintahan, administrasi dan pelayanan publik. Penyediaan Ruang Pertemuan tamu-tamu pemerintah (convention hall).

### PENUNJANG

Lapangan upacara, Penyediaan masjid, ATM, Toilet umum, taman, RTH, dan parkir



### SEKUNDER

Mewadahi kegiatan masyarakat seperti penyediaan ruang diskusi/balairung, ruang untuk kegiatan kesenian kebudayaan sebagai bentuk perwujudan nilai gotong royong dan nilai nilai musyawarah mufakat yang telah melekat pada masyarakat minangkabau. Penyediaan ruang ramah anak seperti perpustakaan/ruang baca kecil. Dengan mewadahi kegiatan masyarakat balaikota diharapkan mampu menjadi rumah kedua dan memiliki daya tarik untuk wisatawan datang sesuai dengan visi pemerintah yakni **menjadikan kota Sawahlunto sebagai kota wisata yang kreatif, inovatif, unggul, bermartabat, berkeadilan, dan sejahtera**

# 23

## ANALISIS PENGGUNA ANALISIS AKTIVITAS



### PENGUNA TETAP



#### PENGUNA WALIKOTA

#### KELOMPOK AKTIVITAS BEKERJA

- KELOMPOK AKTIVITAS
- Mengecek pekerjaan staff
  - Rapat/pertemuan



#### PENGUNA WAKIL WALIKOTA

#### KELOMPOK AKTIVITAS BEKERJA

- KELOMPOK AKTIVITAS
- Bekerja
  - Mengecek pekerjaan staff
  - Rapat/pertemuan



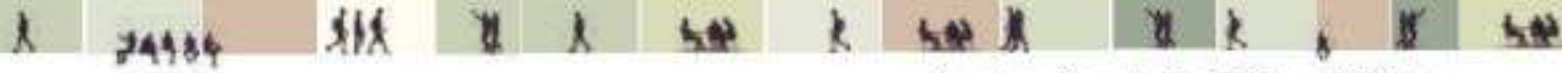


## PENGGUNA TETAP



## PENGGUNA TIDAK TETAP





Sumber : Perwako No.34 Tahun 2022 dan data Absensi Sekretariat Daerah Tahun 2024

## KESIMPULAN KEBUTUHAN RUANG

### PRIMER

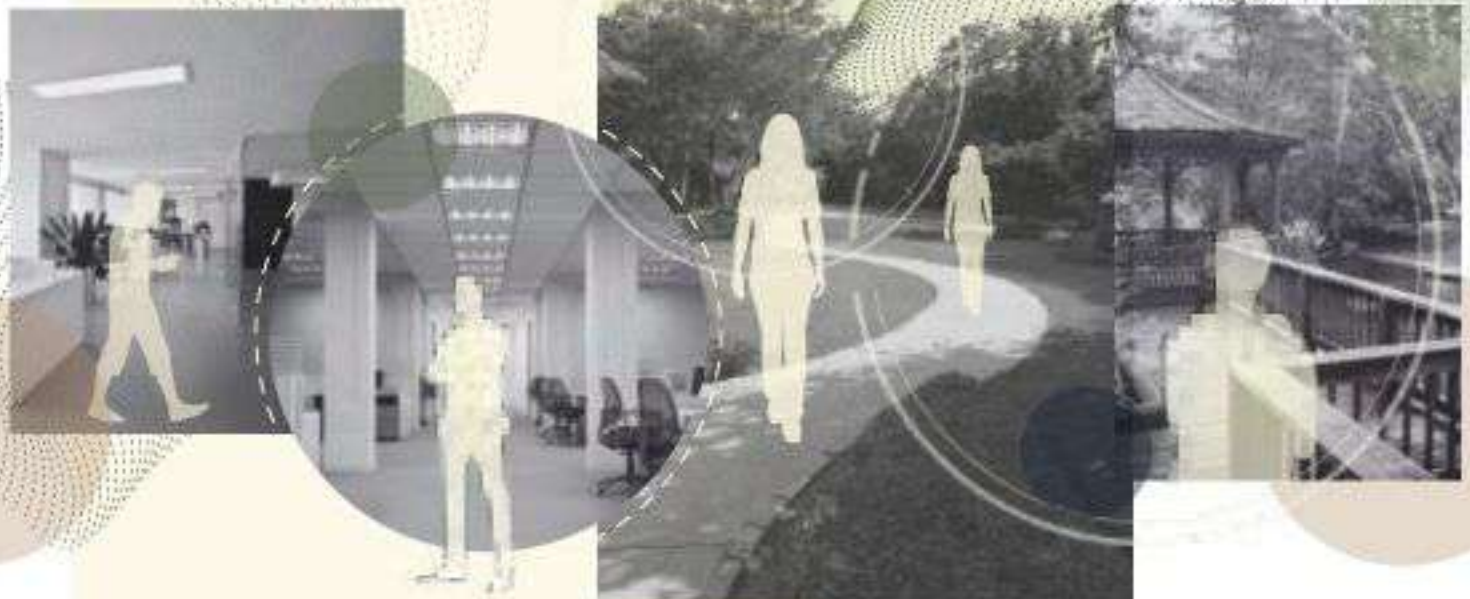
- RUANG WALIKOTA
- RUANG WAKIL WAKLIKOTA
- RUANG SEKRETARIS DAERAH
- RUANG STAFF AHLI BIDANG PEMBANGUNAN
- RUANG STAFF AHLI BIDANG HUKUM DAN HAM
- RUANG ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN
- RUANG KEPALA BAGIAN PEMERINTAHAN
- RUANG STAFF BAGIAN PEMERINTAHAN
- RUANG KEPALA BAGIAN KESRA
- RUANG STAFF BAGIAN KESRA
- RUANG KEPALA BAGIAN HUKUM DAN HAM
- RUANG STAFF BAGIAN HUKUM DAN HAM
- RUANG ASISTEN PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN
- RUANG KEPALA BAGIAN PEREKONOMIAN
- RUANG KASUBAG PEREKONOMIAN
- RUANG STAFF BAGIAN PEREKONOMIAN
- RUANG KEPALA BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
- RUANG KASUBAG BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
- RUANG STAFF BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
- RUANG KEPALA BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
- RUANG STAFF BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
- RUANG ASISTEN ADMINISTRASI UMUM
- RUANG KEPALA BAGIAN ADMININSTRASI UMUM
- RUANG KASUBAG ADMINISTRASI UMUM
- RUANG STAFF ADMININSTRASI UMUM
- RUANG OPERATOR
- RUANG ISTIRAHAT SOPIR
- RUANG PETUGAS KEBERSIHAN
- RUANG AJUDAN
- RECEPTIONIST
- RUANG PELAYANAN
- LOUNGE
- RUANG RAPAT
- RUANG PENYIMPANAN ALAT KEBERSIHAN
- POS KEAMANAN
- RUANG CCTV
- RUANG MAINTENANCE, MEP

### SEKUNDER

- CONVENTION HALL
- PERPUSTAKAAN/RUANG BELAJAR DISKUSI KECIL
- GAZEBO/BALAIRUNG

### PENUNJANG

- LAPANGAN UPACARA
- PARKIR
- MASJID
- CAFETARIA
- TOILET
- ATM CENTER
- GUDANG
- TAMAN
- PLAYGROUND



\*Sesuai Peraturan menteri dalam negeri no.7 tahun 2006



### RUANG WALIKOTA

#### SUB RUANG

AREA KERJA = 40 M<sup>2</sup>  
 RUANG TAMU = 30 M<sup>2</sup>  
 RUANG RAPAT = 80 M<sup>2</sup>  
 RUANG STAFF/ADC = 20 M<sup>2</sup>  
 RUANG TUNGGU = 15 M<sup>2</sup>  
 TOILET = 7,5 M<sup>2</sup>  
 RUANG ISTIRAHAT = 15 M<sup>2</sup>

196 M<sup>2</sup>

### RUANG WAKIL WALIKOTA

#### SUB RUANG

AREA KERJA = 30 M<sup>2</sup>  
 RUANG TAMU = 25 M<sup>2</sup>  
 RUANG RAPAT = 35 M<sup>2</sup>  
 RUANG STAFF/ADC = 2 M<sup>2</sup>  
 RUANG TUNGGU = 15 M<sup>2</sup>  
 TOILET = 6 M<sup>2</sup>  
 RUANG ISTIRAHAT = 13 M<sup>2</sup>

127 M<sup>2</sup>

### RUANG SEKRETARIS DAERAH

#### SUB RUANG

AREA KERJA = 30 M<sup>2</sup>  
 RUANG TAMU = 15 M<sup>2</sup>  
 RUANG RAPAT = 35 M<sup>2</sup>  
 RUANG STAFF/ADC = 9 M<sup>2</sup>  
 RUANG TUNGGU = 10 M<sup>2</sup>  
 TOILET = 4 M<sup>2</sup>  
 RUANG ISTIRAHAT = 6 M<sup>2</sup>

109 M<sup>2</sup>

### RUANG STAFF AHLI

#### SUB RUANG

AREA KERJA = 25 M<sup>2</sup>  
 RUANG TAMU = 12 M<sup>2</sup>  
 RUANG RAPAT = 30 M<sup>2</sup>  
 TOILET = 4 M<sup>2</sup>

71 M<sup>2</sup>

### RUANG ASISTEN

#### SUB RUANG

AREA KERJA = 25 M<sup>2</sup>  
 RUANG TAMU = 12 M<sup>2</sup>  
 RUANG RAPAT = 30 M<sup>2</sup>  
 TOILET = 4 M<sup>2</sup>

71 M<sup>2</sup>

### RUANG KEPALA BAGIAN

#### SUB RUANG

AREA KERJA = 12 M<sup>2</sup>  
 RUANG TAMU = 10 M<sup>2</sup>  
 RUANG RAPAT = 12 M<sup>2</sup>

34 M<sup>2</sup>

### RUANG KEPALA SUB BAGIAN

#### SUB RUANG

AREA KERJA = 9 M<sup>2</sup>  
 RUANG TAMU = 10 M<sup>2</sup>

19 M<sup>2</sup>

### RUANG STAFF BAGIAN PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN

#### SUB RUANG

AREA KERJA STAFF  
 BAG. PEREKONOMIAN = 20,02 M<sup>2</sup>  
 AREA KERJA STAFF BAG. ADM  
 PEMBANGUNAN = 8,58 M<sup>2</sup>  
 AREA KERJA STAFF  
 BAG. PENGADAAN BARANG DAN  
 JASA = 41,44 M<sup>2</sup>

71 M<sup>2</sup>

### RUANG STAFF BAGIAN ADMINISTRASI UMUM

#### SUB RUANG

AREA KERJA STAFF BAG. UMUM =  
 74,36 M<sup>2</sup>  
 AREA KERJA STAFF  
 BAG. ORGANISASI = 20,02 M<sup>2</sup>  
 AREA KERJA STAFF BAG. PROTOKOL  
 DAN KOMUNIKASI = 41,44 M<sup>2</sup>

131,2 M<sup>2</sup>

### RUANG STAFF BAGIAN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN

#### SUB RUANG

AREA KERJA STAFF  
 BAG. PEMERINTAHAN = 74,36 M<sup>2</sup>  
 AREA KERJA STAFF BAG. KESRA  
 = 31,46 M<sup>2</sup>  
 AREA KERJA STAFF BAG. HUKUM  
 DAN HAM = 34,32 M<sup>2</sup>

131,2 M<sup>2</sup>

### RUANG RAPAT KECIL

#### SUB RUANG

AREA RAPAT 73,63

73,63 M<sup>2</sup>

### RUANG RAPAT BESAR

#### SUB RUANG

AREA RAPAT = 717,6 M<sup>2</sup>  
 RUANG OPERATOR = 7,18 M<sup>2</sup>  
 RUANG WARTAWAN = 22,88 M<sup>2</sup>  
 GUDANG = 4,99 M<sup>2</sup>  
 TOILET (LK) = 17,10 M<sup>2</sup>  
 TOILET (PR) = 16,32 M<sup>2</sup>  
 TOILET DISABILITAS = 12,07 M<sup>2</sup>

798,14 M<sup>2</sup>

## LOUNGE

## SUB RUANG

AREA LOUNGE = 54,40 M<sup>2</sup>54,40 M<sup>2</sup>

## LOBBY

## SUB RUANG

AREA RECEPTIONIST = 3,43 M<sup>2</sup>  
RUANG TUNGGU = 3,12 M<sup>2</sup>6,55 M<sup>2</sup>

## RUANG PETUGAS KEBERSIHAN

## SUB RUANG

RUANG PETUGAS = 53,04 M<sup>2</sup>  
LOCKER ROOM = 14,04 M<sup>2</sup>6,55 M<sup>2</sup>

## RUANG PENYIMPANAN ALAT KEBERSIHAN

## SUB RUANG

R. PENYIMPANAN = 6,87 M<sup>2</sup>6,87 M<sup>2</sup>

## AREA ISTIRAHAT SOPIR

## SUB RUANG

RUANG ISTIRAHAT = 8,12 M<sup>2</sup>8,12 M<sup>2</sup>

## RUANG OPERATOR

## SUB RUANG

RUANG OPERATOR = 9,6 M<sup>2</sup>  
RUANG CCTV = 4,85 M<sup>2</sup>6,55 M<sup>2</sup>

## CONVENTION HALL

## SUB RUANG

AREA DUDUK = 1,409 M<sup>2</sup>  
BACKSTAGE = 33,39 M<sup>2</sup>  
RUANG VVIP = 20,36 M<sup>2</sup>  
RUANG OPERATOR = 11,03 M<sup>2</sup>  
GUDANG = 4,99 M<sup>2</sup>  
TOILET (LK) = 22,36 M<sup>2</sup>  
TOILET (PR) = 21,42 M<sup>2</sup>  
TOILET DISABILITAS = 24,15 M<sup>2</sup>61.546,7 M<sup>2</sup>

## PERPUSTAKAAN

## SUB RUANG

RECEPTIONIST = 4,37 M<sup>2</sup>  
RUANG RAK = 4,37 M<sup>2</sup>  
RUANG BACA = 4,37 M<sup>2</sup>  
RUANG DISKUSI BESAR = 4,37 M<sup>2</sup>  
RUANG DISKUSI KECIL = 4,37 M<sup>2</sup>  
RUANG BACA ANAK = 4,37 M<sup>2</sup>  
RUANG BACA ANAK = 4,37 M<sup>2</sup>  
RUANG STAFF PERPUSTAKAAN = 22,88 M<sup>2</sup>  
LOCKER ROOM = 41,6 M<sup>2</sup>  
GUDANG = 5 M<sup>2</sup>  
TOILET (LK) = 17,18 M<sup>2</sup>  
TOILET (PR) = 16,32 M<sup>2</sup>  
TOILET DISABILITAS = 12,07998,86 M<sup>2</sup>

## BALAIRUNG/GAZEBO

## SUB RUANG

PANGGUNG LESEHAN = 50 M<sup>2</sup>50 M<sup>2</sup>

## MASJID

## SUB RUANG

RUANG SHALAT = 189,28 M<sup>2</sup>  
RUANG WUDHU = 9,152 M<sup>2</sup>  
TOILET LK = 17,10 M<sup>2</sup>  
TOILET PR = 16,32 M<sup>2</sup>  
RUANG TAKMIR = 9,99 M<sup>2</sup>  
GUDANG = 4,99 M<sup>2</sup>246,832 M<sup>2</sup>

## CAFETERIA

## SUB RUANG

AREA MAKAN = 900 M<sup>2</sup>900 M<sup>2</sup>

## LAPANGAN

## SUB RUANG

LAPANGAN = 1000 M<sup>2</sup>246,832 M<sup>2</sup>



## BLOCKPLAN KANTOR



### LANTAI 3

- A. LIFT
- B. RUANG WALIKOTA
- C. RUANG WAKIL WALIKOTA
- D. RUANG SEKRETARIS DAERAH
- E. RUANG STAFF AHLI
- F. LOUNGE
- G. TOILET
- H. RUANG PETUGAS KEBERSIHAN
- I. RUANG PENYIMPANAN ALAT KEBERSIHAN

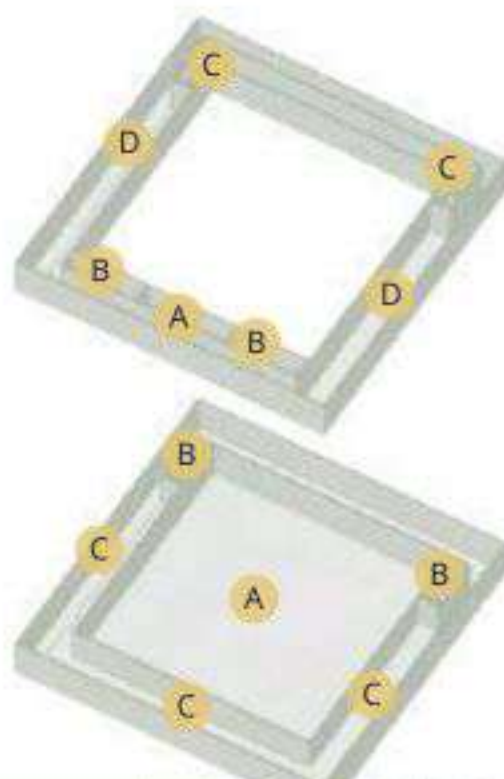
### LANTAI 2

- A. LIFT
- B. RUANG ASISTEN PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN
- C. RUANG KEPALA BAGIAN PEREKONOMIAN
- D. RUANG KASUBAG PEREKONOMIAN
- E. RUANG STAFF PEREKONOMIAN
- F. RUANG KEPALA BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
- G. RUANG KASUBAG BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
- H. RUANG STAFF BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
- I. RUANG KEPALA BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
- J. RUANG STAFF BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
- K. RUANG RAPAT
- L. TOILET
- M. PANTRY
- N. RUANG PETUGAS KEBERSIHAN
- O. RUANG PENYIMPANAN ALAT KEBERSIHAN

### LANTAI 1

- A. RUANG ASISTEN ADMINISTRASI UMUM
- B. RUANG KEPALA BAGIAN UMUM
- C. RUANG KASUBAG BAGIAN UMUM
- D. RUANG STAFF BAGIAN UMUM
- E. RUANG KEPALA BAGIAN ORGANISASI
- F. RUANG STAFF BAGIAN ORGANISASI
- G. RUANG KEPALA BAGIAN PROTOKOL DAN KOMUNIKASI
- H. RUANG KASUBAG PROTOKOL DAN KOMUNIKASI
- I. RUANG STAFF PROTOKOL DAN KOMUNIKASI
- J. TOILET
- K. RUANG PENYIMPANAN ALAT KEBERSIHAN
- L. RUANG PETUGAS KEBERSIHAN
- M. PANTRY
- N. RUANG DISKUSI/RAPAT
- O. LOBBY
- P. LOUNGE
- Q. LIFT

## BLOCKPLAN GEDUNG RAPAT



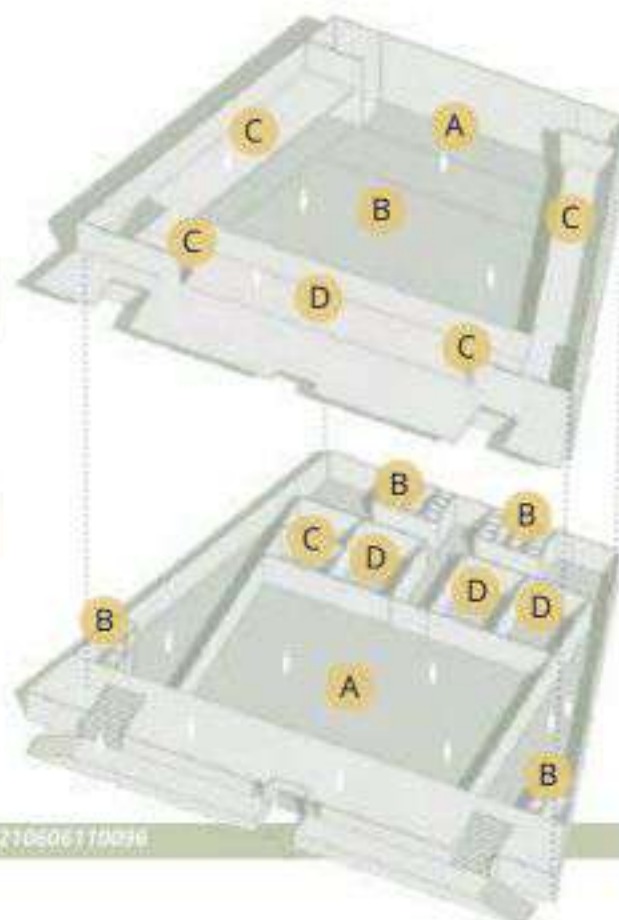
### LANTAI 2

- A. OPERATOR RUANG
- B. WARTAWAN RUANG
- C. TOILET
- D. SIRKULASI

### LANTAI 1

- A. RUANG RAPAT
- B. TOILET
- C. SIRKULASI

## BLOCKPLAN CONVENTION HALL



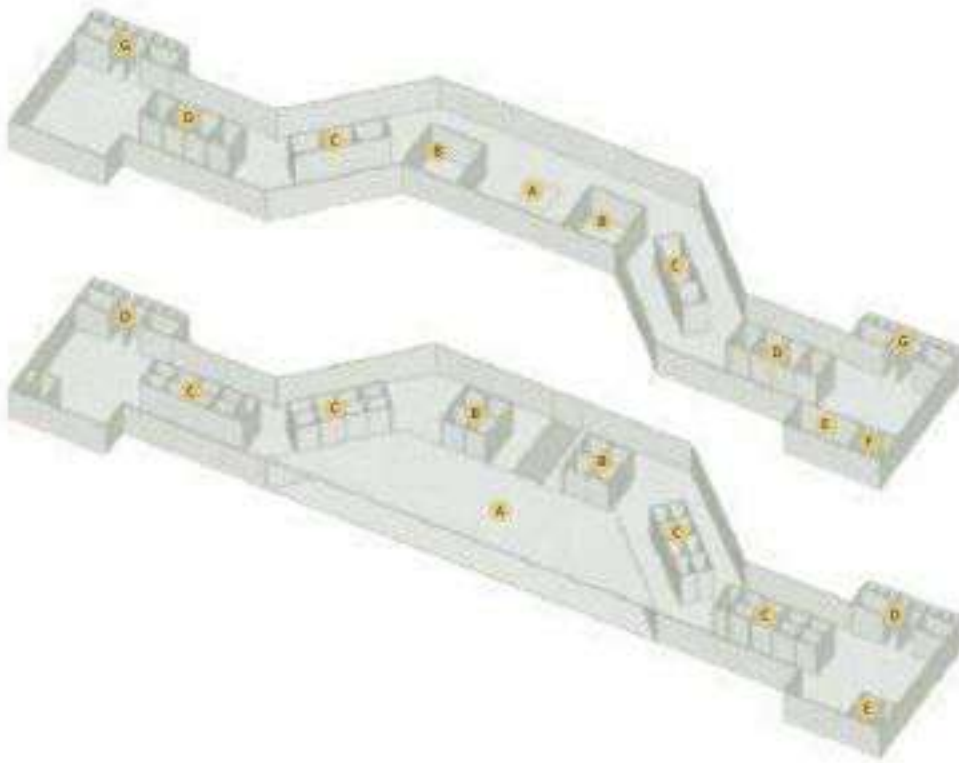
### LANTAI 2

- A. AREA PANGGUNG
- B. AREA PENONTON
- C. TRIBUN ATAS
- D. RUANG OPERATOR

### LANTAI 1

- A. MULTIFUNGSI RUANG
- B. TOILET
- C. RUANG VIP
- D. BACKSTAGE

## BLOCKPLAN PERPUSTAKAAN DAN CAFETARIA



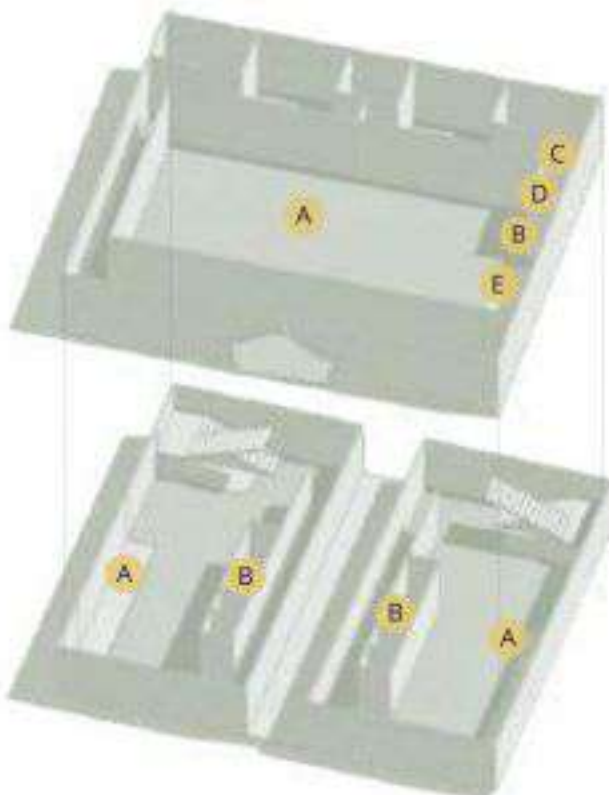
### LANTAI 2 (PERPUSTAKAAN)

- A. LOBBY
- B. RUANG LOCKER
- C. RUANG DISKUSI BESAR
- D. RUANG DISKUSI KECIL
- E. RUANG STAFF
- F. GUDANG
- G. TOILET

### LANTAI 1 (CAFETARIA)

- A. LOBBY
- B. COFFESHOP
- C. TENANT/BOOTH MAKANAN
- D. TOILET
- E. GUDANG DAN PENYIMPANAN ALAT KEBERSIHAN

## BLOCKPLAN MASJID



### LANTAI 2

- A. AREA SHALAT
- B. MIHRAB
- C. GUDANG
- D. RUANG SOUND SYSTEM
- E. RUANG TAKMIR

### LANTAI 1

- A. WUDHU PR LK
- B. TOILET



## REGULASI

## ZONNING MASSA

### ISU

Terdapat 2 akses jalan utama disebelah barat laut dan barat daya tapak.

Sehingga akses masuk dimungkinkan hanya dari arah barat daya dan barat laut saja

### akses 1 (barat laut)

1. Jalan ini memiliki lebar kurang lebih 12 meter
2. Jalan barat laut lebih sering dilalui/ramai
3. Jalan datar



### akses 1 (barat laut)

### akses 2 (barat daya)

### GOALS

mempertimbangkan akses jalan dan potensi view sehingga disimpulkan bahwa bangunan menghadap ke barat laut lebih memungkinkan, sehingga akses utama masuk tapak dari arah barat laut.

### akses 2 (barat daya)

1. Jalan memiliki lebar kurang lebih 6 meter
2. Jalan lebih sepi dilalui pengendara
3. Kondisi jalan menurun

### PRINSIP REINVENTING TAN HOCK BENG

PEMAKNAAN METAFORS

PENAFSIRAN ULANG SEJARAH/BUDAYA

HIBRIDASI MATERIAL, NILAI DAN BUDAYA

## ZONNING MASSA

### DESIGN SOLUTIONS

Massa bangunan dipisah menyesuaikan fungsi dan kebutuhan masing masing. Memisahkan bangunan kantor pemerintah dengan bangunan yang digunakan untuk kegiatan masyarakat/umum

### DESIGN SOLUTIONS

Memilih akses utama sebelah barat daya dikarenakan lahan yang lebih landai pada area tersebut. Pada area sebelah barat laut tidak dipilih dikarenakan posisi jalan berkelok dan lahan yang curam dan menurun sehingga tidak memungkinkan untuk pemberian akses dengan pertimbangan aktivitas yang cukup padat nantinya pada balai kota

Prinsip masyarakat minangkabau "*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*" yang bermakna bahwa dalam menjalankan adat dan kehidupan harus sesuai dengan ajaran islam, hukum yang dibuat berlandaskan pada syariat islam yang bersumber pada Al-Quran

### STRATEGI

Massa bangunan kantor balai kota diletakkan di bagian tengah kanan tapak sementara massa untuk kegiatan masyarakat ditempatkan di sebelah kiri. Penataan ini mencerminkan hubungan **horizontal** antara pemerintah dan masyarakat.

Sementara itu, massa masjid ditempatkan di bagian paling atas, menggambarkan hubungan **vertikal** antara manusia dan Tuhan. Tataan massa ini menafsirkan falsafah Minangkabau yang menempatkan nilai-nilai agama sebagai landasan utama dalam kehidupan. Sehingga dapat menjadi pengingat bahwa kehidupan modern tetap harus berpijak pada **nilai-nilai adat dan agama**.



### PENDEKATAN

Dalam budaya musyawarah masyarakat minangkabau yang menjunjung nilai keterbukaan dalam perbedaan pendapat dan kehadiran balairung yang sangat penting dalam kehidupan bermusyawarah di lingkungan minangkabau

### STRATEGI

Ruang rapat besar diarahkan langsung ke area lapangan. Terdapat akses masyarakat/umum menuju ruang rapat dan lapangan yang berfungsi sebagai wadah aspirasi yang menggambarkan nilai keterbukaan dalam kehidupan/budaya masyarakat minangkabau



### PRINSIP REINVENTING TAN HOCK BENG

PEMAKNAAN METAFORS

PENAFSIRAN ULANG SEJARAH/BUDAYA

HIBRIDASI MATERIAL, NILAI DAN BUDAYA

## ANALISIS IKLIM

### ISU (ANGIN)

Arah angin paling tinggi berasal dari arah selatan

Perlunya pengaliran udara ke setiap massa bangunan

Dengan pemecahan massa bangunan memungkinkan untuk udara dapat mengalir ke setiap massa bangunan

### ISU (MATAHARI)

Bangunan utama balaikota yang menghadap ke arah barat laut sehingga sangat besar potensi silau/panas

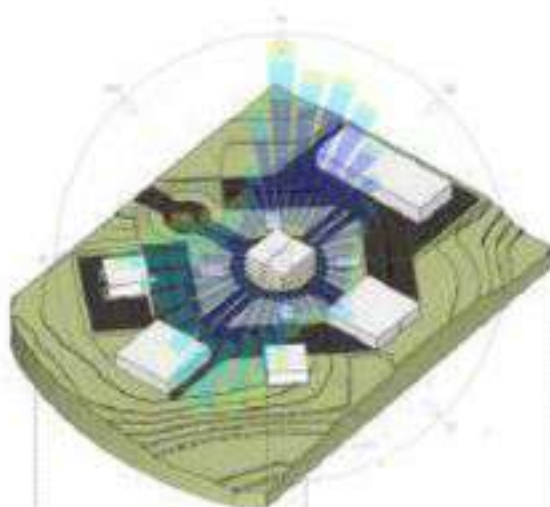
Perlunya pengaliran pencahayaan alami ke setiap gedung. Sehingga setiap ruangan terutama ruang ruang kantor balaikota mendapatkan pencahayaan alami yang cukup (Penyelesaian dari kondisi balaikota saat ini)

### DESIGN SOLUTIONS (ANGIN)

Pemisahan massa bangunan untuk meningkatkan sirkulasi udara sehingga memungkinkan angin bergerak bebas mencegah **wind tunnel effect**

Pemisahan massa bangunan mempermudah mendistribusikan angin lebih merata sehingga beban pada elemen struktural bangunan berkurang.

pengubahan pola bentuk massa bangunan untuk memastikan penghawaan alami masuk ke setiap ruangan



### GOALS

Memudahkan sirkulasi udara (penghawaan alami) ke setiap gedung sebagai tujuan untuk mengurangi penghawaan buatan

Memudahkan pencahayaan masuk ke dalam setiap gedung tanpa terhalang bangunan lain dan mengurangi pencahayaan buatan

### DESIGN SOLUTIONS (MATAHARI)

Dengan memberikan jarak yang cukup antar massa bangunan dapat memastikan bahwa setiap gedung mendapatkan pencahayaan alami tanpa terhalang gedung lain sehingga setiap ruang dapat mengurangi penggunaan pencahayaan buatan

Penggunaan jendela kaca untuk cahaya alami masuk ke dalam setiap ruang kantor

Pada arah barat menggunakan secondary skin untuk mengurangi intensitas cahaya matahari sore masuk ke kantor



# ANALISIS IKLIM

## ISU (HUJAN)

Tingkat curah hujan kota Sawahlunto mencapai rata-rata 1.071,6 mm per tahun dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember.

Pengaturan pengaliran air hujan ke drainase dan pemilihan material yang dapat menyerap air hujan

## DESIGN SOLUTIONS (HUJAN)

Penggunaan atap bangunan miring untuk mempermudah air mengalir

Memperbanyak area terbuka hijau seperti taman taman yang tidak hanya difungsikan untuk aktivitas namun juga untuk penyerapan air hujan

Penggunaan material jalan pada tapak berupa paving dan jalan utama berupa beton porous sehingga dapat menyerap air hujan dengan baik

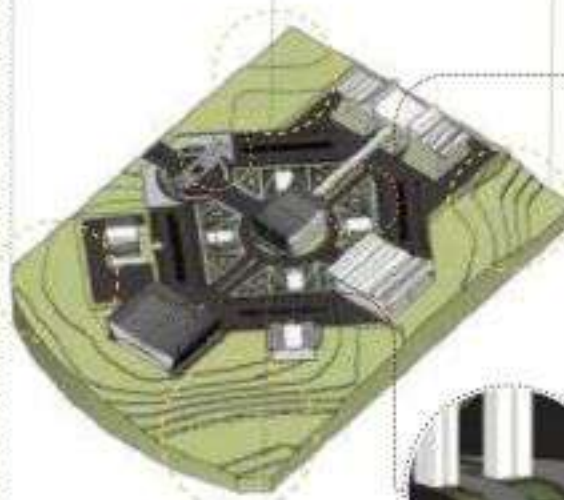
Memperbanyak menggunakan tumbuhan yang dapat menyerap air dengan baik

## GOALS

Menggunakan material yang dapat menyerap air hujan

Memperbanyak daerah hijau agar membantu penyerapan air hujan

Memanfaatkan kembali air hujan untuk penyiraman tanaman



Area terbuka hijau berupa taman untuk penyerapan air



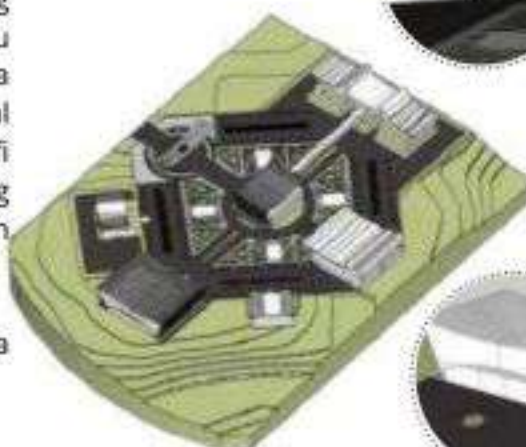
Material paving pada taman dan beton porous pada jalan dan parkir

Penghindaran pada area curam dan menjadikan sebagai area terbuka hijau



## PENDEKATAN

Pengambilan bentuk bagong dari rumah adat Minangkabau diterapkan kedalam elemen atap yang diubah menjadi bentuk baru yang lebih modern (Unsur Peratapannya)



Bentuk atap yang dibentuk baru menghasilkan pola pola lengkung hal mensimbolisasi topografi kota Sawahlunto yang berbukit bukit dan menunjukkan bagaimana keterhubungan antara manusia dan alam

PRINSIP REINVENTING TAN HOCK BENG

PEMAKNAAN METAFORS

PENAFSIRAN ULANG SEJARAH/BUDAYA

HIBRIDASI MATERIAL, NILAI DAN BUDAYA

# ANALISIS SIRKULASI DAN AKSESIBILITAS

## ISU

Sirkulasi utama hanya bisa dari arah barat laut  
Penyediaan parkir yang sesuai sehingga masalah pada isu latar belakang terselesaikan  
Pengaksesan yang mudah ke setiap massa bangunan karena pengguna dari segala usia

## GOALS

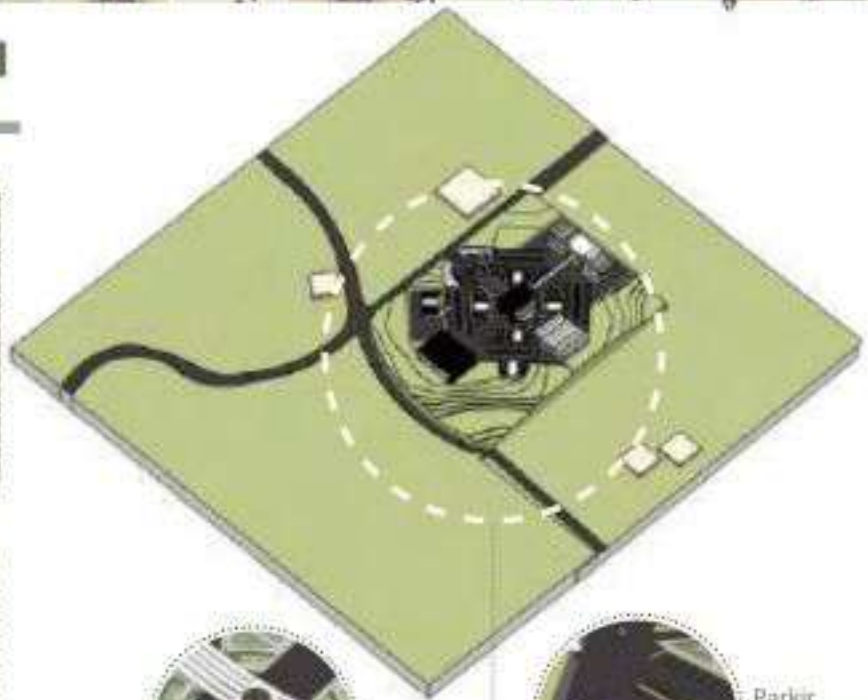
Pemberian daya tarik pada pintu masuk  
Akses keluar dan masuk yang mudah  
Parkir yang cukup bagi pengendara mobil dan motor  
kemudahan akses ke setiap bangunan

## DESIGN SOLUTIONS

Membedakan akses masuk dan keluar.  
Menambahkan gerbang sehingga menarik untuk dilihat

Perbedaan parkir staff kantor balaikota dengan masyarakat

Walaupun masyarakat dapat masuk dan melihat kondisi area rapat tapi akses tetap dibedakan.



Akses keluar dan masuk



Parkir kendaraan staff



Parkir kendaraan pengunjung/ masyarakat



sky bridge yang terhubung dari kantor menuju gedung rapat



## PENDEKATAN

Membentuk gerbang masuk mengambil dari bentuk bagonjong rumah adat minangkabau. Sebagai bentuk penunjukan simbol namun diubah dengan bentuk yang baru

Memberikan akses kepada masyarakat untuk bisa melihat kondisi ruang gedung rapat yang mencerminkan bagaimana keterbukaan yang merupakan prinsip dalam kehidupan masyarakat minangkabau

Penggabungan hibridasi material pada gate



Pintu utama masuk untuk pengunjung masyarakat atau



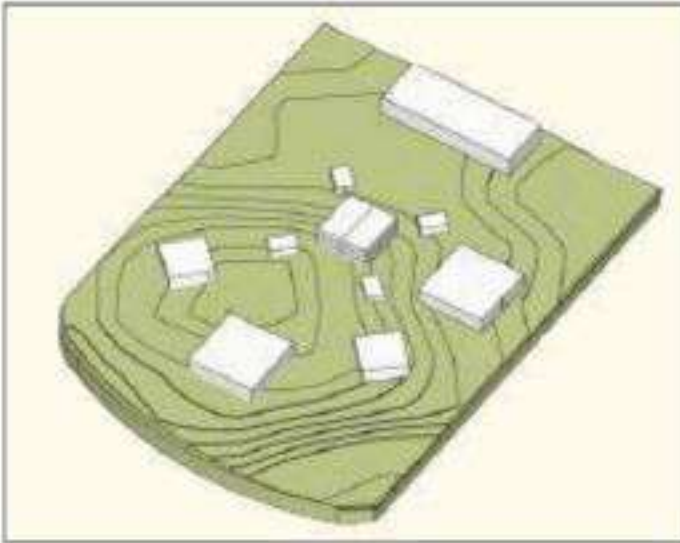
## PRINSIP REINVENTING TAN HOCK BENG

PEMAKNAAN METAFORS

PENAFSIRAN ULANG SEJARAH/BUDAYA

HIBRIDASI MATERIAL, NILAI DAN BUDAYA

## ANALISIS BENTUK



Bentuk dasar balaikota mempertimbangkan konsep dan potensi view pada area persimpangan. Balaikota dimulai dengan bentuk dasar segi enam, sedangkan untuk bangunan lain dimulai dengan bentuk dasar persegi dan persegi panjang.



beberapa bentuk bangunan mengalami repetisi dan pengurangan. Bentuk bangunan utama yakni balaikota dibentuk seperti berundak-undak untuk memperkuat identitas kota sawahlunto. Bentuk ini di ambil idenya dari bentuk topografi kota sawahlunto yang dikelilingi perbukitan.



Bentuk mengalami pengurangan/eliminasi pada tengah bangunan yang bertujuan untuk masuknya pencahayaan dan penghawaan. Sirkulasi dibentuk segi empat untuk mempertegas keterhubungan atau keterkaitan antar massa bangunan.



Hasil akhir bentuk dengan bagian atas mengambil dari bentuk bagorjong yang dibuat menjadi model baru. Hal ini bertujuan untuk memperkuat nilai budaya minangkabau.

### GOALS

Mempertahankan nilai-nilai budaya minangkabau namun diubah menjadi bentuk yang lebih modern.

Tidak hanya nilai, bangunan juga mengambil bagaimana prinsip-prinsip hidup masyarakat minangkabau.

Untuk membedakan dan menghasilkan bangunan yang unik. Bangunan dibuat berundak sebagai bentuk memperkuat identitas kota sawahlunto yang wilayahnya dikelilingi oleh perbukitan. Bentuk berundak-undak ini juga bermaksud sebagai bentuk bagaimana alam dan manusia saling terhubung atau terikat.



## Isu Permasalahan Perancangan

Wacana pemerintah untuk membuat pusat pemerintahan termasuk pemindahan kantor Balaikota

Kondisi kantor balaikota yang tidak sesuai dengan kebutuhan

Kehidupan masyarakat Sawahlunto yang masih kental dengan tradisi dan budaya

Visi pemerintah menginginkan kota Sawahlunto sebagai kota Wisata

Pendekatan Perancangan  
REINVENTING TRADITION

Menafsirkan kembali budaya/sejarah sehingga muncul suasana baru yang khas

Menghadirkan nilai-nilai sosial budaya diwujudkan dalam bentuk fisik bangunan

Tidak hanya mengambil bentuk fisik tapi diolah kembali menjadi bentuk kebaruan sehingga terdeteksi nilai-nilai budaya di dalamnya

Prinsip Reinventing dalam buku *The new Asian architecture : vernacular traditions and contemporary style*, **Tan Hock Beng**

Penafsiran kembali nilai sejarah/budaya

Pemaknaan Metaforis secara dalam Pembentukan bentuk

Hibridasi nilai-nilai material, budaya yang berbeda konteksnya

Mengambil nilai-nilai budaya dan tradisi dari masyarakat **minangkabau** sehingga menghadirkan suatu kebaruan

Masyarakat minangkabau yang menjunjung nilai musyawarah dan memiliki banyak prinsip kehidupan

Masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan

Pepatah minangkabau **"adat basandi syara' syara' kitabullah, mangato mantakai"**

### Ilia Saranguah Dayuang, Mudiak Saantak Galah

Tempat dimana masyarakat dan pemerintah bisa menjalin kedekatan, tidak ada perbedaan di dalamnya terjalin sebuah kebersamaan dan kesamarataan

Pemerintah sebagai pemimpin hendaknya bersikap adil, dan menjaga amanat rakyat

**Saranguah dayuang, saantak galah** yang bermakna tetap bersama dalam situasi dan kondisi apapun, memiliki pemikiran yang sama, kompak demi menggapai suatu tujuan bersama. Menjunjung **nilai-nilai tradisi dan budaya** Minangkabau dengan penghadiran ruang dan bentuk bangunan yang bernilai budaya sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong yang telah melekat pada diri masyarakat minangkabau

*Duduk basama samo, mangadu rasa dan pikiran untuak manyatuun langkah*

artinya: duduk bersama, menyampaikan rasa dan pikiran untuk menyatukan langkah bersama

### Dalam surah An-Nisa ayat 58

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asygar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah

seluruh manusia dalam menunaikan segala amanat, dan yang paling pertama adalah bagi para pemimpin dan penguasa yang wajib bagi mereka menunaikan amanat dan mencegah kezaliman, dan senantiasa berusaha menegakkan keadilan yang telah Allah limpahkan atas amanat yang telah mereka pikul dalam kebijakan-kebijakan mereka. Dan masuk dalam perintah ini juga selain mereka, sehingga mereka wajib menunaikan amanat yang mereka punya dan senantiasa berhati-hati dalam menyampaikan kesaksian dan kabar berita.

### Dalam surah As-yura ayat 38

Tafsir Ibnu Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim)

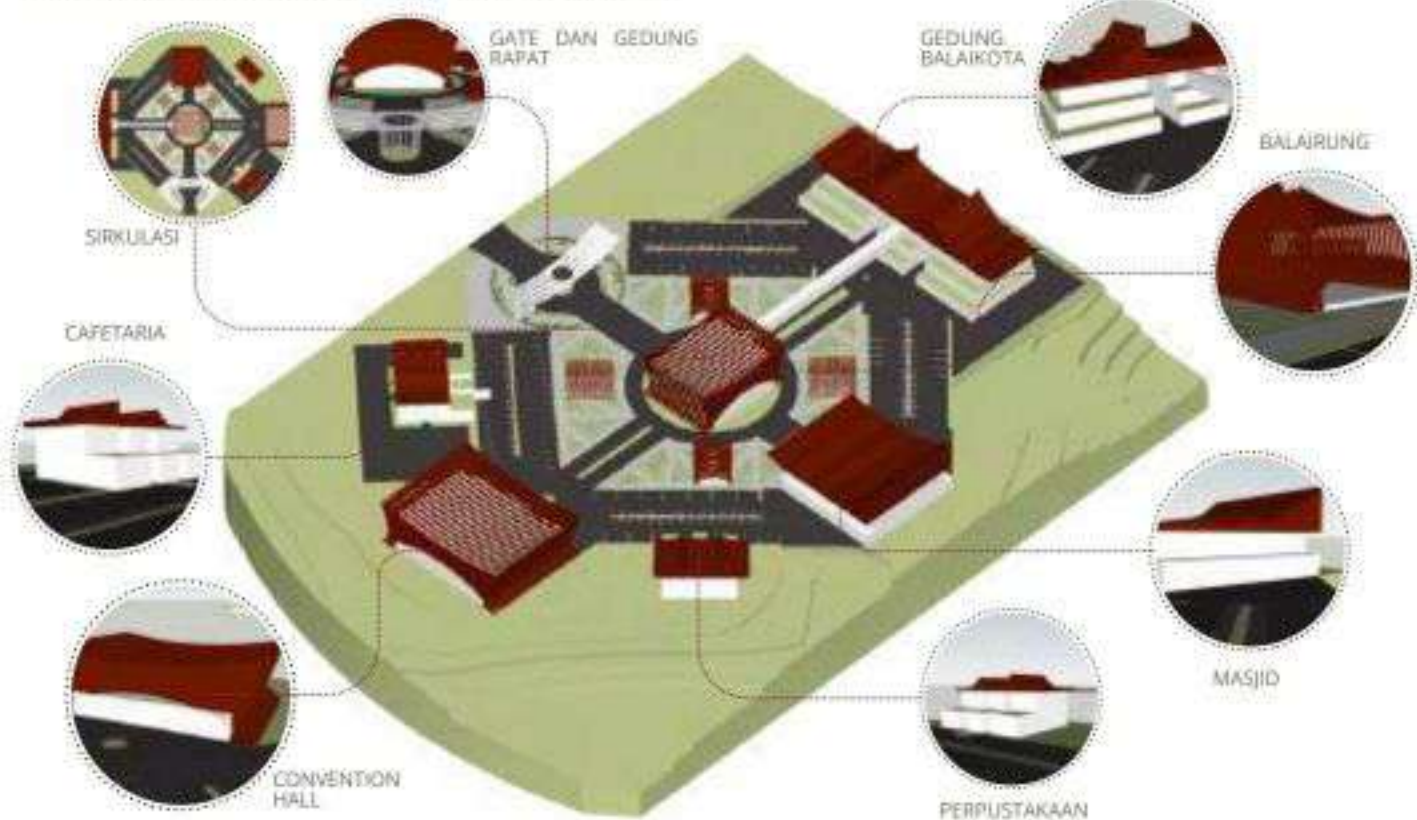
mereka tidak pernah memutuskan sesuatu urusan melainkan terlebih dahulu mereka musyawarahkannya di antara sesamanya agar masing-masing dari mereka mengemukakan pendapatnya. Seperti dalam menghadapi urusan perang dan lain sebagainya yang penting, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya:



Titik pusat zoning massa yang merupakan ruang rapat besar. Dimana menjadi pemaknaan sebuah balairung yang merupakan tempatnya musyawarah masyarakat minangkabau. Massa gedung rapat berada dipertengahan antara gedung kantor balaikota dengan gedung wadah masyarakat sehingga menjadi sebuah pemaknaan, jika terjadi sesuatu antara masyarakat dan pemerintah dapat diselesaikan secara musyawarah di dalam gedung ini.

Dengan pola segiempat memperlihatkan bagaimana keterhubungan antara **masyarakat, pemerintah, alam atau lingkungan dan Vertikal kepada Tuhan**

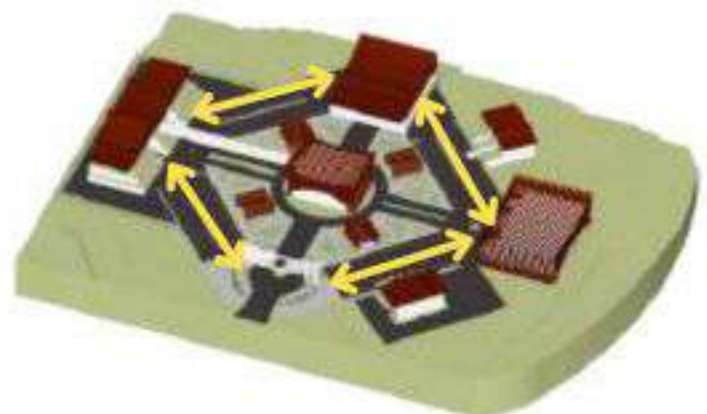
Gedung rapat yang menjadi titik pusat di kelilingi dengan taman rakyat dan balairung hal ini menunjukkan bagaimana rakyat dan masyarakat selalu saling melindungi selalu saling bersama terjalin sebuah kesamarataan dan kebersamaan



Setiap sirkulasi yang dirancang memberikan keterkaitan kepada semua bangunan. Hal ini menunjukkan bagaimana saling terikatnya manusia dan pemerintah. Dengan sebuah pemaknaan berjalan bersama

Kantor balaikota sendiri berorientasi langsung menghadap ke arah kegiatan masyarakat yang menunjukkan bahwa dalam melakukan pekerjaannya, seperti pelayanan publik dan menjalankan tugas lainnya hendaknya pemerintah dan pemimpin selalu mengingat kepada rakyat

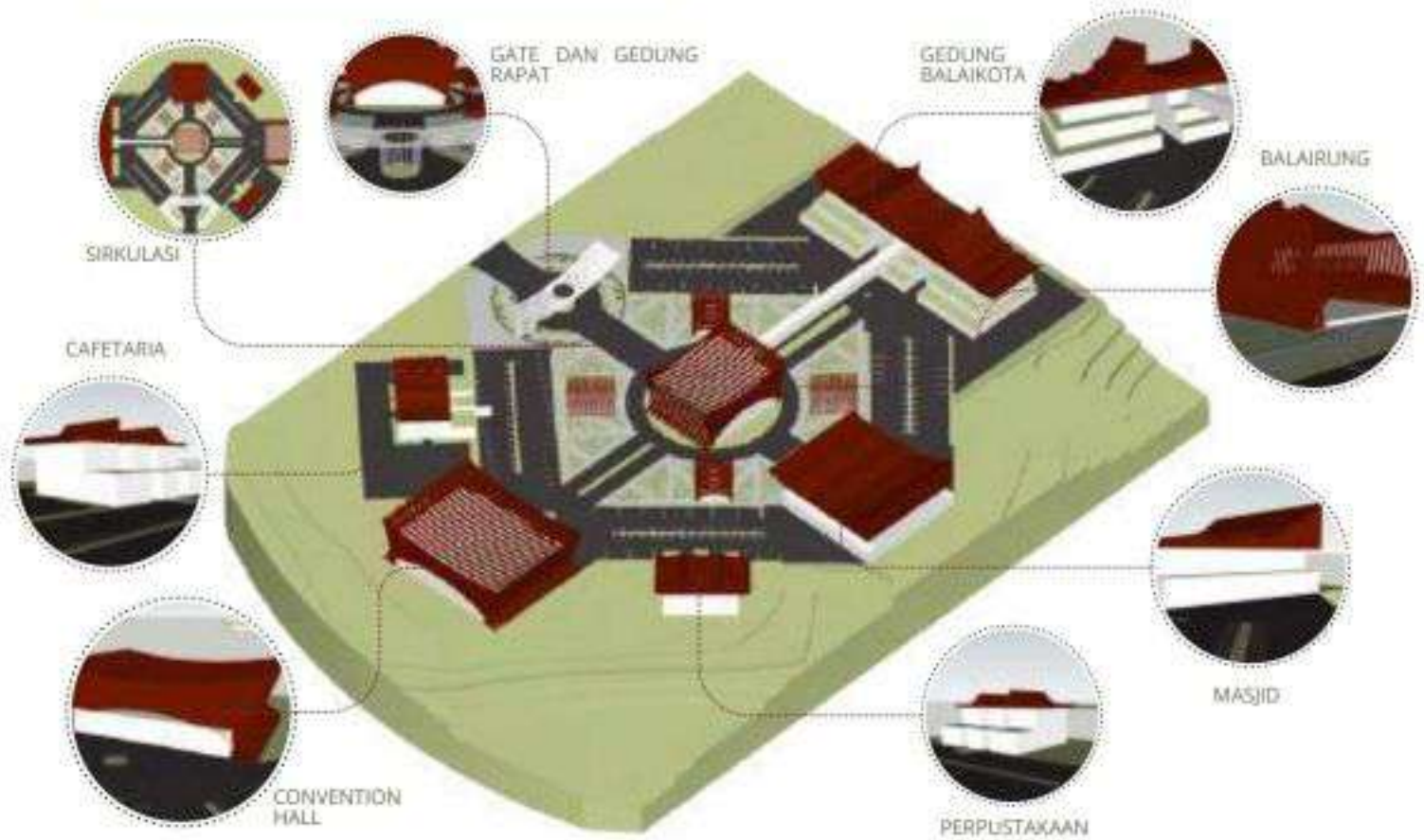
Dengan bentuk sirkulasi yang segi empat yang terbuka melambangkan keterbukaan dan penerimaan kepada siapapun yang datang ke balaikota



Balairung diletakkan dibagian pusat tengah sehingga memperkuat sebuah identitas kebiasaan masyarakat sawahlunto yang sangat menjunjung nilai nilai musyawarah



Bentuk dan tampilan bangunan yang menggabungkan nilai budaya minangkabau dengan identitas dari kota Sawahlunto berusaha untuk menghadirkan bagaimana suasana yang dekat dan lekat di dalam area balai kota



Dengan perkuatan bentuk dan tampilan yang menjunjung nilai budaya dan identitas kota maka akan menjalin nilai-nilai kebersamaan, musyawarah dan gotong royong antara masyarakat, pemerintah dan pengunjung lainnya yang bisa melihat hubungan yang baik terjalin di dalamnya

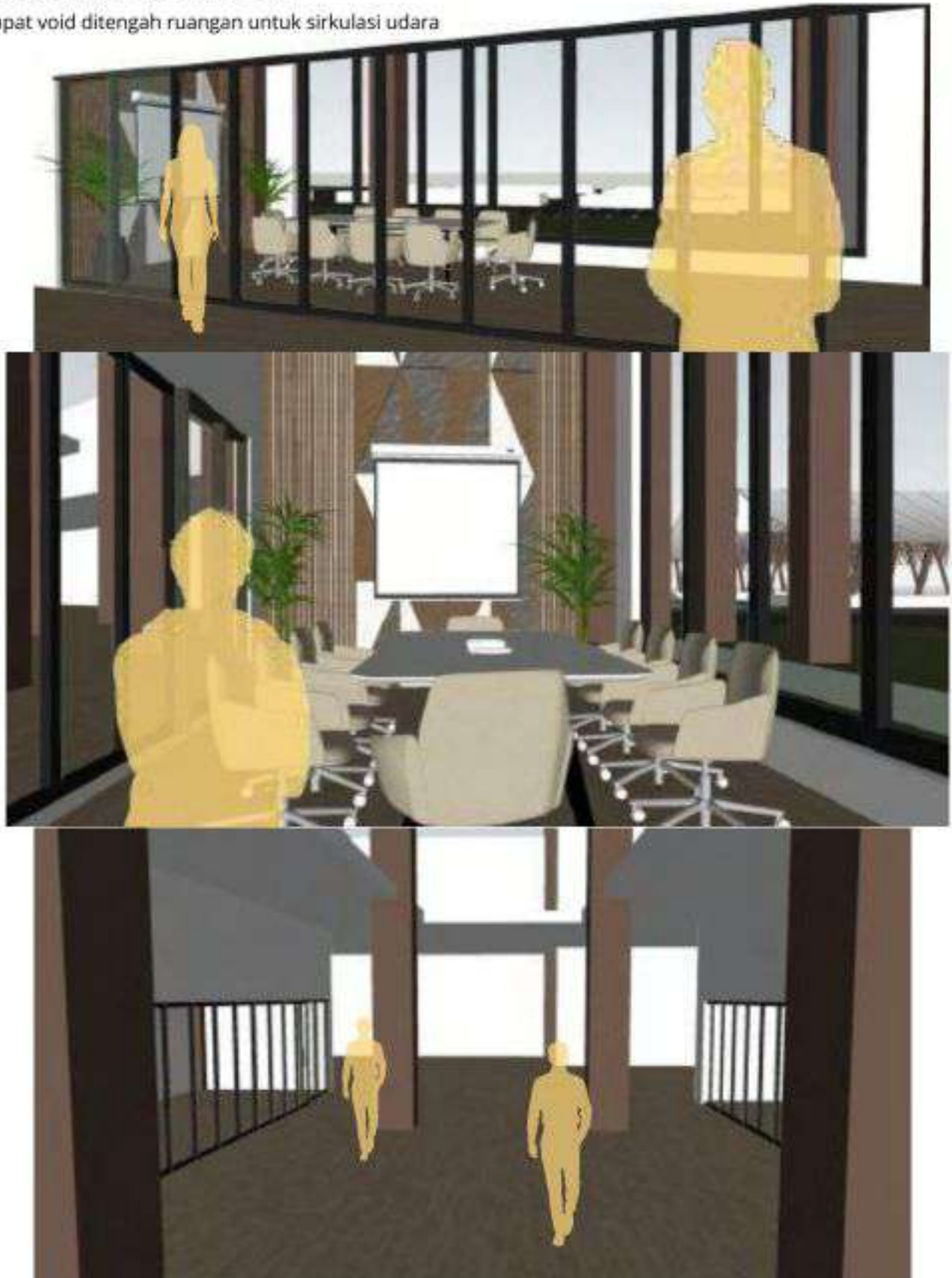
Bentuk dan tampilan yang dihadirkan memperkuat bagaimana masyarakat menjunjung nilai-nilai adat, melestarikan budaya dan selalu mengingat identitas yang tersirat dari kota Sawahlunto

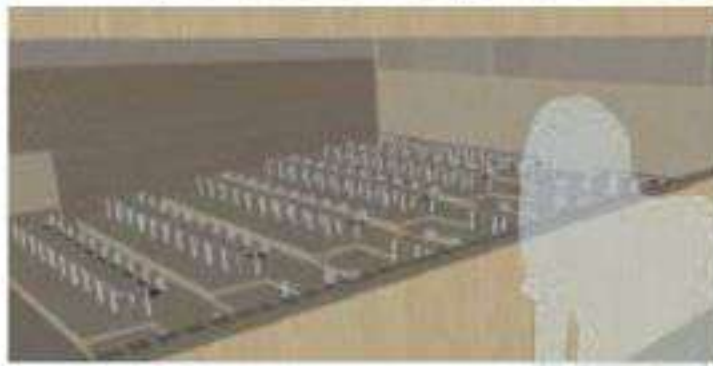
Memastikan setiap ruangan mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami sebagai bentuk penyelesaian masalah balaikota saat ini

Mencukup seluruh kebutuhan staff berupa penyediaan ruang ruang yang sesuai dengan kebutuhan

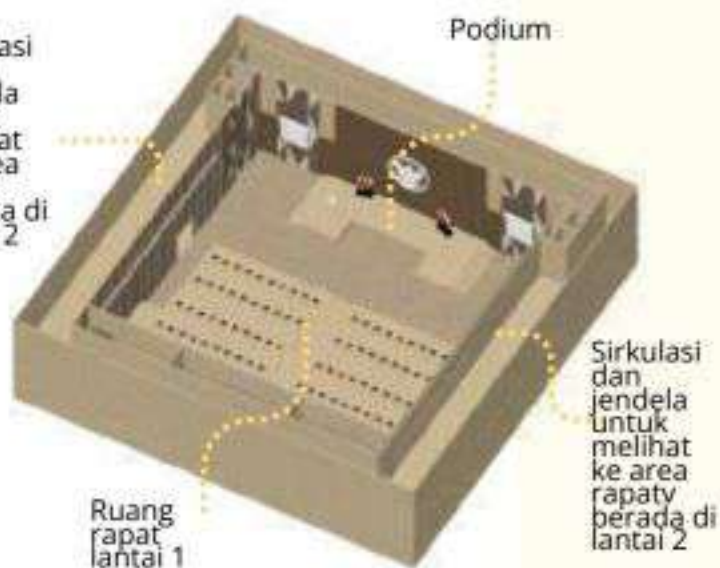
Penataan zoning ruang berada di tepi bangunan untuk mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami

Terdapat void ditengah ruangan untuk sirkulasi udara





Sirkulasi dan jendela untuk melihat ke area rapat berada di lantai 2



Podium

Sirkulasi dan jendela untuk melihat ke area rapat berada di lantai 2

Ruang rapat lantai 1

Ruang rapat dibuat terbuka bagi siapapun yang menginginkan untuk melihat proses di dalamnya. Disediakan area sirkulasi untuk masyarakat langsung bisa melihat keadaan di dalam ruang rapat besar.

Hal ini memperlihatkan bagaimana masyarakat minangkabau yang selalu terbuka dengan perbedaan pendapat, yang selalu mengupayakan penyelesaian masalah dengan cara atau tradisi musyawarah.

Sesuai dengan konsep bahwa masyarakat dan pemerintah harus memiliki tujuan dan langkah yang sama. Tidak ada batasan diantara masyarakat dan pemerintah. Mereka bersama untuk melangkah ke tujuan bersama yang lebih baik. **(Dalam surah An-Nisā ayat 58)**

## HUMAN ACTIVITY



Bekerja



Rapat atau diskusi bersama



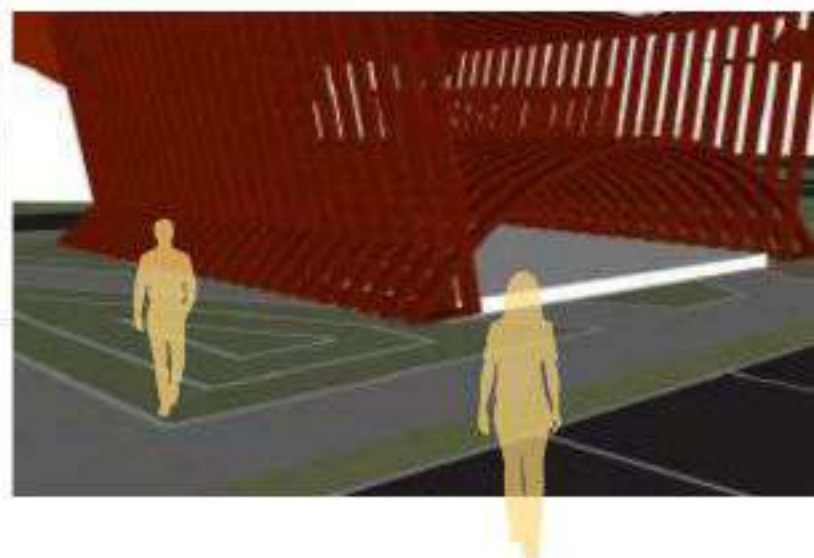
Berkunjung dan melihat kondisi atau situasi saat rapat besar yang dilakukan pemerintah



Pertemuan/Rapat besar bersama tamu atau instansi pemerintahan lainnya



Berdiskusi, musyawarah dan bersantai di area balairung atau menonton pertunjukan kebudayaan/kesenian di convention hall



Berjalan jalan di taman rakyat, beribadah ke masjid, atau mengunjungi cafetaria dan perpustakaan



**3**

**PENGEMBANGAN  
KONSEP DAN HASIL  
PERANCANGAN**



## KONFIRMASI HASIL PERANCANGAN TAPAK

Dalam proses perancangan awal hingga akhir mengalami 3 kali perubahan pola tatanan massa



Zonasi awal Gedung Balai Kota ditempatkan di zona paling ujung tapak. Gedung rapat dan masjid diletakkan di area tengah. Sementara itu, kafetaria dan perpustakaan berada di bagian depan Balai Kota. Arah pandang keseluruhan bangunan menghadap tengah tapak.

### Alasan perubahan:

Posisi Balai Kota yang berada di ujung tapak membuatnya kurang menonjol sebagai titik fokus (point of interest) dalam keseluruhan komposisi. Selain itu, penempatan area parkir yang tersebar di setiap bangunan mengganggu kualitas visual, sehingga tampilan bangunan menjadi kurang menarik dan terkesan terpecah-pecah. Jumlah massa bangunan yang terlalu banyak juga menciptakan kesan yang padat dan kurang terorganisir, sehingga mengurangi keterbacaan fungsi serta hierarki ruang dalam tapak.

Gedung rapat diintegrasikan dalam satu massa dengan Balai Kota untuk memperkuat fungsi administratif secara terpadu. Sementara itu, perpustakaan digabungkan dengan kafetaria guna menciptakan ruang publik yang lebih efisien dan mendukung aktivitas sosial serta intelektual secara bersamaan, sedangkan untuk gubahan massa masjid dan convention hall tetap dipisahkan melihat pertimbangan fungsi dan aktivitas bangunan.

### Alasan perubahan:

Posisi Balai Kota yang berada di ujung tapak membuatnya kurang menonjol sebagai titik fokus (point of interest) dalam keseluruhan komposisi. Selain itu, penempatan area parkir yang tersebar di setiap bangunan mengganggu kualitas visual, sehingga tampilan bangunan menjadi kurang menarik dan terkesan terpecah-pecah. Jumlah massa bangunan yang terlalu banyak juga menciptakan kesan yang padat dan kurang terorganisir, sehingga mengurangi keterbacaan fungsi serta hierarki ruang dalam tapak.

pada pola tatanan massa ke 4 tetap sama dengan sebelumnya namun mengalami perubahan bentuk dan sirkulasi pada tapak bangunan.

### Alasan perubahan:

Perubahan bentuk massa bangunan dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi sirkulasi pada tapak, serta untuk menciptakan keterpaduan visual dan keselarasan pola antara masing-masing bangunan. Penyesuaian ini bertujuan agar hubungan antar fungsi berjalan lebih efektif, sekaligus membentuk kesan harmonis dalam komposisi tata massa secara keseluruhan.

# KONSEP DASAR

Konsep dasar perancangan balai kota di integrasi dengan pendekatan reinventing tradition dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan Reinventing mengacu pada sebuah pembaruan atau mereinterpretasi sebuah tradisi dengan konteks konteks yang lebih relevan dengan zaman saat ini sehingga dapat diterima oleh masyarakat namun tetap mempertahankan dan menafsirkan kembali tradisi sehingga memunculkan suasana yang khas/baru

## Pendekatan Perancangan REINVENTING TRADITION

Menafsirkan kembali budaya/sejarah sehingga muncul suasana baru yang khas

Menghadirkan nilai-nilai sosial budaya diwujudkan dalam bentuk fisik bangunan

Tidak hanya mengambil bentuk fisik tapi diolah kembali menjadi bentuk kebaruan sehingga terdeteksi nilai-nilai budaya di dalamnya

Prinsip Reinventing dalam buku *The new Asian architecture : vernacular k traditions and contemporary style.* **Tan Hock Beng**

Penafsiran kembali nilai sejarah/budaya

Pemaknaan secara Metaforis Pembentukan bentuk dalam

Hibridasi material, nilai, dan budaya yang berbeda diluar konteksnya

Mengambil nilai-nilai budaya dan tradisi dari masyarakat **minangkabau** sehingga menghadirkan suatu kebaruan

Masyarakat minangkabau yang menjunjung nilai-nilai musyawarah mufakat dan memiliki banyak prinsip dalam kehidupan

Masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan

Pepatah minangkabau **"adat basandi syara' syara' basandi kitabullah, mangato adat mamakai"**

## PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN REINVENTING TRADITION

### Ilia Saranguah Dayuang Mudjak Saantak Galah

Tempat dimana masyarakat dan pemerintah bisa menjalin kedekatan, tidak ada perbedaan di dalamnya terjalin sebuah kebersamaan dan kesamarataan

Pemerintah sebagai pemimpin hendaknya bersikap adil, dan menjaga amanat rakyat

**Saranguah dayuang, saantak galah** yang bermakna tetap bersama dalam situasi dan kondisi apapun, memiliki pemikiran yang sama, kompak demi menggapai suatu tujuan bersama. Menjunjung **nilai-nilai tradisi dan budaya** Minangkabau dengan kehadiran ruang dan bentuk bangunan yang bernilai budaya sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong yang telah melekat pada diri masyarakat minangkabau

### Duduak basamo samo, mangadu raso dan pikiran untuk manyatuan langkah

artinya: duduk bersama, menyampaikan rasa dan pikiran untuk menyatukan langkah bersama

Dalam konsep kepemimpinan dan tradisi musyawarah dalam masyarakat minangkabau mengenai istilah

### TIGO TUNGU SAJARANGAN

## INTEGRASI ISLAM

Dalam surah An-Nisa ayat 58

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah

seluruh manusia dalam menunaikan segala amanat, dan yang paling pertama adalah bagi para pemimpin dan penguasa yang wajib bagi mereka menunaikan amanat dan mencegah kezaliman, dan senantiasa berusaha menegakkan keadilan yang telah Allah limpahkan atas amanat yang telah mereka pikul dalam kebijakan-kebijakan mereka. Dan masuk dalam perintah ini juga selain mereka, sehingga mereka wajib menunaikan amanat yang mereka punya dan senantiasa berhati-hati dalam menyampaikan kesaksian dan kabar berita.

Dalam surah As-yura ayat 38

Tafsir Ibnu Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim)

mereka tidak pernah memutuskan sesuatu urusan melainkan terlebih dahulu mereka musyawarahkannya di antara sesamanya agar masing-masing dari mereka mengemukakan pendapatnya. Seperti dalam menghadapi urusan perang dan lain sebagainya yang penting sebagaimana yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya:



## TIGO TUNGKU SAJARANGAN

Merupakan sebuah istilah didalam konsep kepemimpinan di dalam minangkabau. Istilah ini digunakan untuk mengatur dan sebuah pemerintahan dan norma yang ada di masyarakat minangkabau.

Sebuah kepemimpinan di dalam masyarakat minangkabau diambil perumpaanannya dari tungku (tempat memasak) yang memiliki tiga kaki, dimana sebuah keseimbangan akan terjaga jika ketiga kaki tersebut dapat berdiri dengan kokoh. Selain itu, tigo tungku sajarangan memaknai juga bagaimana sebuah pemerintah dan masyarakat dapat berdiri pada kedudukan dan posisinya masing masing sehingga terhindar dari permasalahan atau perpecahan.

Tigo Tungku Sajaringan terbagi menjadi tiga yaitu:



BALAI KOTA SAWAHLUNTO



Tidak dipisah, tapi **dijalin bersama** dalam satu tapak. Bukan nostalgia, melainkan **nafas baru** untuk kepemimpinian yang bermartabat.

## PENAFSIRAN SEJARAH/BUDAYA







#### RANAH SULUAH

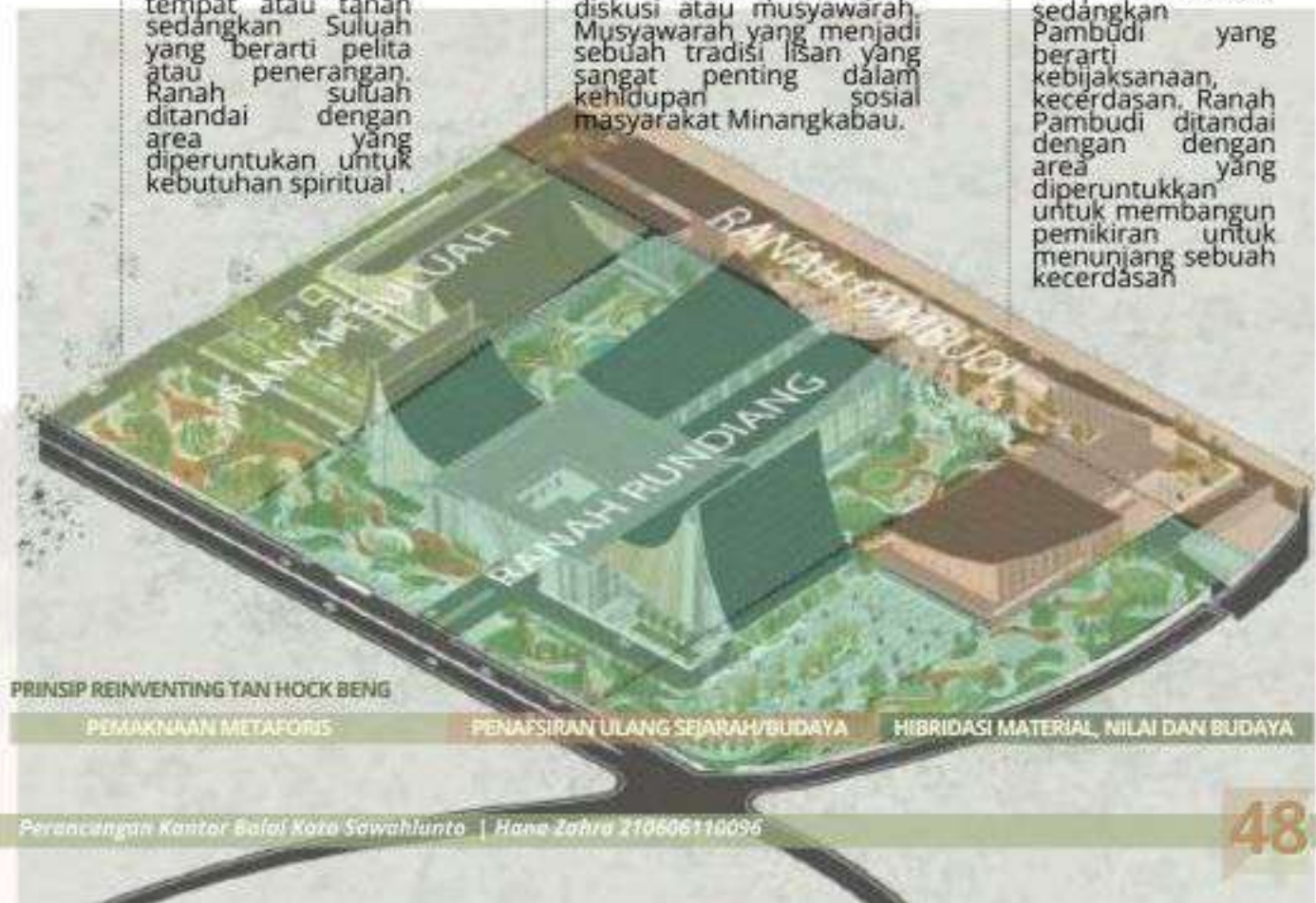
Ranah Suluah, Ranah yang berarti sebuah wilayah, tempat atau tanah sedangkan Suluah yang berarti pelita atau penerangan. Ranah suluah ditandai dengan area yang diperuntukan untuk kebutuhan spiritual.

#### RANAH RUNDIANG

Ranah Rundiang, Ranah yang berarti sebuah wilayah, tempat atau tanah sedangkan Rundiang yang berarti sebuah percakapan, diskusi atau musyawarah. Musyawarah yang menjadi sebuah tradisi lisan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau.

#### RANAH PAMBUDI

Ranah Pambudi, Ranah yang berarti sebuah wilayah, tempat atau tanah sedangkan Pambudi yang berarti kebijaksanaan, kecerdasan. Ranah Pambudi ditandai dengan area yang diperuntukan untuk membangun pemikiran untuk menunjang sebuah kecerdasan.



PRINSIP REINVENTING TAN HOCK BENG

PEMAKNAAN METAFORIS

PENAFSIRAN ULANG SEJARAH/BUDAYA

HIBRIDASI MATERIAL, NILAI DAN BUDAYA

## PENAFSIRAN ULANG SEJARAH/BUDAYA

## "RANAH RUNDIANG"

Ranah Rundiang. **Ranah** yang berarti sebuah wilayah, tempat atau tanah sedangkan **Rundiang** yang berarti sebuah percakapan, diskusi atau musyawarah. Musyawarah yang menjadi sebuah tradisi lisan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau.

Ranah Rundiang menjadi sebuah area berlangsungnya sebuah kepemimpinan, musyawarah serta terjalinnya interaksi sosial antara pemerintah dan masyarakat. Dengan kata lain area ini mewadahi partisipasi aktif masyarakat.

Ranah ini menekankan pada bagaimana kebersamaan dan kesetaraan "Ilia Saranguah Dayuang, Mudiak Saantak Galah" terjalin.



Diwujudkan secara fisik melalui penempatan pada bagian depan tapak bangunan atau kawasan. Penempatan tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga simbolis menegaskan bahwa musyawarah bukan hanya nilai yang dihormati, tetapi juga dijunjung tinggi sebagai identitas masyarakat Minangkabau.

Penempatan Ranah Rundiang pada area paling depan memaknai secara visual dan spasial menjadi representasi keterbukaan, transparansi, serta semangat kolaboratif antara pemimpin dan rakyat.

Area yang dirancang untuk mendorong terjadinya diskusi publik, pertemuan warga, forum dan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan.



## KEPEMIMPINAN

Titik pusat pemerintahan dan administrasi

## KETERBUKAAN

Mewujudkan ruang dialog yang transparan dan adil bagi semua pihak

## INTERAKSI PARTISIPASI

Mendorong musyawarah dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan sosial



### LAPANGAN ASPIRASI

Ruang terbuka publik yang dirancang khusus untuk menampung berbagai bentuk ekspresi dan partisipasi masyarakat.

### PELAYANAN UKPBJ

bagian dari Gedung Balai Kota yang difungsikan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan barang dan jasa pemerintah. Dirancang dengan pendekatan terbuka dan informatif, area ini menyediakan ruang konsultasi, layanan informasi, serta loket pelayanan yang mudah diakses oleh masyarakat dan pelaku usaha.

### GEDUNG BALAIKOTA

Sebagai area titik pusat administrasi pemerintahan. Terjalannya aktivitas pemerintahan di dalamnya. Namun juga mengedepankan pada prinsip keterbukaan dan transparansi

### RUANG RAPAT

Ruang rapat yang dapat diakses oleh publik yang terkoneksi langsung dengan lapangan aspirasi. Masyarakat dapat melihat dan menilai langsung bagaimana proses dalam pengambilan sebuah keputusan, menciptakan suasana diskusi terbuka dan setara

### BALAIRUNG

wadah berlangsungnya musyawarah mufakat yang dirancang terbuka seperti gazebo. Mengundang berlangsungnya dialog antar masyarakat dan pemerintahan. Merefleksikan transparansi dan kesetaraan



AREA ASPIRASI



BALAIRUNG



TAMAN PUBLIK



# GEDUNG BALAIKOTA

## LANTAI 2

1. LOBBY
2. RUANG ASISTEN BAGIAN PEMERINTAHAN DAN KESRA
3. RUANG KEPALA BAGIAN PEMERINTAHAN
4. RUANG STAFF BAGIAN PEMERINTAHAN
5. RUANG KEPALA BAGIAN KESRA
6. RUANG STAFF BAGIAN KESRA
7. RUANG KEPALA BAGIAN HUKUM
8. RUANG STAFF BAGIAN HUKUM
9. RUANG ASISTEN BAGIAN PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN
10. RUANG KEPALA BAGIAN PEREKONOMIAN DAN SOA
11. RUANG KASUBAG PEREKONOMIAN DAN SOA
12. RUANG STAFF PEREKONOMIAN DAN SOA
13. RUANG KEPALA BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
14. RUANG KASUBAG BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
15. RUANG STAFF BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
16. RUANG KEPALA BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
17. RUANG KEPALA BAGIAN BAKANG DAN JASA
18. RUANG STAFF BAGIAN BARANG DAN JASA
19. RUANG RAPAT KECIL
20. RUANG RAPAT BESAR
21. STAGE
22. RUANG SOUND SYSTEM DAN PENYIMPANAN
23. GUDANG
24. PANTRY
25. ARCHIVE/PRINTING
26. LOBBY
27. RUANG PETUGAS KEBERSIHAN
28. RUANG PENYIMPANAN ALAT KEBERSIHAN
29. TANGGA
30. LIFT
31. TOILET
32. BALCONY
33. TANGGA DARURAT

## LANTAI 3

1. LOBBY
2. RUANG WALIKOTA
3. RUANG RAPAT WALIKOTA
4. RUANG STAFF WALIKOTA
5. RUANG ISTIRAHAT WALIKOTA
6. RUANG TURASU WALIKOTA
7. RUANG WAKIL WALIKOTA
8. RUANG STAFF WAKIL WALIKOTA
9. RUANG TURASU WAKIL WALIKOTA
10. RUANG SEKRETARIS DAERAH
11. RUANG STAFF AHLI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN
12. RUANG STAFF AHLI HUKUM DAN POLITIK
13. RUANG ASISTEN BAGIAN BAGIAN ADMINISTRASI UMUM
14. RUANG KEPALA BAGIAN UMUM
15. RUANG KASUBAG UMUM
16. RUANG STAFF BAGIAN UMUM
17. RUANG KEPALA BAGIAN ORGANISASI
18. RUANG STAFF BAGIAN ORGANISASI
19. RUANG KEPALA BAGIAN PROTOKOL DAN KOMUNIKASI PIMPINAN
20. RUANG KASUBAG PROTOKOL DAN KOMUNIKASI PIMPINAN
21. RUANG STAFF PROTOKOL DAN KOMUNIKASI PIMPINAN
22. RUANG RAPAT
23. LORONG AREA MASYARAKAT
24. RUANG ARCHIVE/PRINTING
25. PANTRY
26. RUANG PETUGAS KEBERSIHAN
27. RUANG PENYIMPANAN ALAT KEBERSIHAN
28. TANGGA
29. LIFT
30. TOILET
31. TANGGA DARURAT

## LANTAI 1

1. MASUK
2. PARKIR KENDARAAN MOBIL
3. PARKIR KENDARAAN MOTOR
4. KELUAR
5. DROP OFF BASEMENT
6. LOBBY
7. LOBBY
8. RUANG TAMU
9. LIFT
10. TANGGA
11. RUANG PETUGAS KEBERSIHAN
12. RUANG PENYIMPANAN ALAT KEBERSIHAN
13. RUANG PELAYANAN UKPE
14. RUANG STAFF PELAYANAN UKPE
15. RUANG SUPR
16. TANGGA DARURAT



AREA DROPP OFF



RUANG KERJA WALIKOTA



LOBBY



LORONG MASYARAKAT



RUANG RAPAT WALIKOTA



DROPP OFF



RUANG KERJA STAFF  
PARKIR STAFF



RUANG RAPAT UTAMA



RUANG STAFF AHLI



## AREA RUANG RAPAT UTAMA

Ruang rapat utama difungsikan untuk pertemuan formal pemerintahan kota dengan memuat massa yang lebih banyak.



Ruang rapat utama ini dapat diakses dan dilihat langsung oleh masyarakat yang terkoneksi dengan lapangan aspirasi. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai keterbukaan, transparansi dan ketelaan tercapai sesuai dengan "Ilia Saranguah Dayuang, Mudiak Saantak Galih".



Keterbukaan ruang rapat utama mencerminkan semangat musyawarah, bahwa setiap keputusan pemerintah sebaiknya lahir dari kesadaran akan tanggung jawab kepada masyarakat.

## TUGU RANAH RUNDIANG

Pada Lapangan Aspirasi, lima buah tugu berdiri membentuk lingkaran, menyerupai sosok-sosok yang duduk bersila dalam pertemuan. Mereka melambangkan semangat musyawarah, sebagaimana nilai yang terkandung dalam falsafah Tigo Tungku Sajarangan—yakni keterlibatan Ninjak Mamak, Alim Ulama, dan Cadiak Pandai dalam pengambilan keputusan. Dua tugu tambahan merepresentasikan rakyat dan pemerintah, melengkapi lingkaran sebagai simbol kesetaraan dan kebersamaan. Di tengahnya, sebuah kolam refleksi mengelilingi bendera Merah Putih yang berkibar menjadi pengingat bahwa segala bentuk musyawarah berakar pada semangat kebangsaan dan persatuan. Lapangan ini bukan sekadar ruang terbuka, tetapi lambang dialog yang setara antara tradisi, masyarakat, dan pemerintah..

## BALAIRUNG

Balairung pada Lapangan Aspirasi berfungsi sebagai wadah musyawarah dan ruang interaksi masyarakat. Dengan bentuk menyerupai gazebo terbuka, balairung ini memperkuat identitas Ranah Rundiang—ruang yang merepresentasikan nilai-nilai musyawarah dalam budaya Minangkabau. Keberadaannya menjadi tempat berteduh, berdialog, dan berbagi gagasan, mencerminkan semangat keterbukaan serta kesetaraan dalam pengambilan keputusan.

## LAPANGAN ASPIRASI

Lapangan Aspirasi dirancang sebagai ruang terbuka yang mampu menampung berbagai bentuk aktivitas publik. Selain menjadi tempat berkumpulnya massa saat terjadi aksi demonstrasi atau penyampaian aspirasi masyarakat, lapangan ini juga berfungsi sebagai media partisipasi dan kreativitas warga, seperti pertunjukan seni, kegiatan komunitas, atau festival budaya. Di sisi lain, lapangan ini juga dapat digunakan sebagai area upacara resmi bagi staf pemerintahan, menjadikannya ruang serbaguna yang menyatukan kepentingan masyarakat dan pemerintah dalam satu wadah yang terbuka dan setara.

**"RANAH SULUAH"****RUANG SPIRITUAL SEBAGAI SUMBU NILAI**

Ranah Suluah. **Ranah** yang berarti sebuah wilayah, tempat atau tanah sedangkan **Suluah** yang berarti pelita atau penerangan. Ranah suluah ditandai dengan area yang diperuntukan untuk kebutuhan spiritual. Ranah Suluah menjadi ruang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ranah Suluah menjadi pengejawantahan dari falsafah minangkabau. **"Adat Basandi Syara', Syara' basandi Kitabullah, Syara' mangato Adat mamakai"** menempatkan ajaran agama sebagai landasan utama dalam berperilaku dan bermasyarakat.

Pada Ranah Suluah, ruang spiritual diwujudkan melalui kehadiran masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah namun sebagai penanda arah hidup, dengan elemen seperti taman, kolam air yang tenang membentuk suasana yang mengajak untuk merenung membersihkan diri, batin dan memperkuat kesadaran spiritual.

Ranah Suluah bukan dominan secara fisik, namun dominan secara makna. dimana agama menjadi pondasi utama dalam struktur sosial dan pemerintahan. Ruang spiritual tidak hanya berada dalam tapak tapi hidup dalam nilai-nilai kawasan.



Ranah Suluah ditempatkan pada bagian ujung tapak mencerminkan bagaimana hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan. Hal ini menegaskan bahwa dalam adat minangkabau dimana posisi agama menjadi posisi utama dan menjadi pusat penerang dalam segala aspek kehidupan.

Sebagai sumbu nilai dimana ruang ini memberi pencerahan batin yang membimbing ke dua ranah lainnya (Ranah Pambudi dan Ranah Rundiang). Bertujuan agar pemerintahan dan intelektualitas tidak kehilangan arah.

**TAMAN PUBLIK**

menjadi pelataran transisi antara kehidupan sosial dan ruang ibadah. Terletak di depan masjid, taman ini membentuk ruang pertemuan terbuka yang menyambut masyarakat dengan suasana tenang dan reflektif.

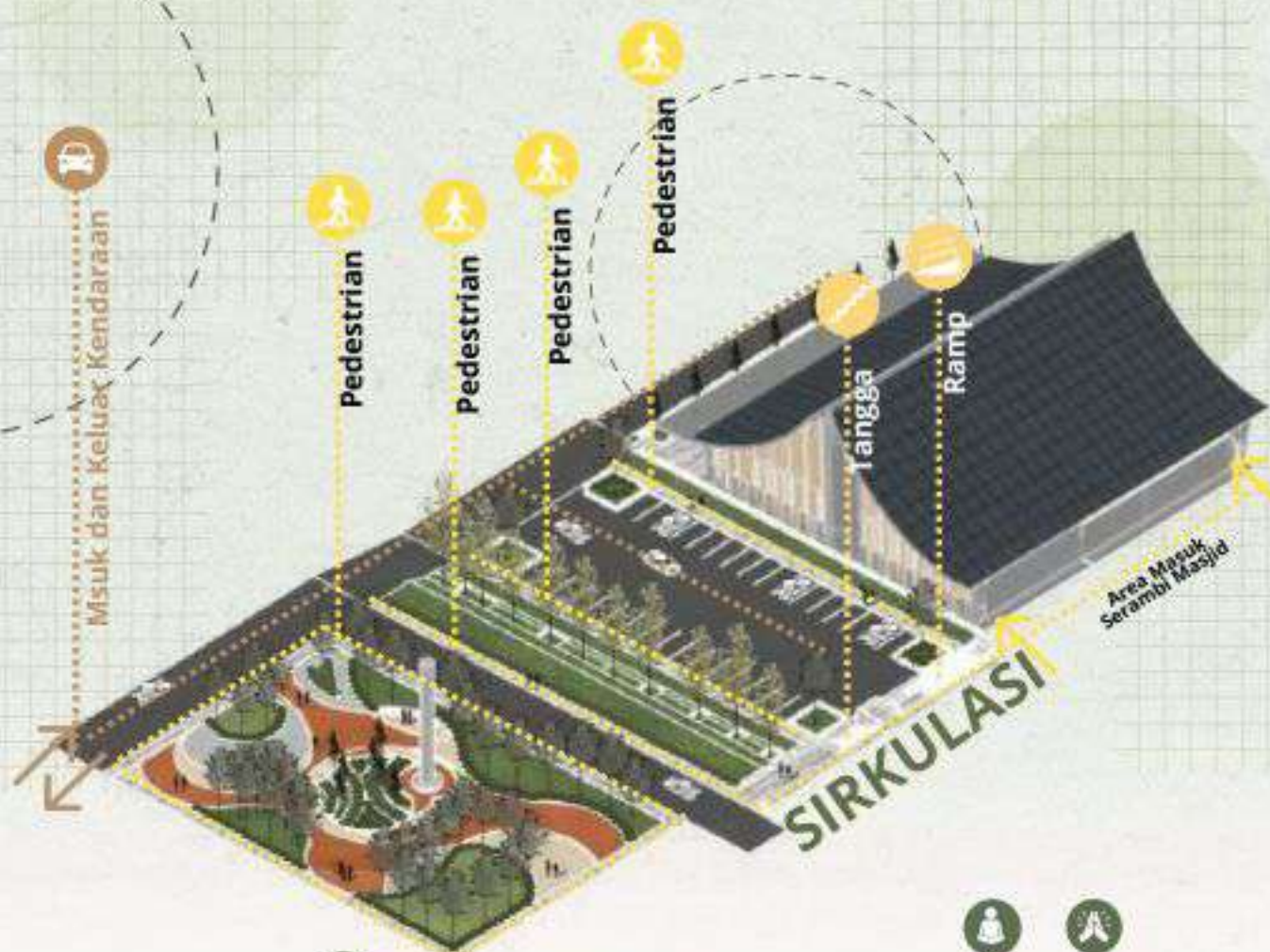
**TUGU**

Sebagai titik penanda dan memperkuat keberadaan Ranah Suluah. Menegaskan bahwa setiap aktivitas pemerintahan dan masyarakat hendaknya kembali kepada nilai ilahiah

**MASJID**

Masjid ditempatkan sebagai elemen utama dalam Ranah Suluah. Sebagai tempat ibadah untuk memperkuat keimanan dan kedekatan diri kepada Allah SWT.





# MASJID



## PENERANGAN

Pelita kebaktian melalui nilai agama dan simbol samudra



## KETENANGAN

Suasana damai yang mendukung refleksi dan kekhusyukan



## PENUNTUN ARAH

Ruang penguatan dan penuntun kesadaran spiritual

## SELASAR MASJID

Selasar masjid dirancang sebagai serambi terbuka yang berfungsi sebagai ruang transisi sekaligus ruang duduk santai bagi jamaah. Area ini menjadi tempat menunggu, berdiskusi ringan, atau sekadar beristirahat dalam suasana yang teduh sebelum dan sesudah ibadah. Dengan bukaan alami dan elemen material yang hangat, serambi menciptakan ruang sosial yang tetap bernuansa spiritual.



## TAMAN DEPAN AREA KIBLAT

Taman dalam yang menyatu dengan ruang ibadah menciptakan suasana tenang dan alami

Tulisan kaligrafi lafaz "Allah" sebagai bentuk penguatan akan tujuan akhir ibadah.

Kolam air yang reflektif bukan sekedar ornamen melainkan simbol dari sebuah ketenangan jiwa, pembersihan hati dan batin. Air mengalir mengajak jamaah untuk tenang, meresapi makna ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan khusyuk

## TOILET DAN AREA WUDHU

Area wudhu dirancang sebagai ruang yang menyatu dengan alam, menghadirkan ketenangan sebelum memasuki ruang ibadah. Kolam kecil mengalir lembut di sekitarnya menciptakan suasana sejuk dan tenang. Lantai dan dinding menggunakan material alami dilengkapi dengan green wall yang menampilkan tumbuhan hidup sebagai latar alami. Seluruh elemen ini menghadirkan nuansa menyucikan diri yang bukan hanya fisik, tapi juga batin—sejalan dengan filosofi Minangkabau alam takambang jadi guru, di mana alam menjadi sumber keteladanan dan pembelajaran spiritual.





# TUGU RANAH SULUAH

Dari bara lahir cahaya, dari adat tumbuh arah. Tugu ini adalah sumbu nilai—menjulung pada Tuhan, berpijak pada kebijaksanaan.



## PENERANGAN

Pelita kehidupan melalui nilai agama dan simbol spiritual



## KETENANGAN

Suasana damai yang mendukung refleksi dan ketenangan



## PENUNTUN ARAH

Ruang pengingat dan penuntun kesadaran spiritual

Permukaan tugu dilapisi tekstur batu bara, bukan sekadar material, tetapi lambang dari energi dalam yang tersembunyi—seperti iman dan kebijaksanaan yang bekerja dalam senyap. Batu bara merepresentasikan keteguhan batin: gelap namun mengandung daya, keras namun memberi terang saat dibangkitkan.



Tekstur Batu Bara



Motif Songket

Di bagian dasar, motif songket mengalir sebagai akar budaya. Ia menegaskan bahwa nilai-nilai spiritual tak terpisah dari tradisi; keduanya saling menopang, saling menguatkan.

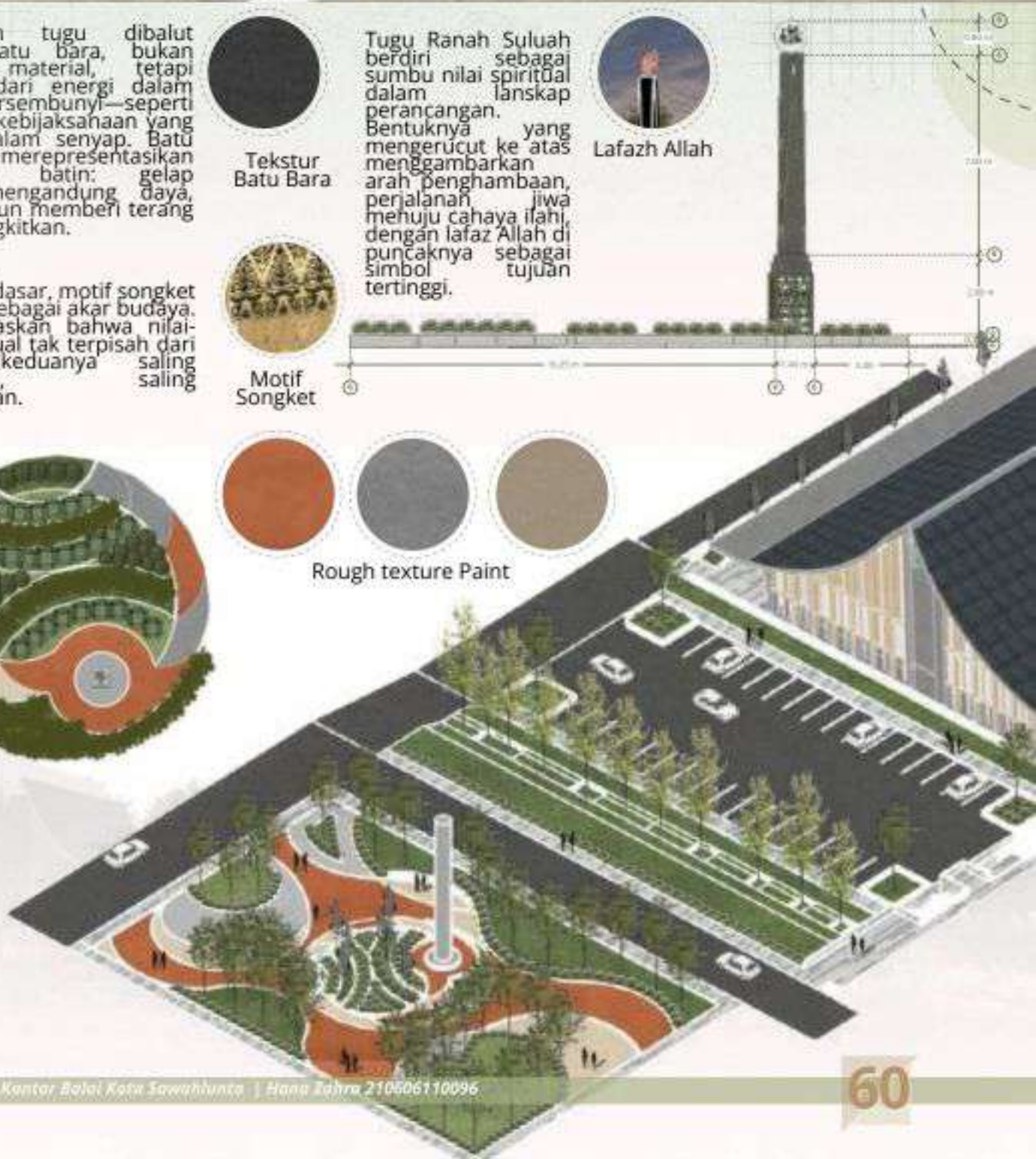
Tugu Ranah Suluah berdiri sebagai sumbu nilai spiritual dalam lanskap perancangan. Bentuknya yang mengerucut ke atas menggambarkan arah penghambaan, perjalanan jiwa menuju cahaya ilahi, dengan lafaz Allah di puncaknya sebagai simbol tujuan tertinggi.



Lafazh Allah



Rough texture Paint



TUGU SULUAH

**"RANAH PAMBUDI"**

Ranah Pambudi. **Ranah** yang berarti sebuah wilayah, tempat atau tanah sedangkan **Pambudi** yang berarti kebijaksanaan, kecerdasan. Ranah Pambudi ditandai dengan dengan area yang diperuntukkan untuk membangun pemikiran untuk menunjang sebuah kecerdasan

**RANAH PAMBUDI** berada pada area belakang. Ranah pambudi dengan ranah rundiang menunjukkan hubungan yang horizontal, peletakkan area dibelakang sebagai bentuk simbol ketenangan dan kedalaman dalam pemikiran, melambangkan sebuah kebijakan yang bijaksana akan dapat lahir dari sebuah pemikiran yang mendalam.

**PERPUSTAKAAN**

Sebagai area penyimpanan buku pemerintah dan budaya. Perpustakaan menyediakan area diskusi dan belajar.

**AREA BASAMO**

terdapat panggung terbuka yang difungsikan sebagai area untuk diskusi, seminar publik, pertunjukkan seni maupun kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat secara langsung

**RUANG PAMERAN**

dihadirkan sebagai ruang fleksibel untuk menampilkan karya temporer, informasi pembangunan kota maupun hasil kolaborasi antara pemerintah, komunitas dan masyarakat

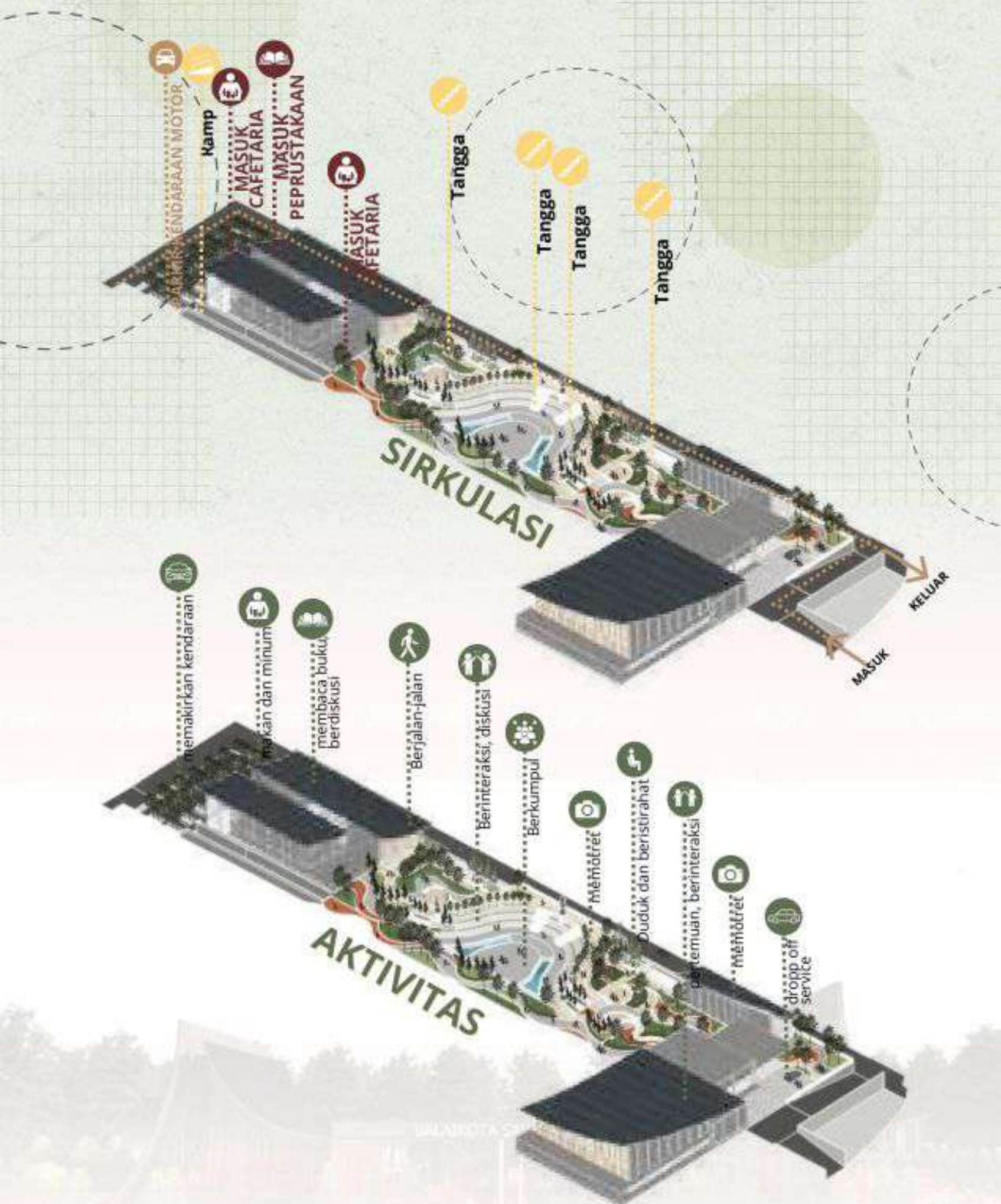
**CAFETARIA**

Cafetaria menyajikan fungsi yang lebih informal tidak hanya untuk tempat makan dan bersantai tapi juga ruang ringan untuk berdiskusi, berbagi ide dan penyediaan buku.

**CONVENTION HALL**

menjadi tempat ruang representatif bagi pertemuan formal pemerintah kota maupun perayaan yang melibatkan banyak pihak.







## PERPUSTAKAAN

Menghadirkan area dan ruang ruang diskusi dengan koleksi buku buku seputar sejarah, pemerintahan, politik dan budaya Minangkabau



Penyediaan panel panel tentang sejarah, pemerintahan dan budaya minangkabau serta buku buku karya penulis kota Sawahlunto



Perpustakaan ini tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, tetapi juga menghadirkan ruang-ruang interaksi yang membuka peluang untuk bertukar pikiran. Koleksi buku yang berfokus pada sejarah, pemerintahan, dan budaya Minangkabau dirancang untuk memberikan pengalaman baru bagi masyarakat maupun pengunjung, sehingga mereka dapat merasakan kedekatan yang lebih mendalam dan memahami dengan lebih utuh perjalanan budaya dan pemerintahan



## TUGU RANAH PAMBUDI

Terdapat tiga tugu yang mewakili ranah pambudi tugu (3) melambangkan proses pencarian ilmu, mengembangkan ilmu dan mengamalkannya. tugu dinamakan "LENTERA DARI RANAH BUDI"

Dimana cahaya melambangkan suatu simbol dari akal yang jernih dan terang, lentera lahir dari ranah pambudi. Ranah dimana ilmu tidak hanya dicari namun dihayati dan diamalkan, ilmu bukanlah senjata tapi cahaya, sedangkan budi bukanlah bayangan tapi pelita dari dalam diri

diharapkan setiap anak nagari yang melewati tugu ini dapat menyerap hangatnya dan suatu hari dapat menyalakan lentera serupa dalam hidupnya.





# BALAIKOTA SAWAHLUNTO

"Rancangan yang lahir dari sebuah kerinduan pada keseimbangan yang nyaris hilang. Tidak hanya sekedar membangun ruang tapi meruang nilai. Menenun kembali nilai tradisi sebagai nafas dalam setiap sudutnya. Menyatukan kembali tiga ~~dimensi~~ ~~ruang~~ ~~dimensi~~ untuk menghidupkan kembali masyarakat sebagai denyut utama kepemimpinan"

Tidak dipisah, tapi **dijalin bersama** dalam satu tapak.  
Bukan nostalgia, melainkan **nafas baru** untuk kepemimpinan yang bermartabat.

## HIBRIDISASI MATERIAL, NILAI DAN BUDAYA



## HIBRIDASI MATERIAL, NILAI DAN BUDAYA



Bentuk bangunan dalam perancangan ini terinspirasi dari atap gonjong, yang merupakan elemen arsitektur. Namun, bentuk gonjong ini tidak ditiru secara langsung, melainkan diinterpretasikan ulang secara kontemporer agar selaras dengan fungsi bangunan pemerintahan dan konteks arsitektur masa kini. Elemen atap ini diolah untuk tetap menyampaikan makna filosofis yaitu semangat menjulang, keluhuran nilai, dan identitas budaya tanpa harus mereplikasi bentuk aslinya.

Pendekatan ini mencerminkan prinsip *reinventing tradition*, yaitu menghadirkan kembali nilai-nilai budaya lokal dalam wujud baru yang lebih fungsional, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan begitu, bangunan Balai Kota tidak sekadar menjadi simbol administratif, tetapi juga perwujudan identitas budaya yang hidup dan berkembang.

Dalam pendekatan *reinventing tradition*, perancangan ini tidak mereplikasi material tradisional seperti kayu atau bambu yang lazim digunakan dalam balairung. Sebagai gantinya, digunakan material dinding yang lebih sesuai dengan kebutuhan konstruksi masa kini, seperti beton, demi menjawab standar ketahanan, keamanan, dan efisiensi bangunan pemerintahan.



Material dinding  
beton



Secondary skin  
berbahan kayu pada  
bagian fasad



Sebagai penguat identitas lokal, perancangan juga menghadirkan motif songket Minangkabau pada elemen fasad bangunan. Motif ini dipilih bukan semata sebagai ornamen, melainkan sebagai representasi visual dari nilai budaya, makna simbolik, serta keindahan tradisional.

## PRINSIP REINVENTING TAN HOCK BENG

PEMAKNAAN METAFORIS

PENAFSIRAN ULANG SEJARAH/BUDAYA

HIBRIDASI MATERIAL, NILAI DAN BUDAYA



Tidak dipisah, tapi **dijalin bersama** dalam satu tapak.  
Bukan nostalgia, melainkan **nafas baru** untuk kepemimpinan yang bermartabat.

## PEMAKNAAN METAFORIS

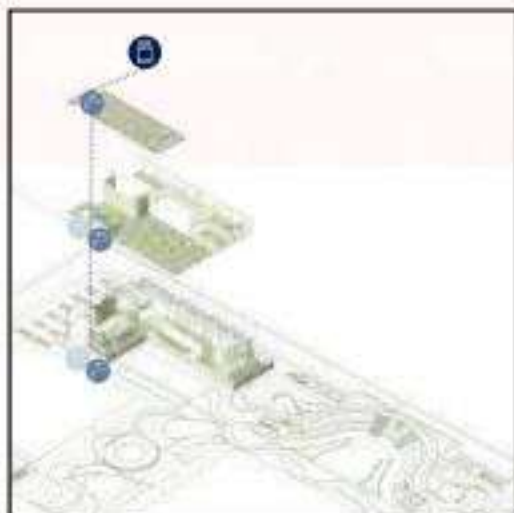
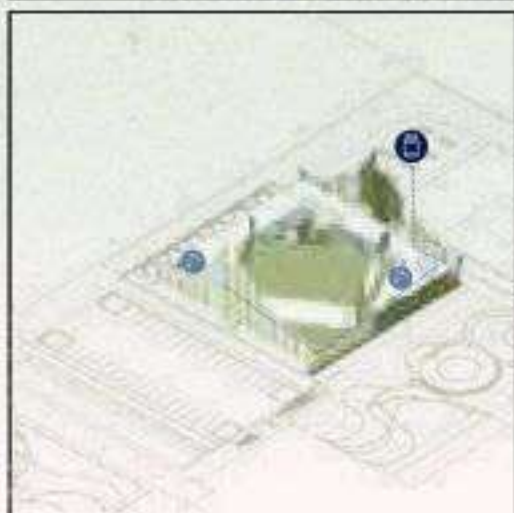


## Ruang Balaikota



Setiap ruang dalam bangunan Balaikota ini dirancang dengan pendekatan modern yang fungsional dan efisien, disesuaikan dengan kebutuhan kerja pemerintahan saat ini. Tidak dihadirkan elemen tradisional secara eksplisit di dalam ruang-ruang kantor, namun nilai-nilai dari arsitektur vernakular tetap diterapkan dalam prinsip dasar desain, seperti maksimalisasi pencahayaan alami dan penghawaan silang di setiap ruang staf. Pendekatan ini menjadi jawaban terhadap permasalahan yang umum terjadi di kantor balaikota saat ini, seperti ruang kerja yang gelap, tertutup, dan kurang nyaman untuk aktivitas sehari-hari. Dengan memanfaatkan bukaan yang cukup, orientasi bangunan yang tepat, serta penggunaan material dan bentuk fasad yang mendukung aliran udara dan cahaya, desain ini berusaha menciptakan lingkungan kerja yang sehat, terbuka, dan produktif, tanpa mengabaikan efisiensi ruang serta tuntutan kerja birokrasi modern.

### BALAIKOTA SAWAHLUNTO



PDAM



GROUND  
WATER TANK



POMPA TRANSFER



ROOF TANK

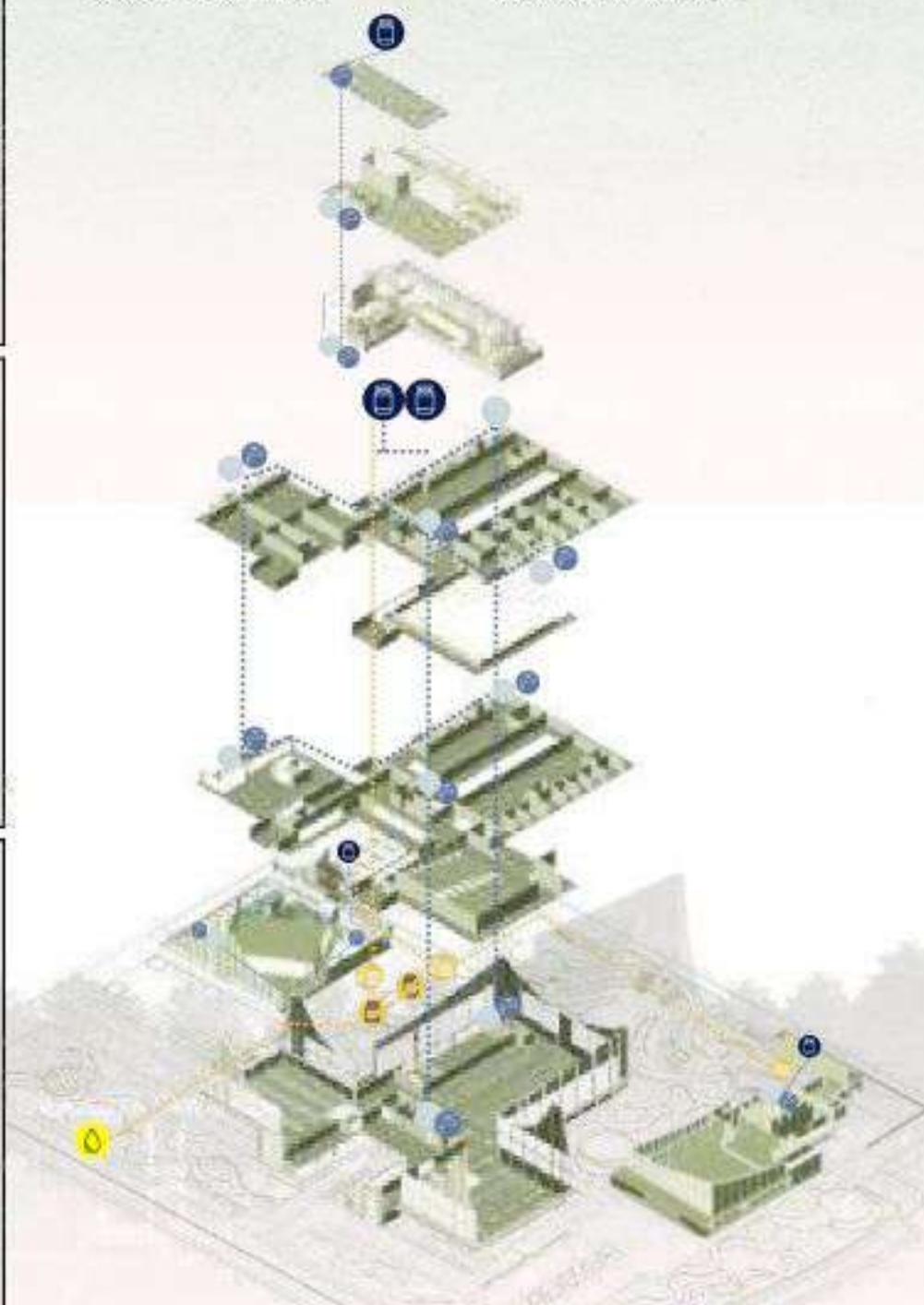
- GEDUNG BALAIKOTA
- GEDUNG MASJID
- GEDUNG PERPUSTAKAAN DAN CAFETERIA
- GEDUNG CONVENTION HALL



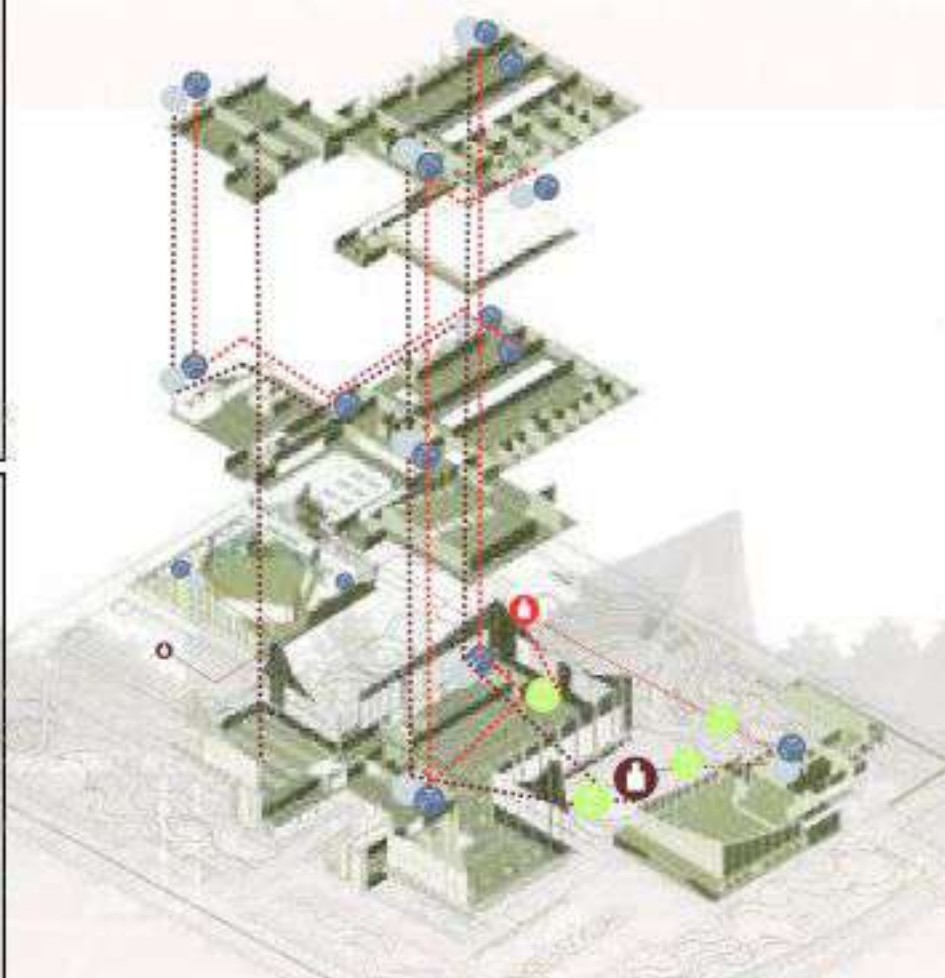
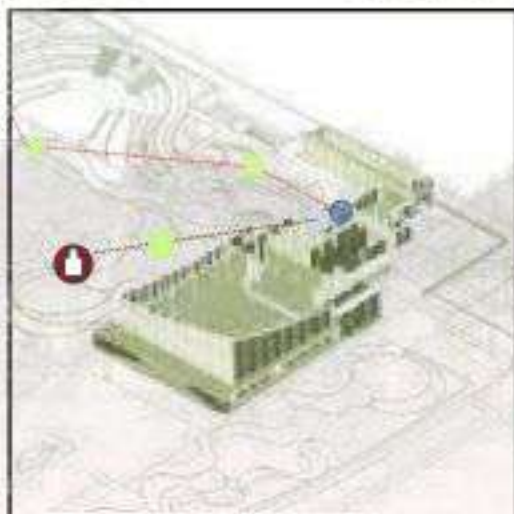
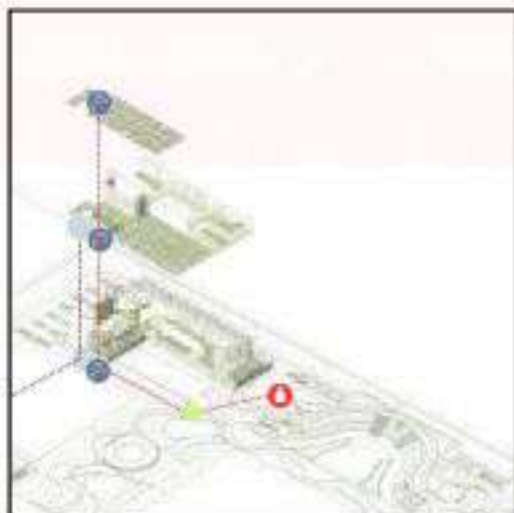
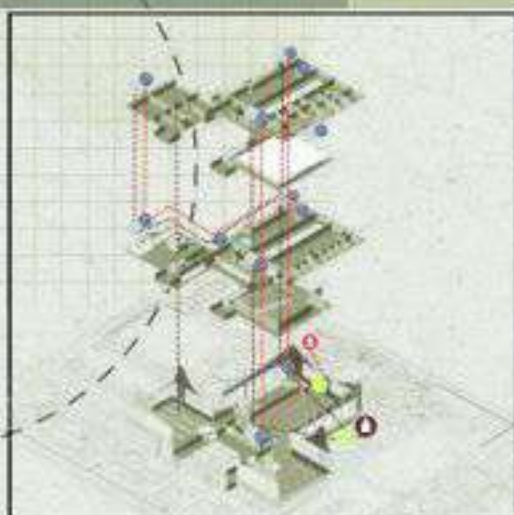
KRAN AIR



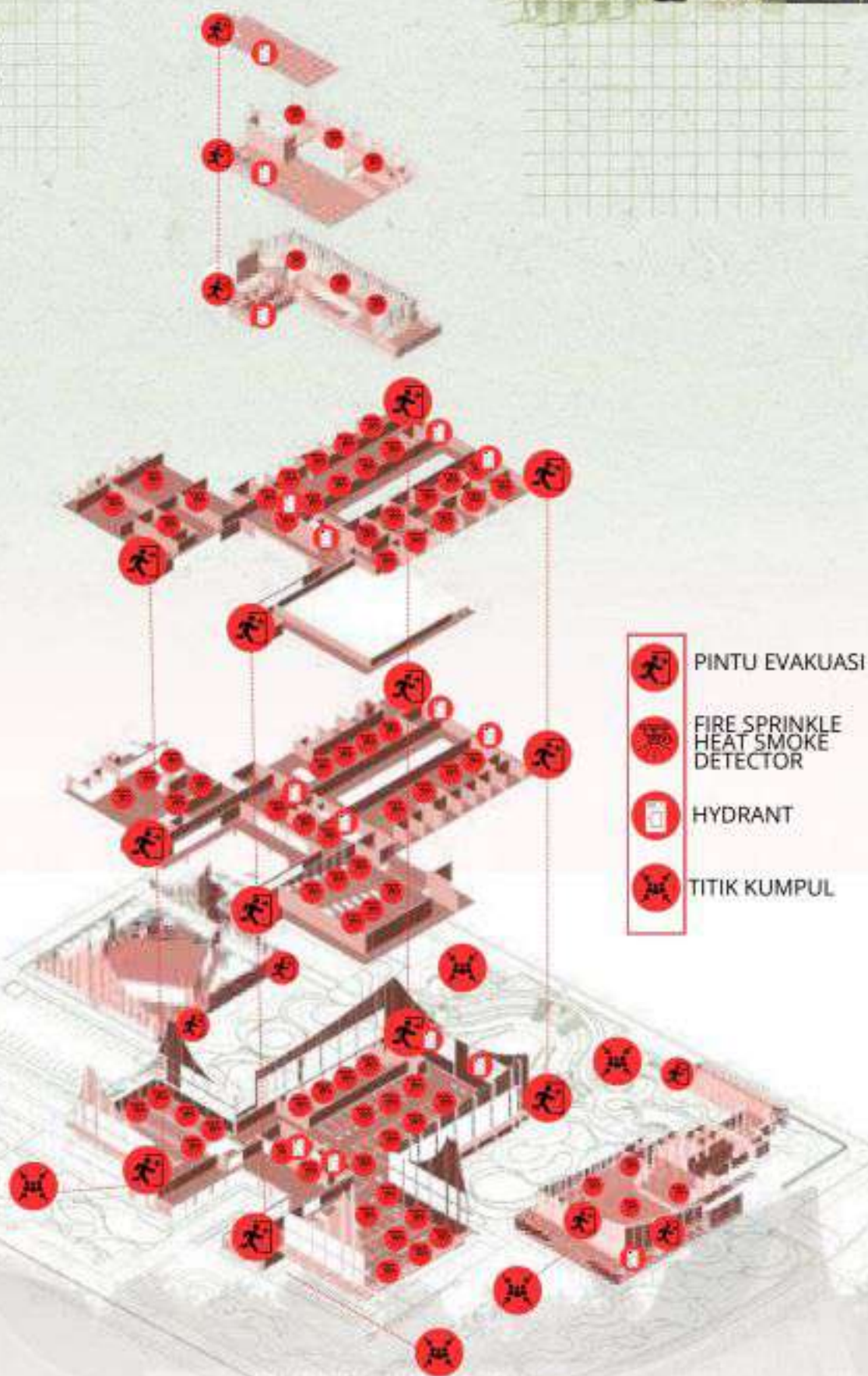
CLOSET



# SKEMA UTILITAS AIR KOTOR



# SKEMA KEBAKARAN





**4**

**EVALUASI HASIL  
PERANCANGAN**





#### A. PENEKANAN FUNGSI DAN WADAH

##### KETUA PENGUJI :

- Pewadahan masyarakat sehingga terlihat lebih dekat dengan pemerintahan
- Wadah untuk masyarakat dan pemerintah berunding

##### PENGUJI 1 :

- Wadah untuk kegiatan upacara bendera 17 Agustus

#### B. SIRKULASI, AKSES DAN AKTIVITAS

##### KETUA PENGUJI :

- Alur aktivitas untuk tamu undangan dari pemerintahan
- Perluasan area parkir

##### PENGUJI 1:

- Alur aktivitas pada malam hari

##### PENGUJI 3 :

- Sirkulasi dan akses pada area masuk pengunjung

#### C. PENDEKATAN, INTEGRASI DAN KONSEP

##### PENGUJI 1 :

- Penekanan pada proses reinventing dan inovasinya

##### PENGUJI 3 :

- Penemuan kembali kebaruannya dalam proses reinventing
- Penekanan dalam rancangan terkait integrasi islam, nilai dan konsep

#### D. PENYAJIAN LAPORAN SUB BAB AWAL DAN LAMPIRAN

##### PENGUJI 1 :

- Mengecek kembali beberapa preseden sehingga sesuai dengan kebutuhan perancangan saat ini
- Sumber kebutuhan ruang balaikota
- Perbaikan pada tampilan denah dan potongan bangunan (gamtur)
- Pengecekan bentuk eksisting tapak (Berbeda dengan masterplan pemerintah)

##### PENGUJI 2 :

- Gambar arsitektur disesuaikan kembali sesuai standar



## A. PENEKANAN FUNGSI DAN WADAH

## KETUA PENGUJI :

- Pewadahan masyarakat sehingga terlihat lebih dekat dengan pemerintahan
- Wadah untuk masyarakat dan pemerintah berunding

## PENGUJI 1 :

- Wadah untuk kegiatan upacara bendera 17 Agustus

## TANGGAPAN DAN HASIL PERUBAHAN

RANCANGAN AWAL

Rancangan awal belum mengakomodasi kebutuhan untuk kegiatan upacara bendera di balaikota. Selain itu, ruang untuk diskusi dan penyampaian aspirasi masih terbatas, hanya diwujudkan melalui gazebo dan lapangan aspirasi.

RANCANGAN SETELAH REVISI

Setelah revisi, rancangan telah dilengkapi dengan lapangan upacara beserta podium sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan seremonial. Selain itu, untuk mewadahi aktivitas musyawarah dan diskusi, ditambahkan area balairung yang diletakkan di tengah komposisi bangunan. Bentuk bangunan balaikota diubah menjadi konfigurasi U, dengan area rundung berada di pusat ruang terbuka. Penempatan ini menegaskan prinsip keterbukaan, sekaligus menciptakan kedekatan antara masyarakat dan pemerintahan.



- A Gedung Balaikota
- B Masjid
- C Convention Hall
- D A. Pemasok

- E PERPUSTAKAAN
- F CAFETERIA
- G Lapangan Aspirasi
- H Area Bioskop / Bioskopi

- I TPA DAN MPP
- J Gazebo
- K Taman
- L Parkir Motor Pengunjung
- M Parkir Motor Pengunjung

- N Lapangan Upacara
- O Podium
- P Balairung
- Q Parkir Bus

Pembinaan Area

## BALAIRUNG



Untuk memperkuat fungsi Ruang Rundiang, yang sebelumnya hanya difasilitasi dengan gazebo dan lapangan aspirasi, kini dihadirkan ruang yang lebih besar sebagai wadah interaksi antara masyarakat dan pemerintahan. Ruang ini dirancang terbuka dan berbentuk melingkar, sebagai interpretasi baru dari balairung. Berbeda dari balairung tradisional yang memanjang, bentuk melingkar ini dipilih untuk menciptakan suasana yang lebih setara, inklusif, dan mendukung semangat perundingan bersama. Area ini diletakkan di bagian tengah bangunan balaikota yang kini berbentuk huruf U, sebagai simbol keterbukaan dan kedekatan antara pemerintah dan masyarakat. Komposisi ini memperkuat makna Ruang Rundiang sebagai pusat musyawarah yang menyatukan arah pemikiran demi kepentingan bersama.

#### LAPANGAN UPACARA



Lapangan upacara terletak di area depan kompleks balaikota, dengan luas total mencapai 6.500 m<sup>2</sup>. Kapasitasnya mampu menampung lebih dari 3.000 orang, sehingga sangat memadai untuk menyelenggarakan kegiatan upacara bendera tingkat kota. Hal ini mengingat jumlah peserta upacara di Kota Sawahlunto umumnya hanya berkisar antara 1.000 hingga 1.500 orang. Lapangan ini juga dilengkapi dengan podium sebagai fasilitas utama untuk tamu undangan, pejabat, dan pemimpin upacara, sekaligus memperkuat hierarki visual dan arah pandang peserta upacara.

#### B. Sirkulasi, Akses dan Aktivitas

##### KETUA PENGUJI :

- Alur aktivitas untuk tamu undangan dari pemerintahan
- Perluasan area parkir

##### PENGUJI 1:

- Alur aktivitas pada malam hari

##### PENGUJI 3 :

- Sirkulasi dan akses pada area masuk pengunjung

#### TANGGAPAN DAN HASIL PERUBAHAN



Kegiatan pada malam hari difokuskan pada area publik terbuka yang dapat diakses oleh pengunjung maupun masyarakat setempat. **Taman dan lapangan dirancang** untuk terbuka selama 24 jam, memungkinkan terjadinya aktivitas sosial, rekreasi, maupun penyelenggaraan kegiatan kebudayaan yang berlangsung dari sore hingga malam hari. Sementara itu, dari keseluruhan bangunan, hanya area masjid yang dibuka untuk umum pada malam hari. Adapun ruang seperti pameran dan convention hall bersifat opsional, dan akan dibuka apabila terdapat kebutuhan khusus, seperti penyelenggaraan pameran atau kegiatan budaya yang berlangsung hingga malam. **(Sebagian telah terjawab saat sidang)**

Beberapa contoh kegiatan kebudayaan yang diadakan oleh pemerintah Kota Sawahlunto pada pagi hingga malam hari



Untuk kegiatan kegiatan pameran big draw 2024 di area taman dan ruang pameran

Untuk kegiatan festival dan karnival show SISSCA 2024 dilaksanakan pada area lapangan baseball

Kegiatan kebudayaan yang utamanya sangat dilaksanakan dari sore hingga malam hari



## TANGGAPAN DAN HASIL PERUBAHAN

### RANCANGAN AWAL

Rancangan awal belum mengakomodasi kebutuhan parkir kendaraan pengunjung secara memadai, terutama terkait keterbatasan kapasitas lahan parkir. Selain itu, fasilitas parkir untuk bus yang diperlukan saat menerima tamu dalam jumlah besar juga belum tersedia secara optimal.

### RANCANGAN SETELAH REVISI

Setelah revisi, rancangan telah dilengkapi dengan penyediaan area parkir khusus untuk bus sebagai fasilitas penunjang bagi tamu dalam jumlah besar. Selain itu, dilakukan pula perluasan area parkir kendaraan guna mengakomodasi kebutuhan pengunjung secara lebih optimal.



- A Gedung Balokata
- B Masjid
- C Lobbies Hall
- D A. Pameran

- E PERPUSTAKAAN
- F CAFETERIA
- G Lobbies Asisten
- H Area Bazaar/Recreasi

- I TPS DAN MEP
- J Borebo
- K Taman
- L Parkir Mobil Pengunjung
- M Parkir Motor Pengunjung

- N Lapangan Olahraga
- O Paduan
- P Salunang
- Q Parkir Bus

Perubahan Area

### Alur aktivitas pengunjung



### Alur aktivitas tamu (dalam jumlah besar)



### PENAMBAHAN AREA PARKIR BUS



Penambahan area parkir bus diletakkan di dekat gedung Convention Hall guna memudahkan akses bagi tamu undangan dalam jumlah besar. Disediakan ruang parkir untuk empat unit bus, masing-masing dengan ukuran 20 x 4 meter, .

### PENAMBAHAN AREA PARKIR BUS



Jumlah parkir untuk pengunjung yang semula hanya mampu menampung 30 mobil, ditingkatkan menjadi 60 mobil melalui perluasan area parkir. Penambahan ini dilakukan untuk mengakomodasi lonjakan jumlah pengunjung, terutama saat berlangsungnya kegiatan berskala besar atau hari-hari tertentu dengan tingkat kunjungan tinggi.

### BALAKOTA SAWAHLUNTO

### C. PENDEKATAN, INTEGRASI DAN KONSEP

#### PENGUJI 1 :

- Penekanan pada proses reinventing dan inovasinya

#### PENGUJI 3 :

- Penemuan kembali kebaruannya dalam proses reinventing
- Penekanan dalam rancangan terkait integrasi islam, nilai dan konsep

### TANGGAPAN DAN HASIL PERUBAHAN

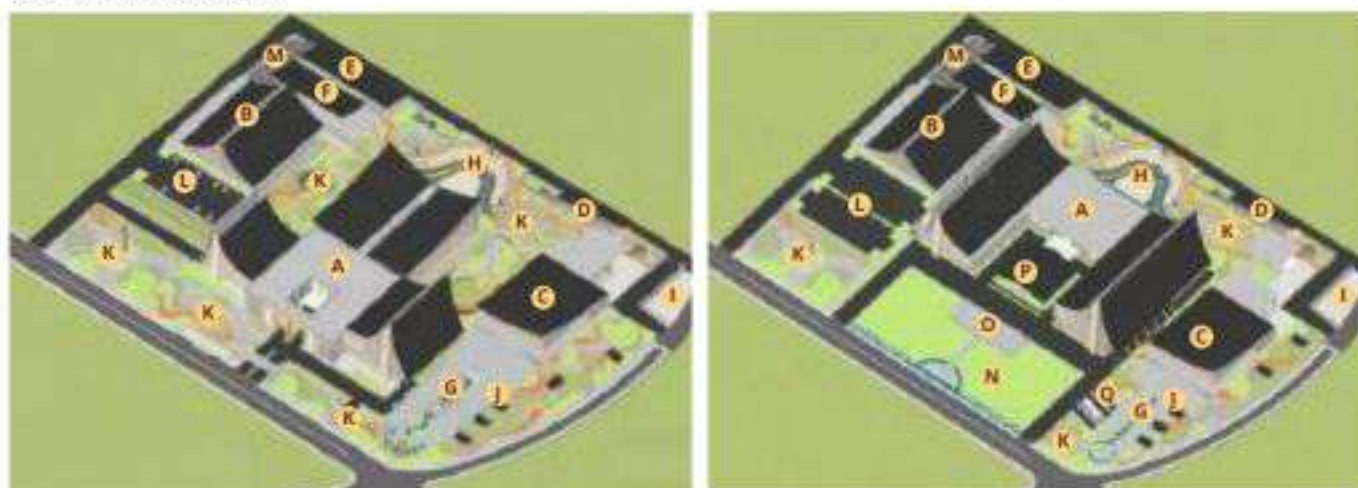
#### PENEKANAN KETERKAITAN NILAI INTEGRASI ISLAM DENGAN KONSEP DAN TAGLINE

##### RANCANGAN AWAL

Pada rancangan awal sudah terdapat beberapa keterkaitan nilai integrasi islam dengan konsep dan tagline perancangan namun belum disajikan pada sub bab hasil perancangan

##### RANCANGAN SETELAH REVISI

Setelah revisi, menekankan kembali bagaimana keterkaitan nilai integrasi dengan konsep dan tagline



|                   |                          |                           |                     |
|-------------------|--------------------------|---------------------------|---------------------|
| A Gedung Balokata | E PESPUSTAKAAN           | I TPS DAN MPP             | N Lapangan Olahraga |
| B Masjid          | F CAFETERIA              | J Bazar                   | O Padam             |
| C Convention Hall | G Lapangan Futsal        | K Taman                   | P Bioskop           |
| D A. Pameran      | H Area Bazaar / Restoran | L Parkir Mobil Pengunjung | Q Parkir Bus        |
|                   |                          | M Parkir Motor Pengunjung |                     |

Pembayaran Area

#### TAGLINE PERANCANGAN

#### **Ilia Sarangkuah Dayuang, Mudiak Saantak Galah**

Tempat dimana masyarakat dan pemerintah bisa menjalin kedekatan, tidak ada perbedaan di dalamnya terjalin sebuah kebersamaan dan persahabatan sebagai pemimpin hendaknya bersikap adil, dan menjaga amanat rakyat

**Sarangkuah dayuang, saantak galah** yang bermakna tetap bersama dalam situasi dan kondisi apapun, memiliki pemikiran yang sama, kompak demi menggapai suatu tujuan bersama. Menjunjung **nilai-nilai tradisi dan budaya** Minangkabau dengan penghadiran ruang dan bentuk bangunan yang bernilai budaya sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong yang telah melekat pada diri masyarakat minangkabau

#### **INTEGRASI ISLAM**

Dalam surah An-Nisa ayat 58

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah

seluruh manusia dalam menunaikan segala amanat, dan yang paling pertama adalah bagi para pemimpin dan penguasa yang wajib bagi mereka menunaikan amanat dan mencegah kezaliman, dan senantiasa berusaha menegakkan keadilan yang telah Allah limpahkan atas amanat yang telah mereka pikul dalam kebijakan-kebijakan mereka. Dan masuk dalam perintah ini juga selain mereka, sehingga mereka wajib menunaikan amanat yang mereka punya dan senantiasa berhati-hati dalam menyampaikan kesaksian dan kabar berita.

Dalam surah As-yura ayat 38

Tafsir Ibnu Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim)

mereka tidak pernah memutuskan sesuatu urusan melainkan terlebih dahulu mereka musyawarahkannya di antara sesama agar masing-masing dari mereka mengemukakan pendapatnya. Seperti dalam menghadapi urusan perang dan lain sebagainya yang penting sebagaimana yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya:

## RANCANGAN SETELAH REVISI



### BALAIKOTA DAN BALAIRUNG

Revisi perancangan mengubah bentuk bangunan Balai Kota menjadi konfigurasi huruf U, dengan area tengah dimanfaatkan sebagai balairung ruang bersama yang menjadi wadah bagi masyarakat dan pemerintah untuk berunding dan bermusyawarah. Penempatan ini menegaskan prinsip keterbukaan pemerintahan dan komitmen dalam menampung partisipasi aktif masyarakat. Gagasan ini selaras dengan tagline perancangan: "Dalam situasi dan kondisi apa pun, pemerintah dan masyarakat bersama-sama kompak menyatukan suara dan pikiran demi mencapai tujuan bersama." Nilai tersebut sejalan dengan **Surah Asy-Syura ayat 38**, yang menekankan bahwa dalam memutuskan suatu urusan, seorang pemimpin sebaiknya bermusyawarah bersama, memberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan membangun keputusan secara kolektif.



### AREA RUANG RAPAT UTAMA

Ruang rapat utama ini dapat diakses dan dilihat langsung oleh masyarakat yang terkoneksi dengan lapangan aspirasi.

Hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai keterbukaan, transparansi dan ketepatan tercapai sesuai dengan "Ila Sarangkuan Dayang, Mudiak Saantak Galah".



Dalam integrasi keislaman ini merupakan interpretasi dari **Surah An-Nisa ayat 58**, yang memuat perintah agar para pemimpin menunaikan amanah, menjauhi kezaliman, dan menegakkan keadilan sebagaimana yang telah Allah tetapkan. Nilai ini diwujudkan melalui kehadiran ruang rapat yang terbuka, yang dapat dilihat atau disaksikan oleh masyarakat, sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban publik dalam proses pengambilan keputusan pemerintahan.

|                     |                       |                           |                    |
|---------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------|
| A Gedung Balai Kota | E PERMUSYAWARAH       | I Tipe dan MEP            | N Lobby dan Kantor |
| B Masjid            | F CAKUTAN             | J Gedung                  | O Rakam            |
| C Convention Hall   | G Lapangan Aspekasi   | K Zaman                   | P Balairung        |
| D A. Pameran        | H Area Rawas / Remaja | L Parkir Mobil Pengunjung | Q Parkir Bus       |
|                     |                       | M Parkir Motor Pengunjung |                    |

Pembangunan Area

## D. PENYAJIAN LAPORAN SUB BAB AWAL DAN LAMPIRAN

### PENGUJI 1 :

- Mengecek kembali beberapa preseden sehingga sesuai dengan kebutuhan perancangan saat ini
- Sumber kebutuhan ruang balaikota
- Perbaikan pada tampilan denah dan potongan bangunan (gambar)
- Pengecekan bentuk eksisting tapak (Berbeda dengan masterplan pemerintah)

### PENGUJI 2 :

- Gambar arsitektur disesuaikan kembali sesuai standar

## TANGGAPAN DAN HASIL PERUBAHAN

### KESESUAIAN PRESEDEN

Pada subbab ini, digunakan tiga preseden utama yang masing-masing memiliki fungsi dan pendekatan berbeda sebagai acuan dalam perancangan:

#### • Balaikota Among Tani

Preseden ini dipilih karena relevansi objeknya yang serupa, yaitu bangunan pemerintahan. Dari Among Tani, diambil inspirasi mengenai bagaimana merancang ruang pemerintahan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu memwadahi berbagai aktivitas masyarakat. Selain itu, preseden ini menunjukkan konsep keterbukaan dalam pelayanan publik serta bagaimana bentuk bangunan dapat merefleksikan prinsip transparansi dan aksesibilitas.

#### • Gedung DPRD Jawa Timur

Preseden ini dipilih bukan hanya karena kesamaan fungsi sebagai gedung pemerintahan, tetapi karena kemampuannya dalam mewujudkan nilai-nilai filosofis dan budaya melalui arsitektur. Gedung ini menunjukkan bagaimana nilai lokal dapat ditafsirkan ulang secara kontekstual dan diterapkan dalam desain yang modern. Selain itu, gedung ini juga dirancang dengan memperhatikan kebutuhan ruang yang fleksibel dan sesuai untuk menampung jumlah staf dan kegiatan internal.

#### • Parliament House, Canberra

Preseden ini digunakan karena kemampuannya dalam mengintegrasikan fungsi pemerintahan dan keterlibatan masyarakat. Gedung ini menyediakan ruang-ruang aspirasi, area publik, dan zona edukatif yang memungkinkan masyarakat maupun wisatawan untuk memahami proses pemerintahan secara langsung. Desainnya menonjolkan prinsip keterbukaan, transparansi, dan keterikatan antara pemerintah dan masyarakat, sekaligus menjadikannya ruang yang inklusif dan menarik untuk dikunjungi.

### SUMBER KEBUTUHAN RUANG BALAIKOTA

Kebutuhan ruang primer pada gedung Balaikota mengacu pada struktur organisasi pemerintahan yang ditetapkan berdasarkan **Peraturan Wali Kota Sawahlunto Nomor 34 Tahun 2022**. Struktur ini menjadi dasar dalam menentukan jumlah dan jenis ruang yang dibutuhkan sesuai dengan fungsi masing-masing bagian dan unit kerja.

Sementara itu, penentuan jumlah ruang, meja, kursi staf, serta kebutuhan sirkulasi didasarkan pada perkiraan jumlah total staf di setiap bagian atau divisi, yang merujuk pada data absensi **Sekretariat Daerah Kota (Setdako) tahun 2024**.

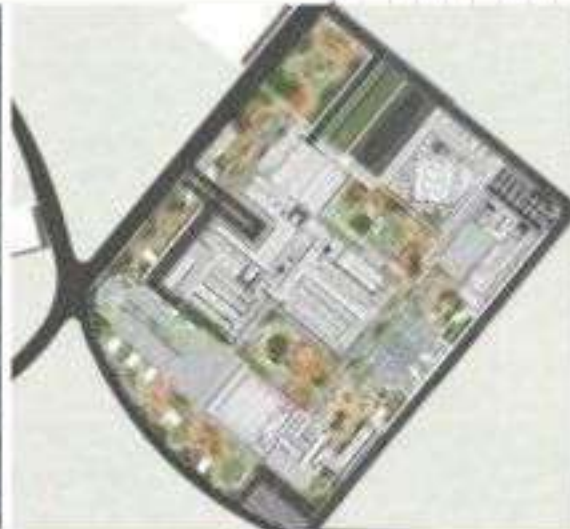


Penyediaan gedung **Convention Hall** didasarkan pada isu sebelumnya, di mana belum tersedia ruang untuk acara berskala besar atau penerimaan tamu pemerintahan. Selama ini, pemerintah kerap menyewa fasilitas swasta untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Sementara itu, penyediaan **masjid, kafetaria, perpustakaan, dan ruang pameran** didasarkan pada kebutuhan akan ruang yang dapat menjadi wadah interaksi masyarakat, sehingga tercipta kedekatan antara pemerintah dan warga melalui aktivitas sosial, edukatif, dan budaya.

Sementara itu, penambahan ruang-ruang primer lainnya seperti lounge, ruang pelayanan, ruang CCTV, ruang maintenance, ruang petugas kebersihan, dan ruang sopir didasarkan pada kebutuhan fungsional isu yang ditemui pada kantor Balaikota saat ini, serta hasil survei lapangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas penunjang yang ada belum mencukupi untuk mendukung kelancaran operasional dan kenyamanan kerja. Oleh karena itu, penambahan ruang dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas layanan dan efektivitas kinerja di lingkungan pemerintahan.

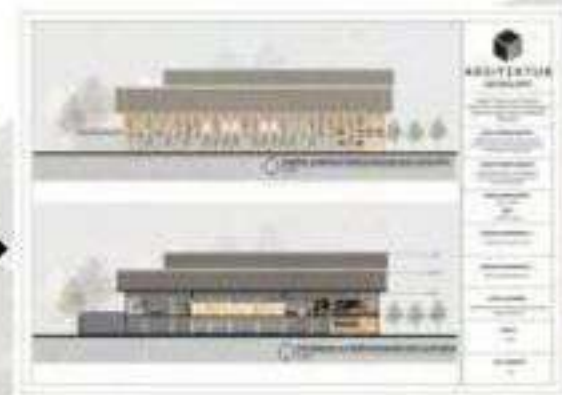
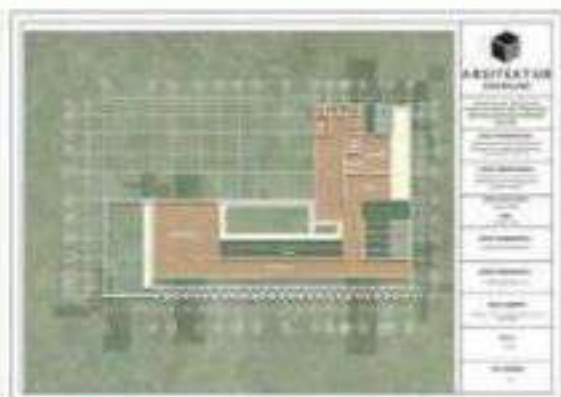
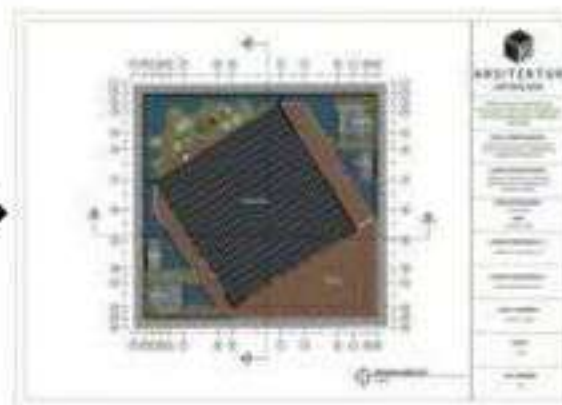
## PENGECEKAN EKSISTING



Menyesuaikan kembali eksisting jalan pada layoutplan

## LAMPIRAN GAMTUR

Perbaikan pada penyajian gamtur denah dan potongan bangunan telah diperbaiki pada bagian lampiran



Penyajian gamtur sebelumnya memiliki warna yang cenderung susah untuk dibaca dan menggunakan background yang mengganggu

Merevisi tampilan denah, tampak dan potongan sesuai dengan standar dan mengubah tampilan warna sehingga gambar lebih mudah untuk dibaca dan dilihat



5

PENUTUP



Perancangan Balaikota Sawahlunto merupakan perancangan yang tidak hanya mencakup perancangan kantor balaikota saja namun juga menghadirkan berbagai fungsi lainnya untuk kegiatan dan wadah masyarakat berkegiatan. Perancangan ini bertujuan terpenuhi dan terfasilitasinya kegiatan pemerintahan, admininstrasi, dan pelayanan publik. Perancangan ini juga berusaha untuk menyelesaikan permasalahan kondisi gedung kantor balaikota Sawahlunto saat ini. Dengan penyediaan penambahan fungsi baru yakni pemberian wadah bagi kegiatan masyarakat diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat menjalin hubungan yang lebih erat dan dekat. Penggunaan pendekatan *reinventing tradition* dengan menggabungkan budaya minangkabau dan identitas kota diharapkan perancangan dapat membangkitkan dan menjunjung nilai nilai lokalitas yang ada disana sehingga meningkatkan rasa kebersamaan, gotong royong dan musyawarah yang selalu dipegang dalam prinsip hidup masyarakat kota Sawahlunto. Menjadikan balaikota sebagai rumah kedua bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dengan nilai keterbukaannya. Seperti pepatah minang mengatakan *Duduak basamo samo, mangadu raso dan pikiran untuak manyatuan langkah*

Proses perancangan perlu mempertimbangkan kembali kebutuhan jangka panjang dari objek yang dirancang, sehingga mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan pemerintah. Selain itu, aspek keberlanjutan menjadi hal penting yang harus diperhatikan, mengingat objek rancangan merupakan bangunan pemerintah yang berlokasi sesuai dengan masterplan pusat pemerintahan Kota Sawahlunto. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih mendalam untuk memastikan rancangan dapat memenuhi aspek keberlanjutan ketika nantinya lokasi sekitar juga mengalami pengembangan.



## DAFTAR PUSTAKA



- [1] Among Tani Foundation, "Balai Kota Among Tani Film" by Among Tani Foundation, 2023. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=Kln87bSo9-w>. [Accessed: Aug. 8, 2024].
- [2] Among Tani Foundation, "Sungguh Megah dan Indah Balai Kota Among Tani," 2023. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=hILTITlsm8I>. [Accessed: Aug. 8, 2024].
- [3] DPRD Jawa Timur, \*PROFIL 2023 DPRD Jawa Timur\*, 2023. [Online]. Available: [https://www.youtube.com/watch?v=\\_O9lW2yqLos&t=177s](https://www.youtube.com/watch?v=_O9lW2yqLos&t=177s). [Accessed: Sep. 11, 2024].
- [4] A. Asoka, W. Samry, Z. Zubir, and Zulqayyim, \*Sawahlunto, Dulu, Kini dan Esok\*. Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2016.
- [5] A. Donas, E. Marjoen, and S. Ambarwati, \*Sawahlunto Bacarito\*. Padang: Komunitas LUAR KOTAK, 2020.
- [6] A. E. Marthala, \*Kajian Filosofi Arsitektur Minangkabau\*. Yogyakarta: Humaniora, 2013.
- [7] Imam, \*Arsitektur Vernakular Jawa Timur\*. [Online]. Available: <https://www.scribd.com/user/286001846/imam>. [Accessed: Sep. 11, 2024].
- [8] Setiap Gedung Punya Cerita, "Gedung DPRD Jawa Timur," 2021. [Online]. Available: <https://setiapgedung.id/2021/11/gedung-dprd-jawa-timur.html>. [Accessed: Sep. 11, 2024].
- [9] Parliament of Australia, \*Parliament House\*, 2024. [Online]. Available: <https://peo.gov.au/understand-our-parliament/parliament-house/parliament-house>. [Accessed: Sep. 13, 2024].
- [10] Parliament of Australia, "Take in Some History." [Online]. Available: [https://www.aph.gov.au/Visit\\_Parliament/Things\\_to\\_Do/Take\\_in\\_some\\_history](https://www.aph.gov.au/Visit_Parliament/Things_to_Do/Take_in_some_history). [Accessed: Sep. 13, 2024].
- [11] \*PERATURAN DAERAH KOTA SAWAHLUNTO NOMOR 8 TAHUN 2012 TENTANG TATA RUANG WILAYAH KOTA SAWAHLUNTO TAHUN 2012-2032\*.
- [12] \*PERATURAN WALI KOTA SAWAHLUNTO NOMOR 34 TAHUN 2022 TENTANG KEDUDUKAN SUSUNA ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI TATA KERJA SEKRETARIAT DAERAH\*.
- [13] \*Peraturan Menteri Dalam Negeri No.7 Tahun 2006\*.





**LAMPIRAN**





**ARSITEKTUR**  
UINMALANG

# GAMBAR ARSITEKTUR

**PERANCANGAN KANTOR BALAI KOTA SAWAHLUNTO DENGAN  
PENDEKATAN REINVENTING TRADITION**

HANA ZAHRA - 210606110096  
SUKMAYATI RAHMAH, M.T  
PUDJI WISMANTARA, M.T





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BIENVENING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIL NECAMATAN  
BARABUN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDE WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
LAYOUTPLAN

**SKALA :**  
1 : 1000

**NO. GAMBAR :**  
1





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BEINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIN, KECAMATAN  
BARABANG, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

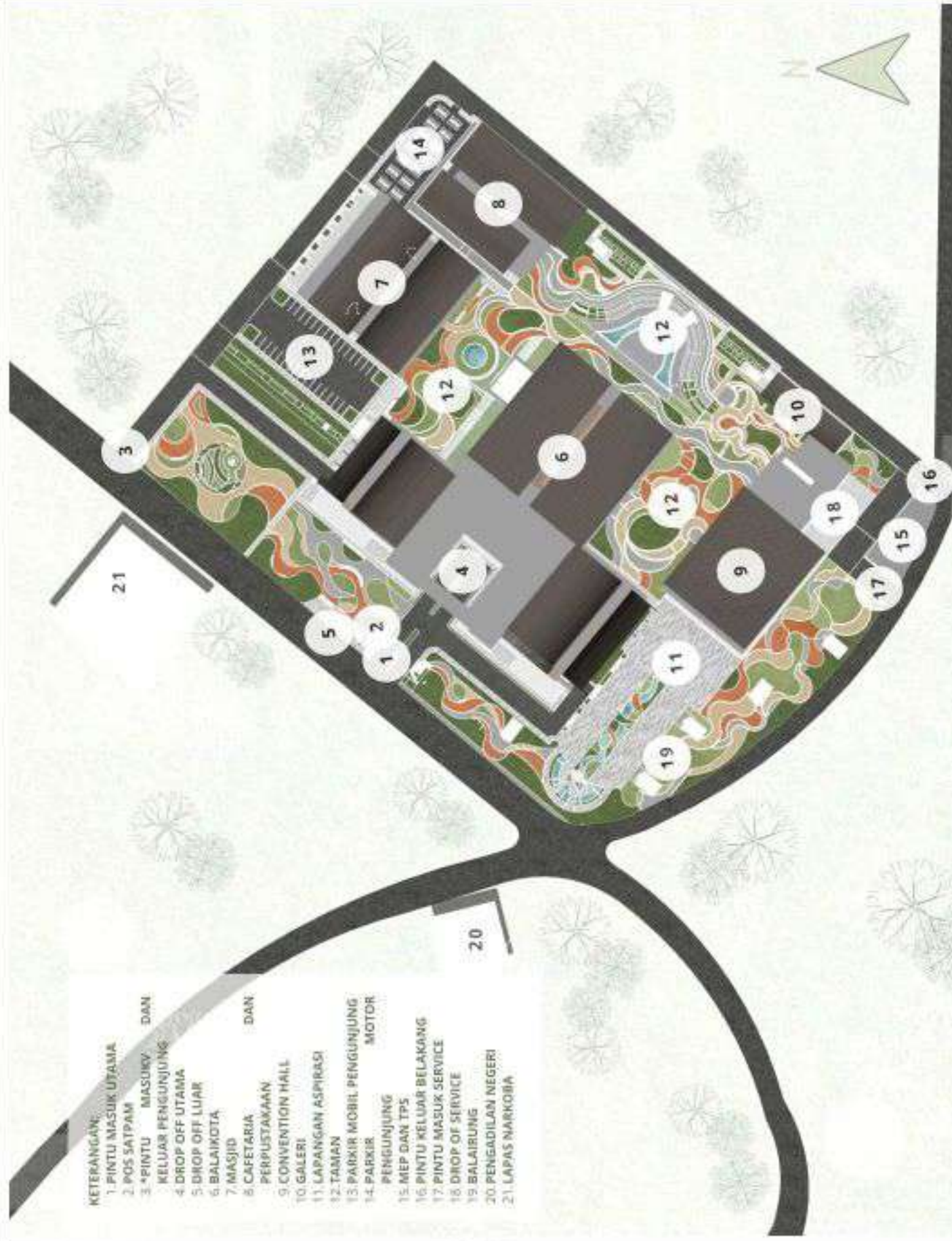
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDE WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
SITEPLAN

**SKALA :**  
1 : 1000

**NO. GAMBAR :**  
2





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

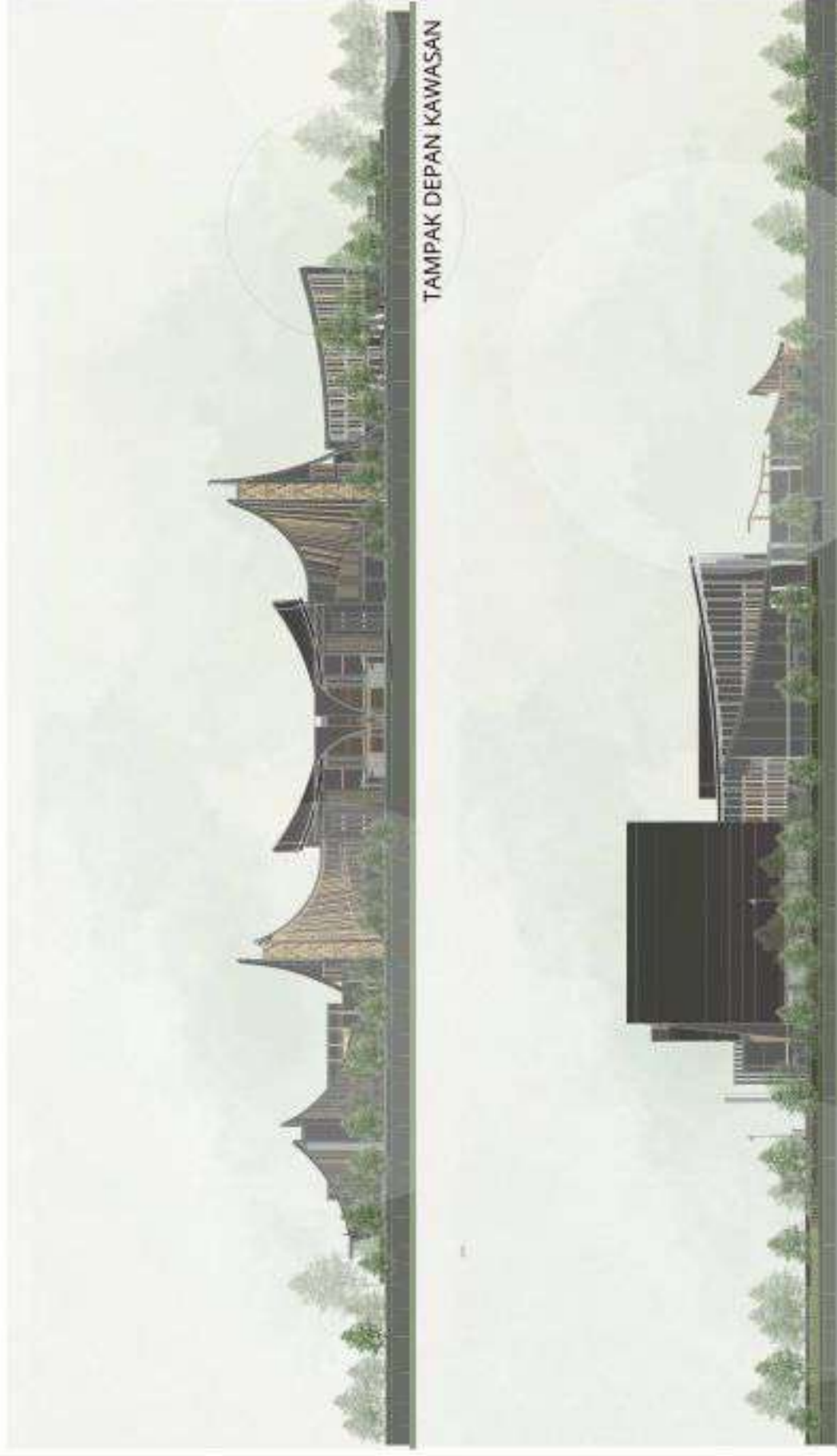
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
TAMPAK KAWASAN

**SKALA :**  
1 : 1000

**NO. GAMBAR :**  
3





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BEINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
POTONGAN KAWASAN

**SKALA :**  
1 : 1000

**NO. GAMBAR :**  
4





# ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDUN, KECAMATAN  
BARANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

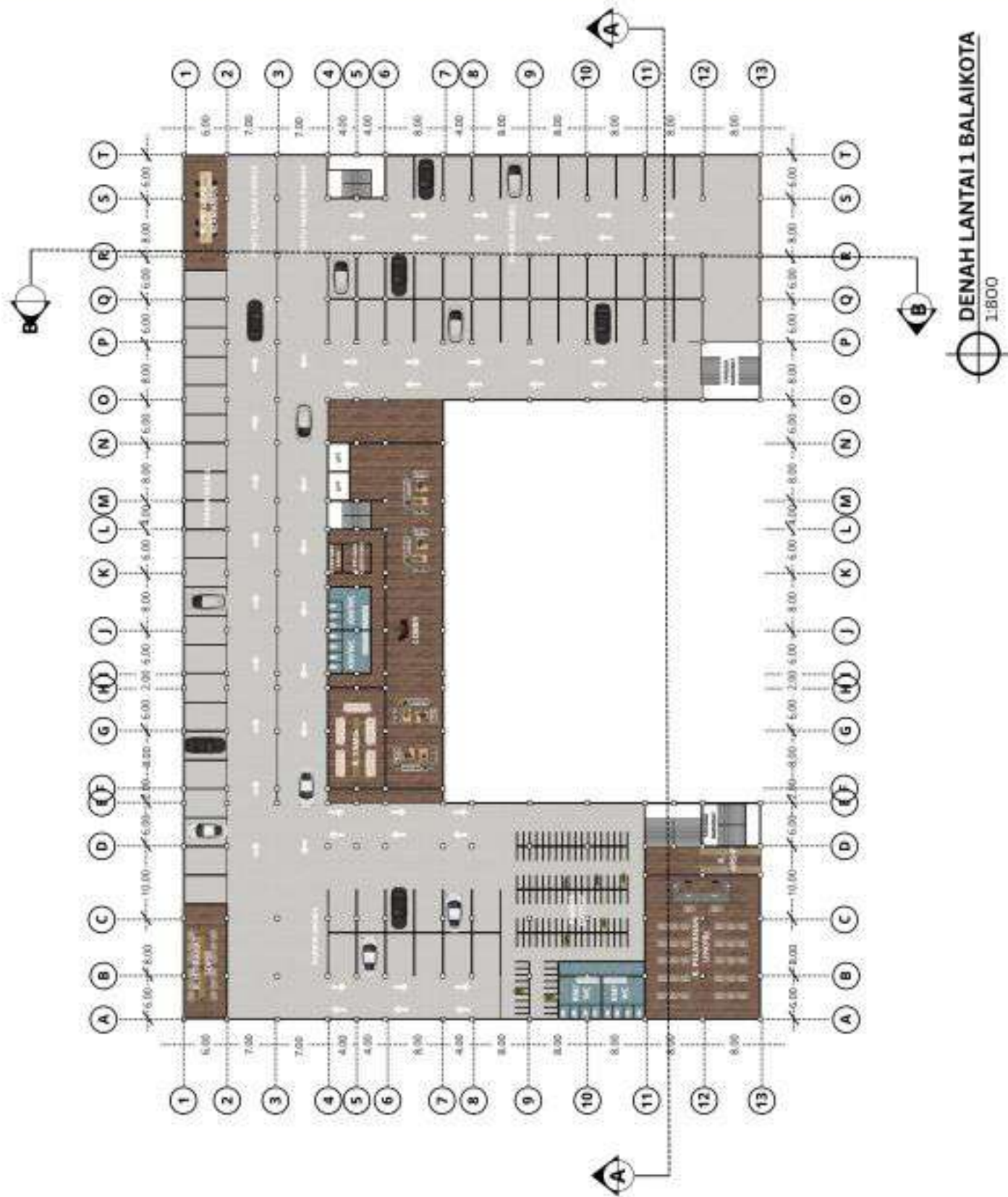
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUDHAYATI RAHMAT, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDI WISNANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
DENAH BALAIKOTA

**SKALA :**  
1:800

**NO. GAMBAR :**  
5





ARSITEKTUR  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIN, KECAMATAN  
BARANGIN, KOTA SAMAILUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
211001100946

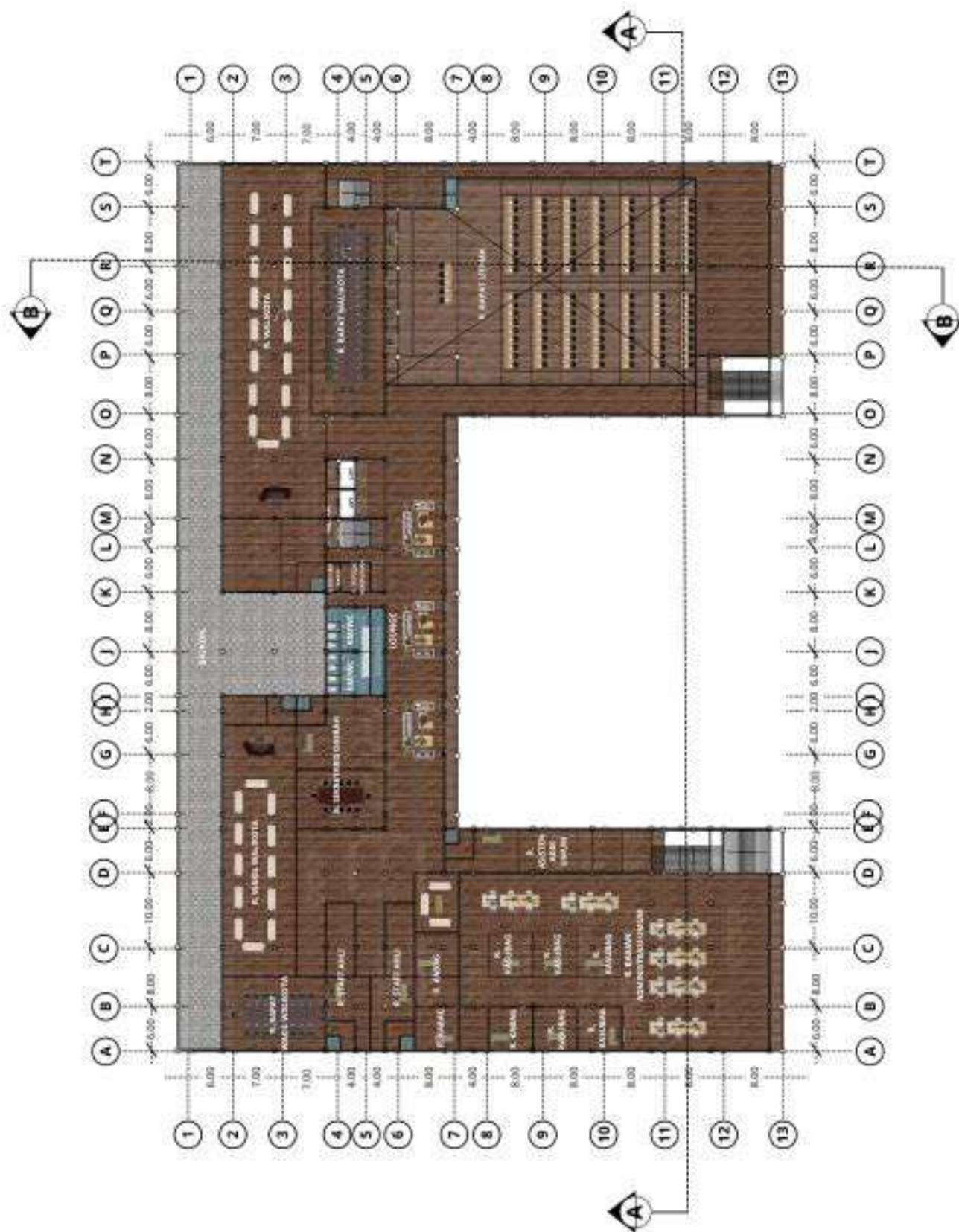
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUDHAYATI RAHMATI, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
- RUDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
DENAH BALAIKOTA

SKALA :

NO. GAMBAR: 6



**DENAH LANTAI 2 BALAIKOTA**  
1:800



# ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210600110096

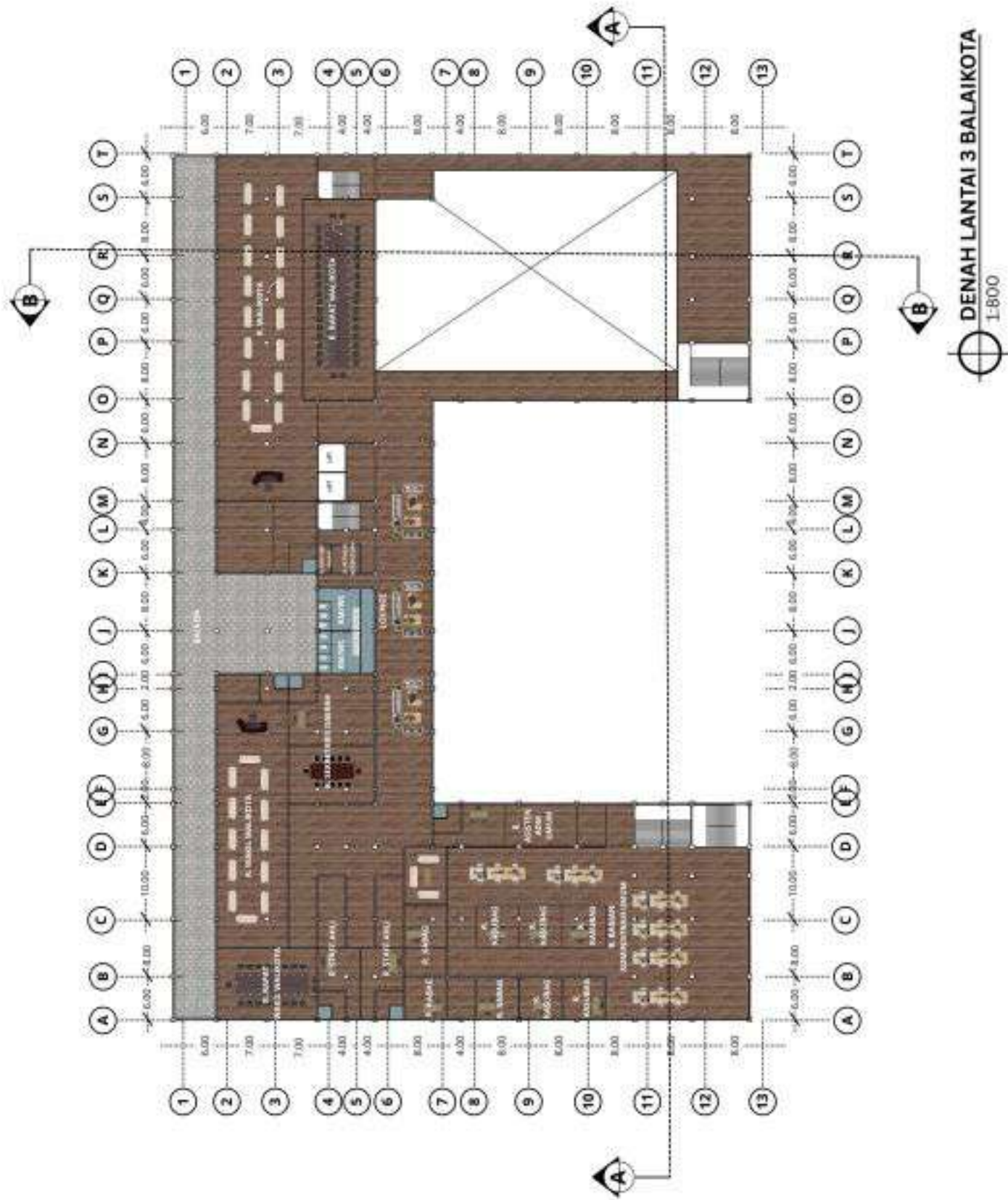
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAH, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDDI WISMANTASA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
DENAH BALAIKOTA

**SKALA :**  
1:800

**NO. GAMBAR :**  
7



**DENAH LANTAI 3 BALAIKOTA**  
1:800



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANIA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

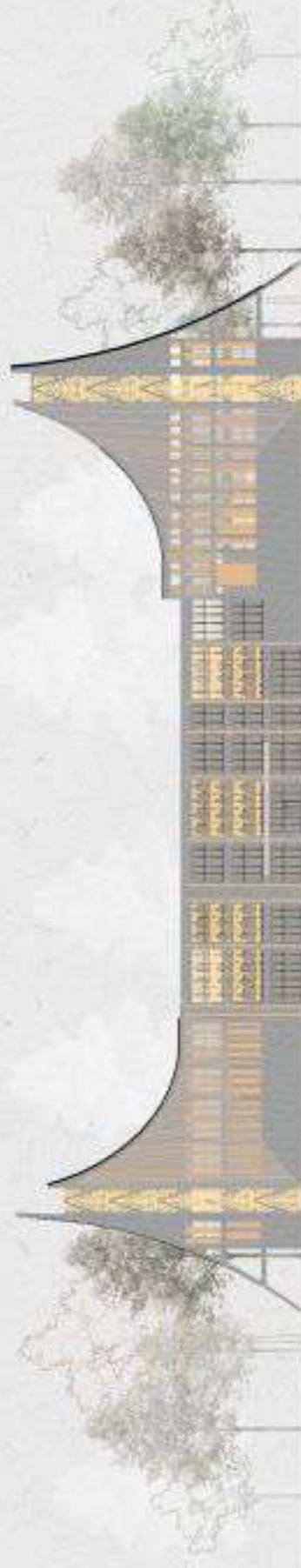
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHIMAH, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
TAMPAK GEDUNG BALAIKOTA

**SKALA :**  
1:800

**NO. GAMBAR :**  
84



 **TAMPAK DEPAN BALAIKOTA**  
1:800



 **TAMPAK SAMPING BALAIKOTA**  
1:800



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN :  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN :  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANG, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

NAMA MAHASISWA :  
HANNA ZAHRA  
NIM :  
210606110096

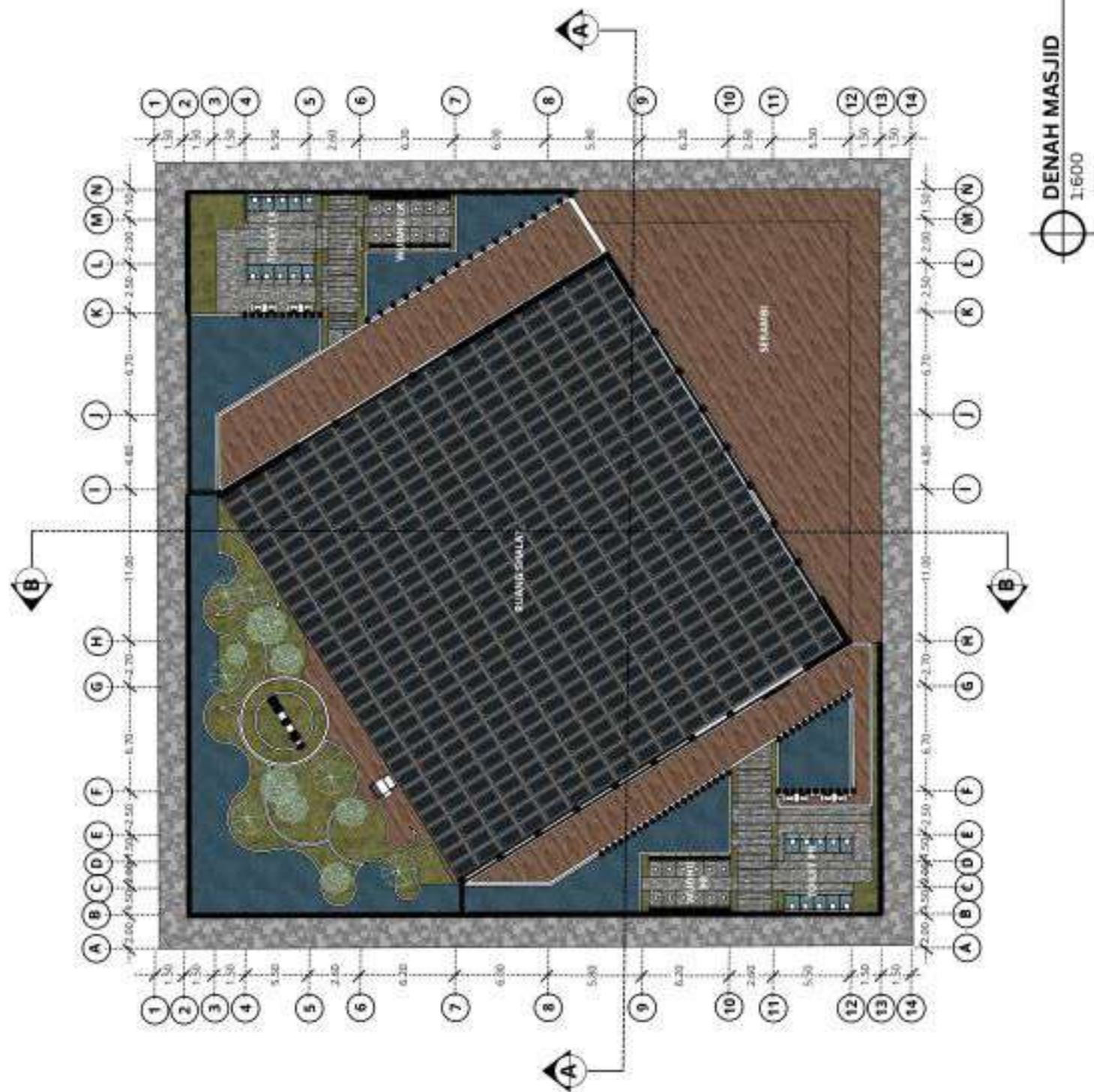
DOSEN PEMBIMBING 1 :  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :  
PUJI WISMANTARA, M.T

JUDUL GAMBAR :  
DENAH MASJID

SKALA :  
1:500

NO. GAMBAR :  
9





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

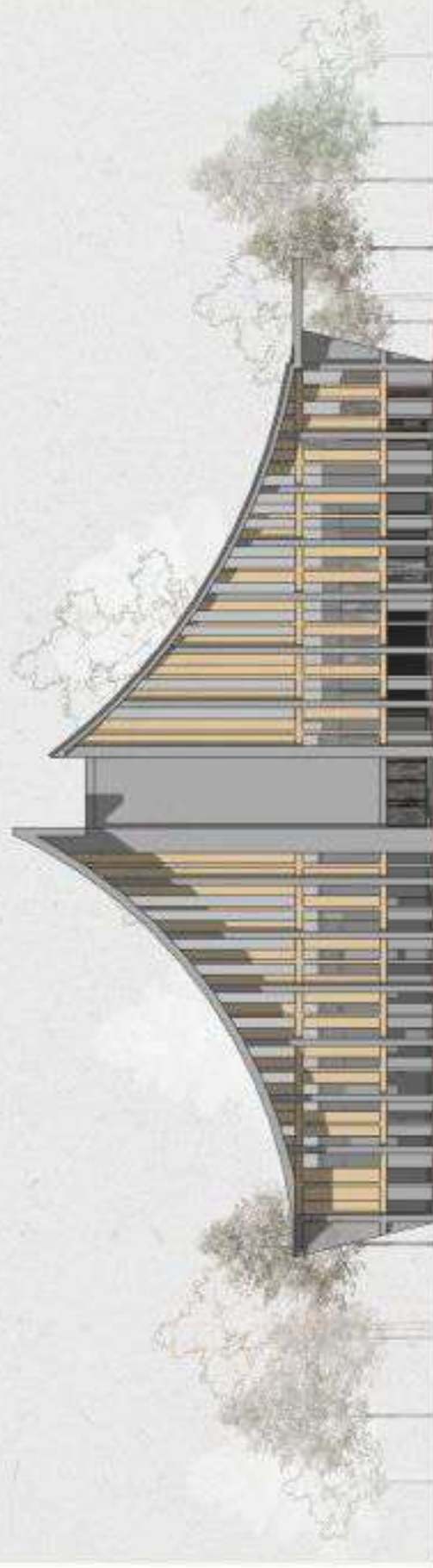
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

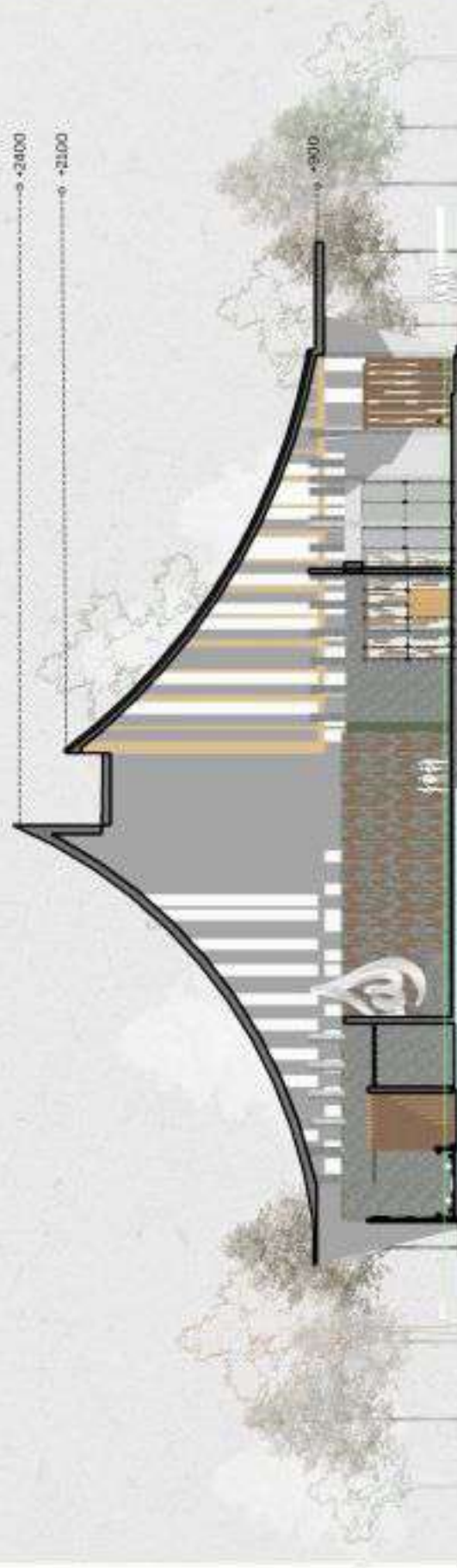
**JUDUL GAMBAR :**  
TAMPAK DDAN POTONGAN MASJID

**SKALA :**  
1:500

**NO. GAMBAR :**  
10



**TAMPAK DEPAN MASJID**  
1:500



**POTONGAN A-A MASJID**  
1:500



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
2110060110096

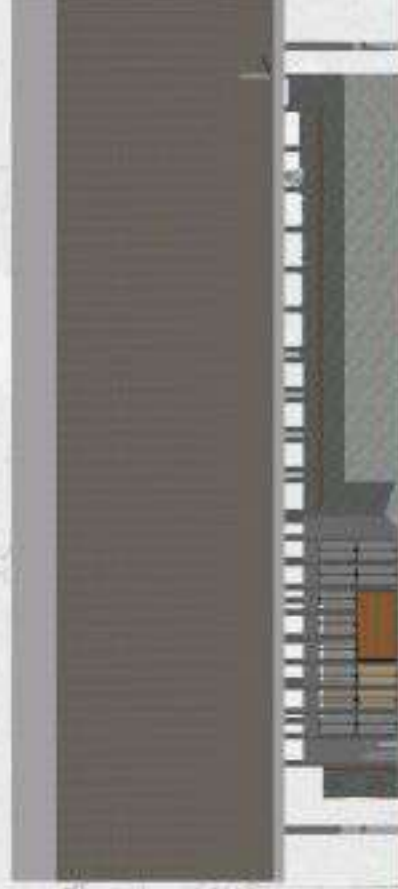
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

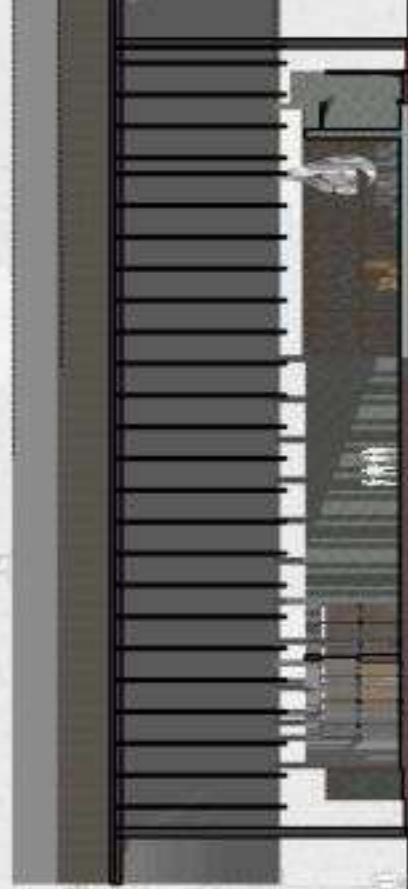
**JUDUL GAMBAR :**  
TAMPAK DAN POTONGAN MASJID

**SKALA :**  
1:500

**NO. GAMBAR :**  
11



**TAMPAK SAMPIING MASJID**  
1:500



**POTONGN B-B MASJID**  
1:500



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

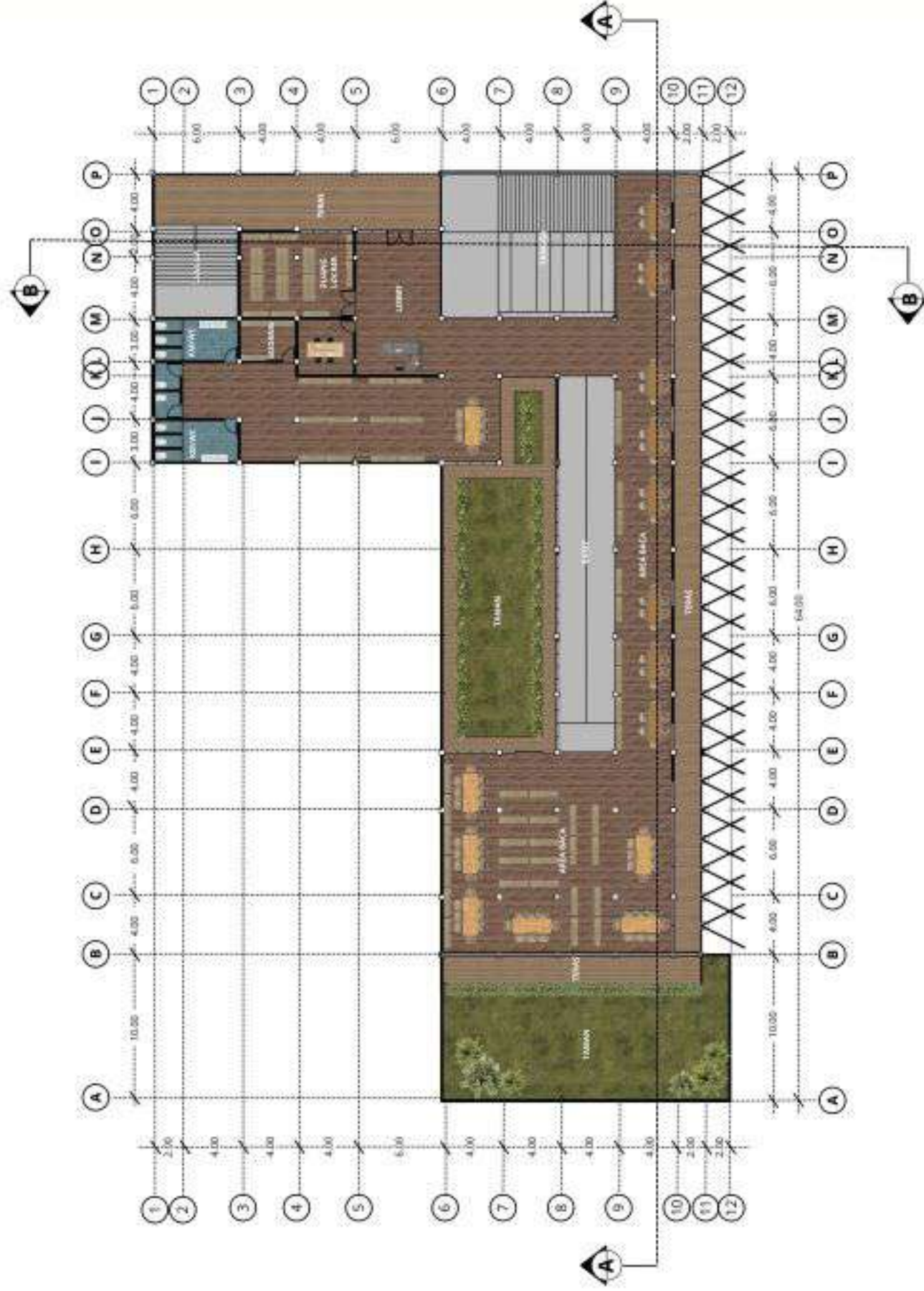
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
DENAH LANTAI 1 PERPUSTAKAAN DAN  
CAFETERIA

**SKALA :**  
1:400

**NO. GAMBAR :**  
12



**DENAH L1 PERPUSTAKAAN DAN CAFETERIA**  
1:400



# ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BEINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
2110060110096

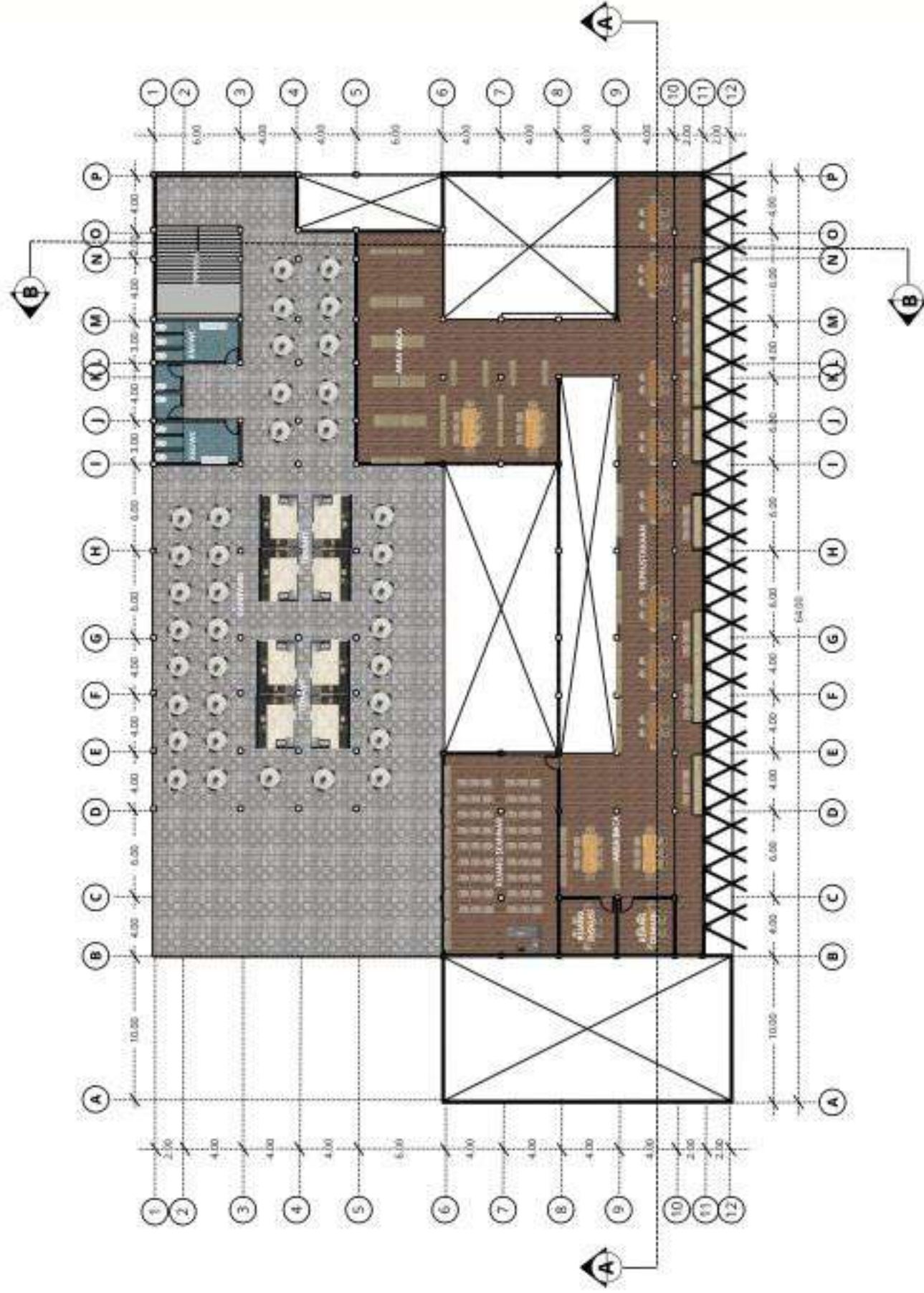
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
DENAH LANTAI 2 PERPUSTAKAAN DAN  
CAFETERIA

**SKALA :**  
1:400

**NO. GAMBAR :**  
13



**DENAH LT 2 PERPUSTAKAAN DAN CAFETERIA**  
1:400



# ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

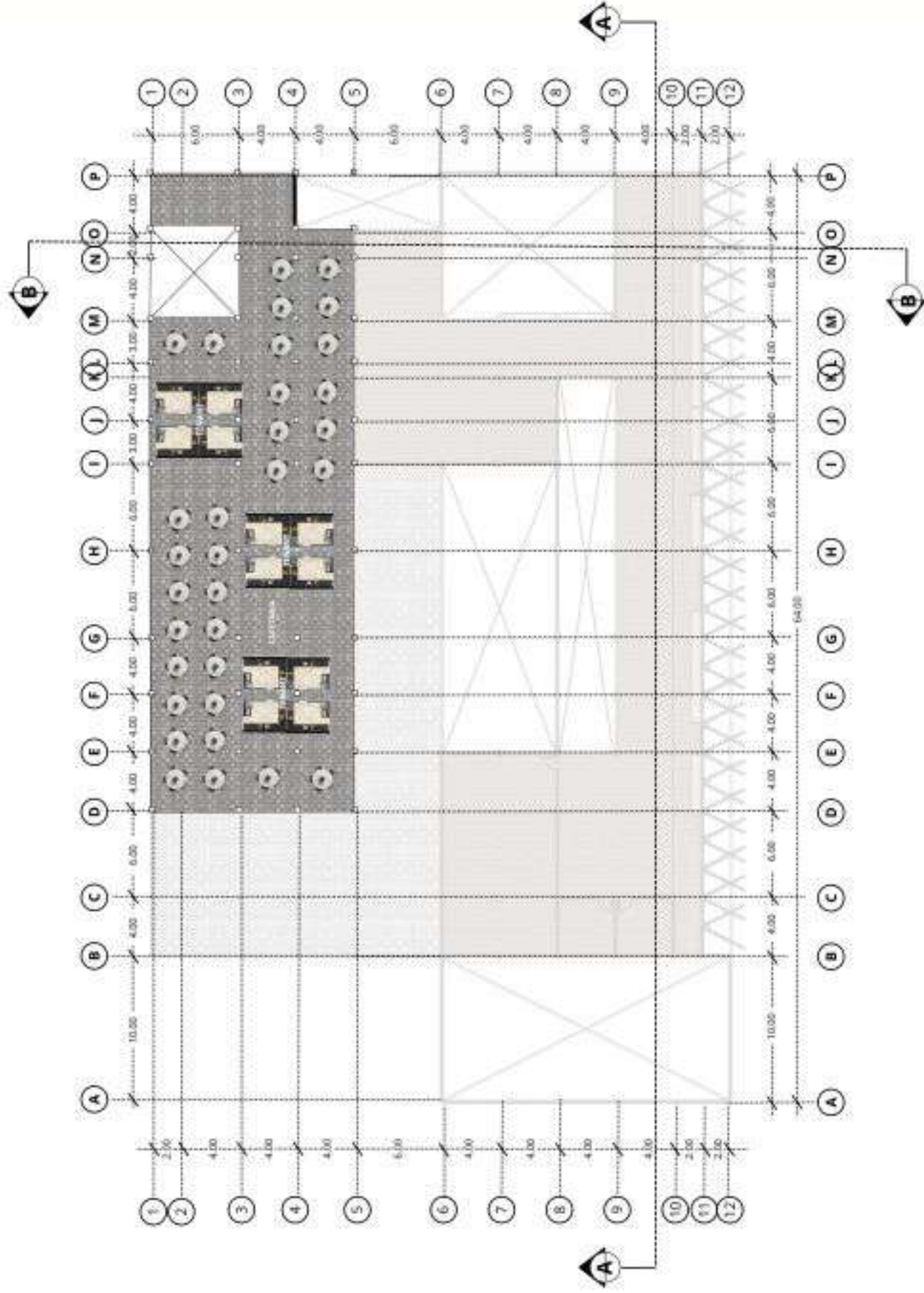
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
DENAH LANTAI 3 PERPUSTAKAAN DAN  
CAFETERIA

**SKALA :**  
1:400

**NO. GAMBAR :**  
14



**DENAH LT 3 PERPUSTAKAAN DAN CAFETERIA**  
1:400



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
TAMPAK DAN POTONGAN PERPUSTAKAAN  
DAN CAFETERIA

**SKALA :**  
1:400

**NO. GAMBAR :**  
15



**TAMPAK DEPAN PERPUSTAKAAN DAN CAFETERIA**  
1:400



**POTONGAN B-B PERPUSTAKAAN DAN CAFETERIA**  
1:400



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

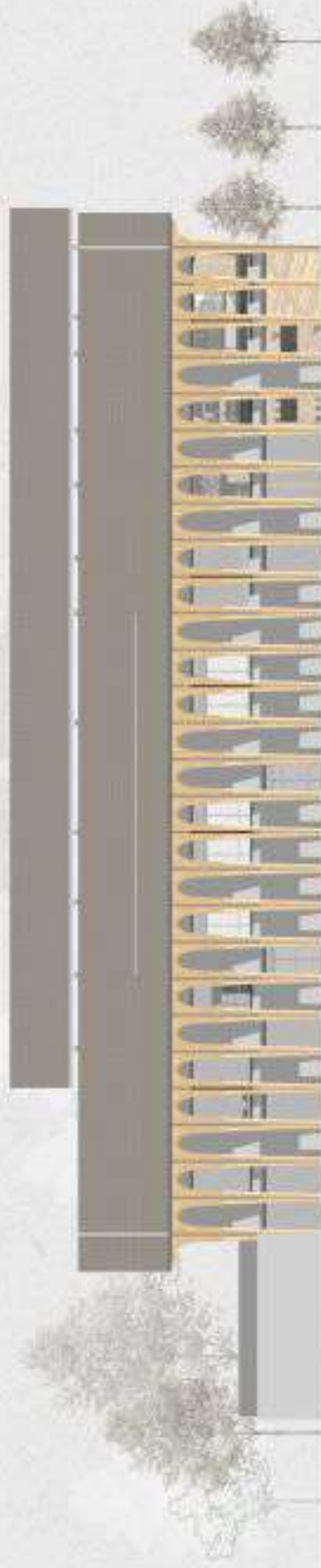
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
TAMPAK DAN POTONGAN PERPUSTAKAAN  
DAN CAFETERIA

**SKALA :**  
1:400

**NO. GAMBAR :**  
16



**TAMPAK SAMPING PERPUSTAKAAN DAN CAFETERIA**

1:400



**POTONGAN A-A PERPUSTAKAAN DAN CAFETERIA**

1:400



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
2110060110096

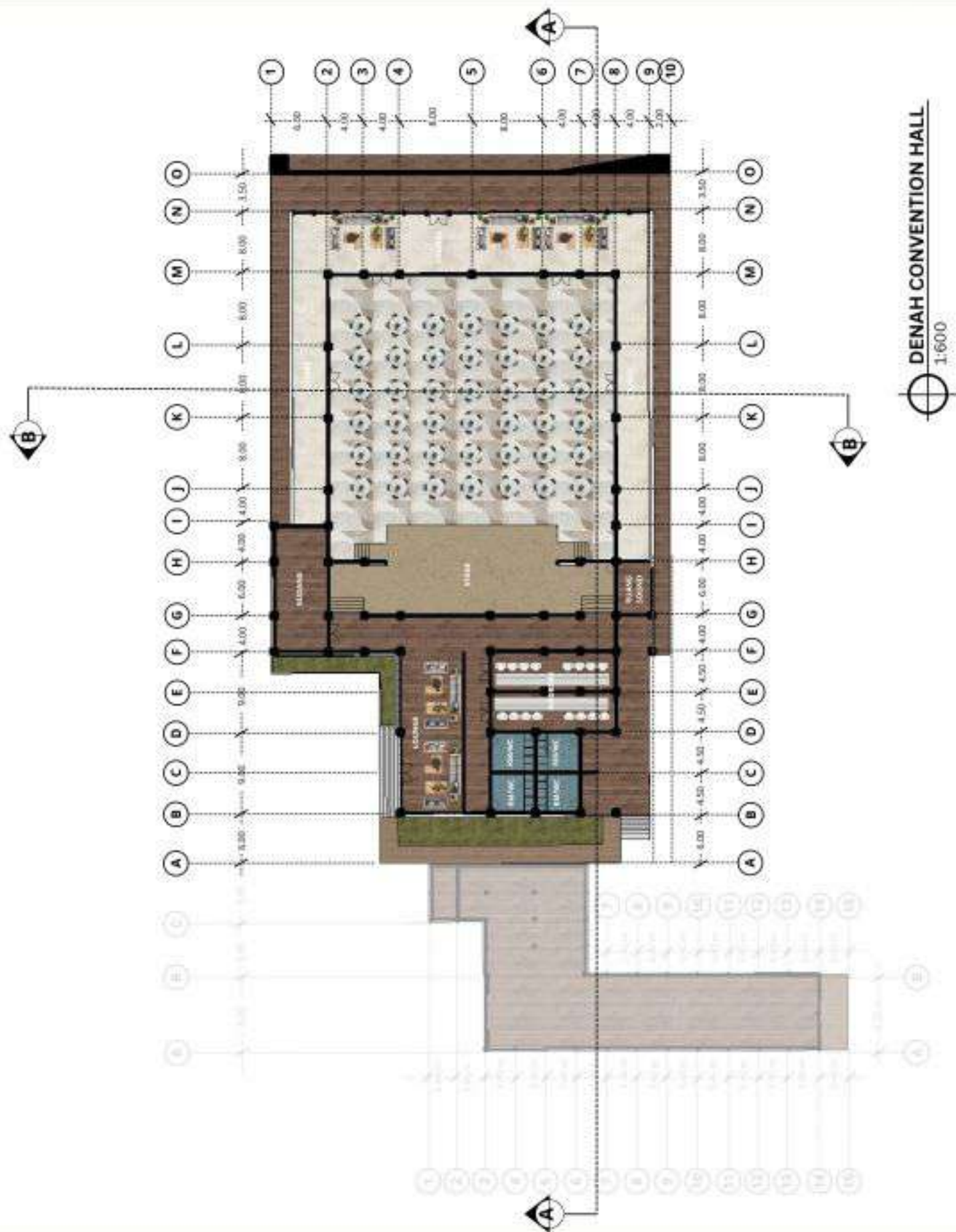
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
DENAH CONVENTION HALL

**SKALA :**  
1:500

**NO. GAMBAR :**  
17





ARSITEKTUR  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIN, KECAMATAN  
BARANGIN, KOTA SAMAILUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

NIM : 210306110096

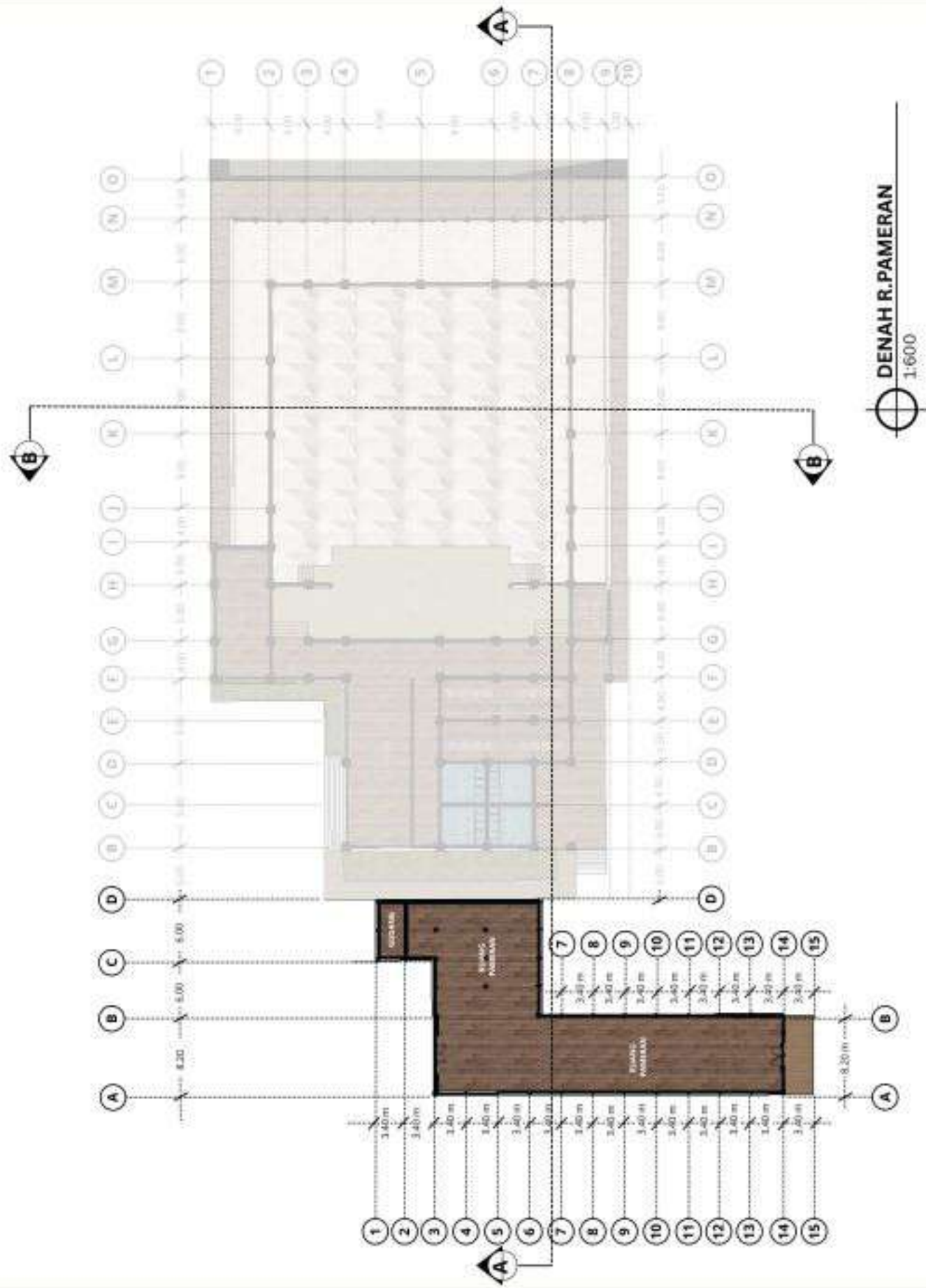
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SURYAWATI RAHMADI, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
**DENAH RUANG PAMERAN**

SKALA :  
1:500

NO. GAMBAR : 19.





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
TAMPAK DAN POTONGAN CONVENTION  
HALL

**SKALA :**  
1:500

**NO. GAMBAR :**  
19



**TAMPAK DEPAN CONVENTION HALL**  
1:500



**POTONGAN B-B CONVENTION HALL**  
1:500



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210906110096

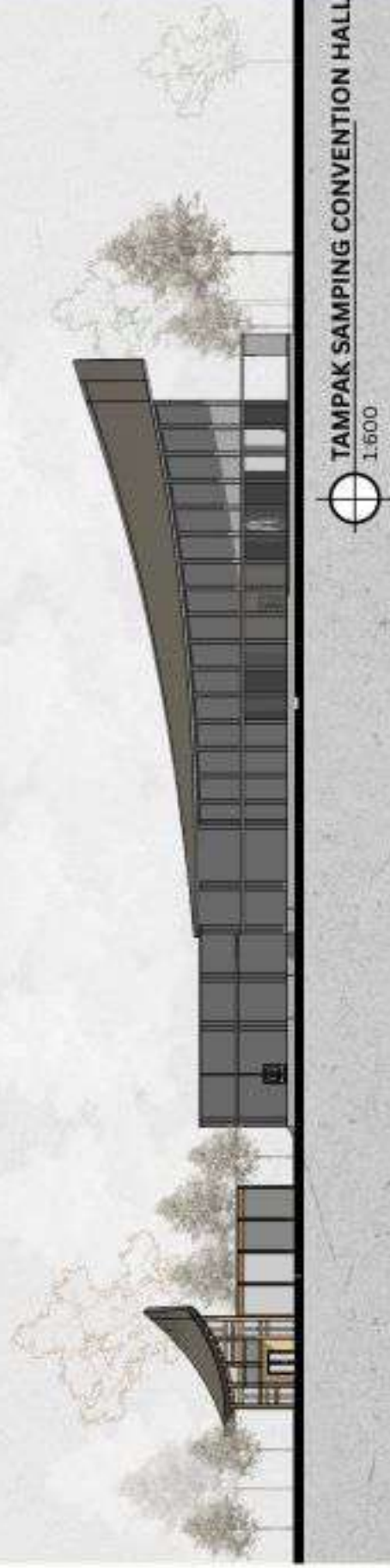
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
TAMPAK DAN POTONGAN CONVENTION  
HALL

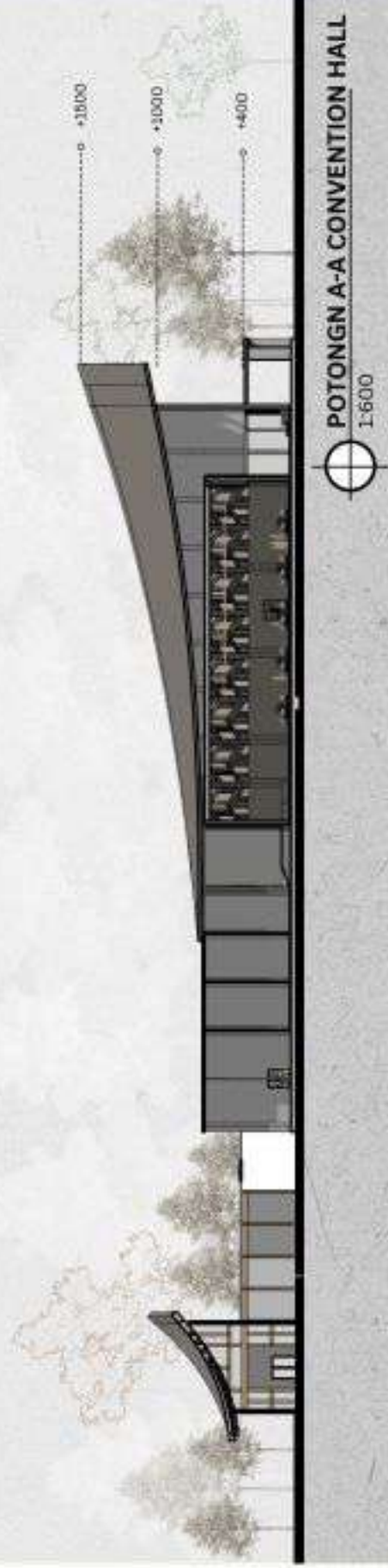
**SKALA :**  
1:500

**NO. GAMBAR :**  
20



TAMPAK SAMPIING CONVENTION HALL

1:500



POTONGN A-A CONVENTION HALL

1:500



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
21





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

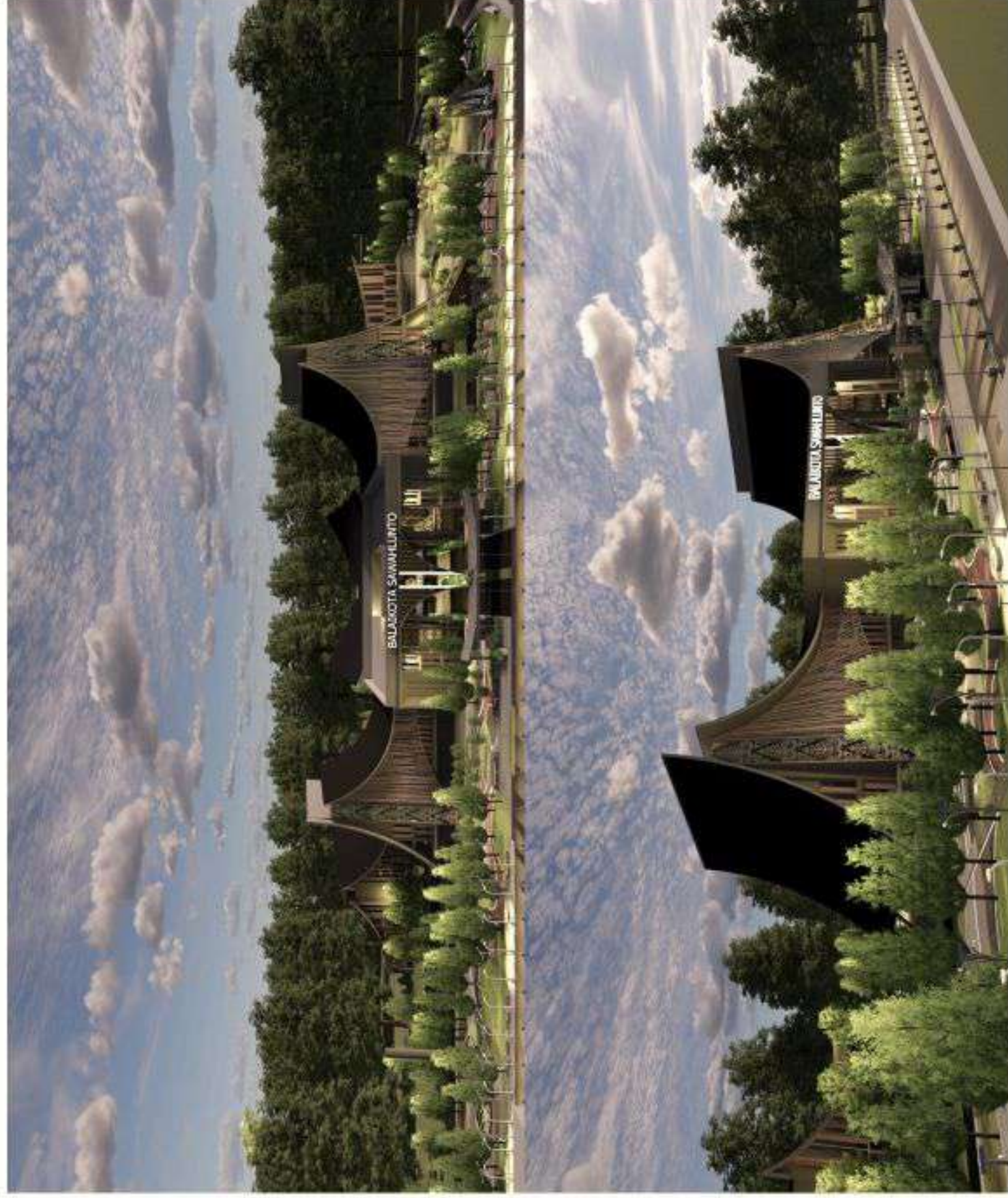
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
22





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
23





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BEINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

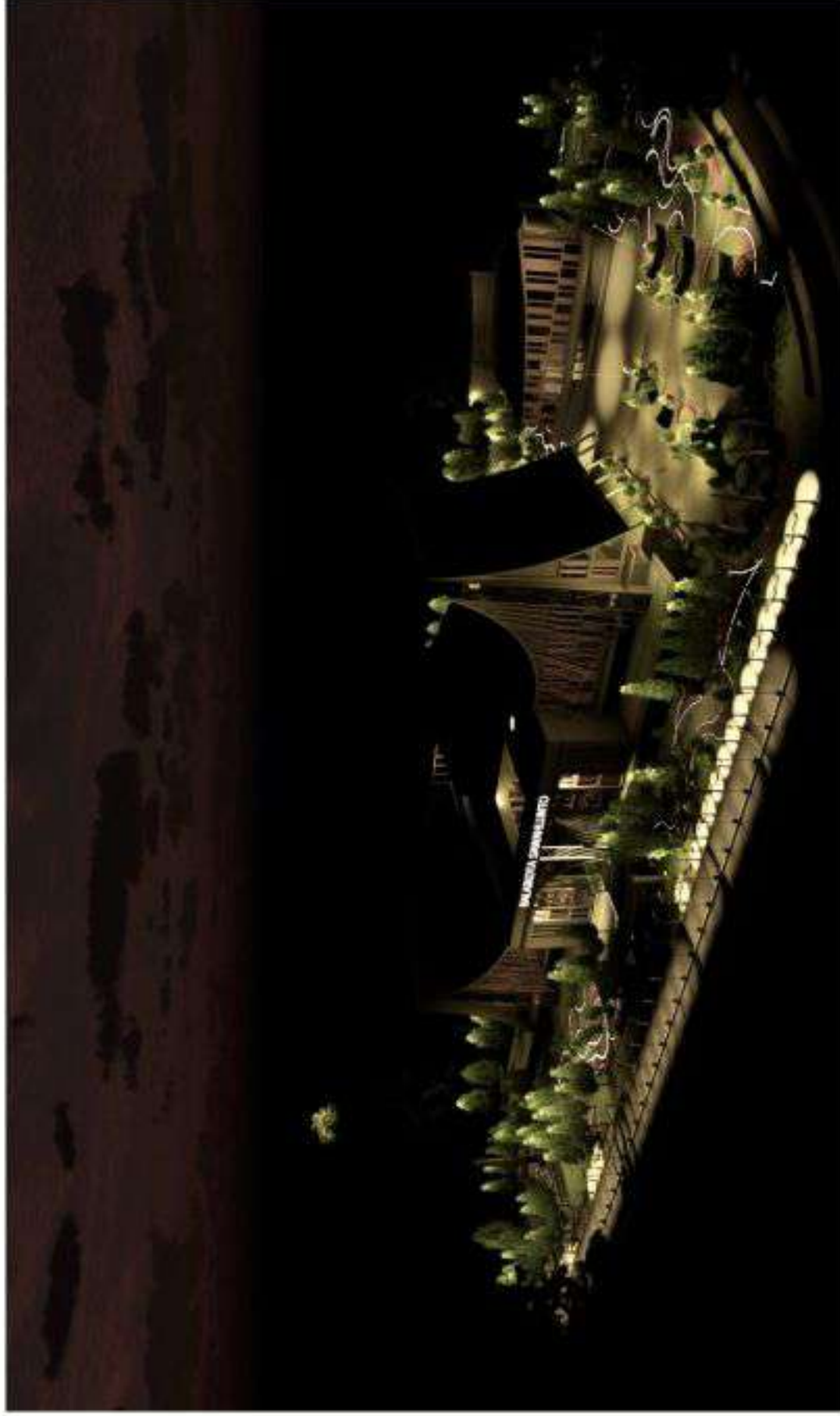
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
24





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
2110060110096

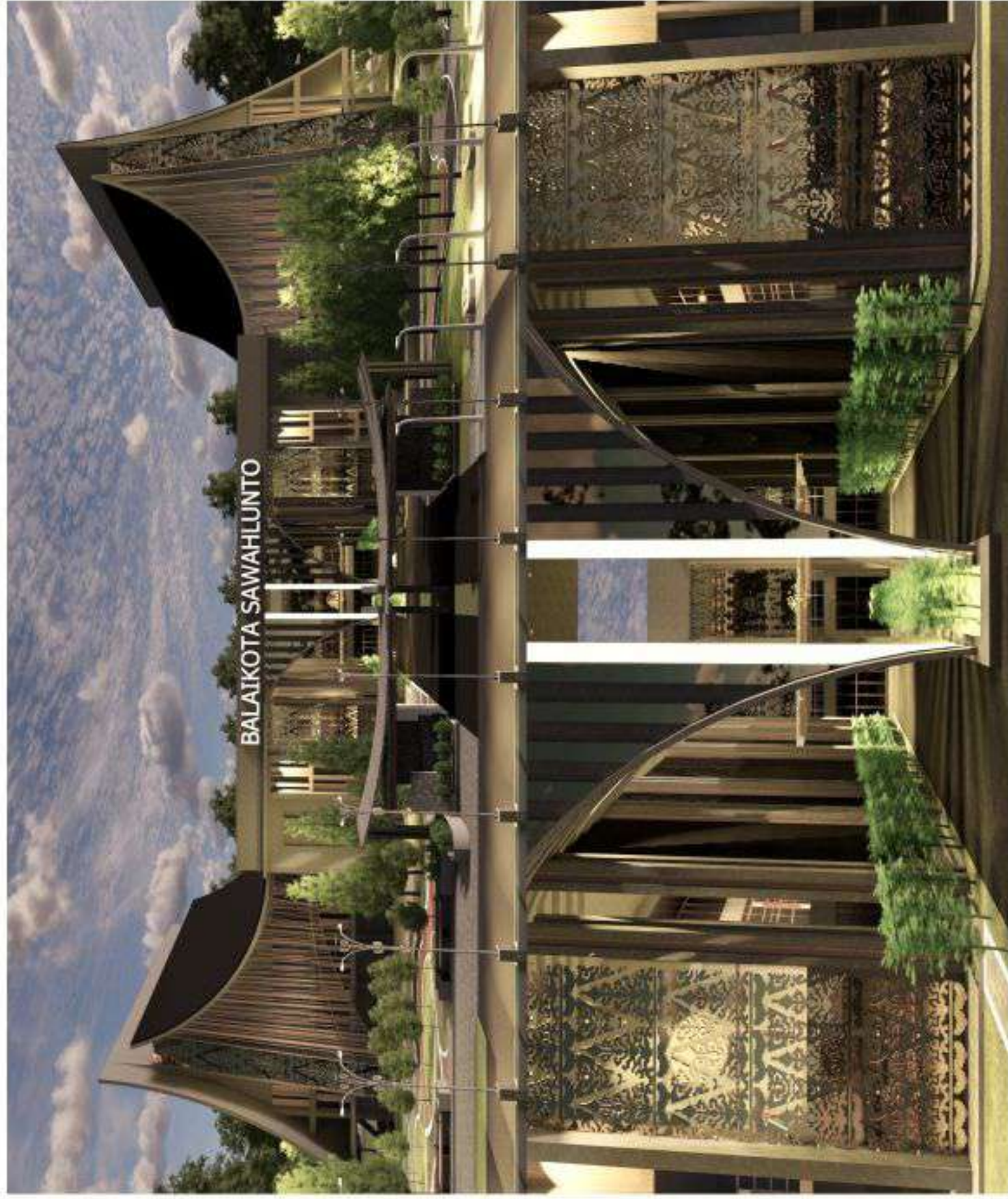
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
25





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
2110606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
37





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
27





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
2B





**ARSITEKTUR**  
**UINMALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENERAPAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BARANGIN, KOTA SAWAILUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
2106061100946

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMADI, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
 PUDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERNOR

SKALA :

NO. GAMBAR : 29





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

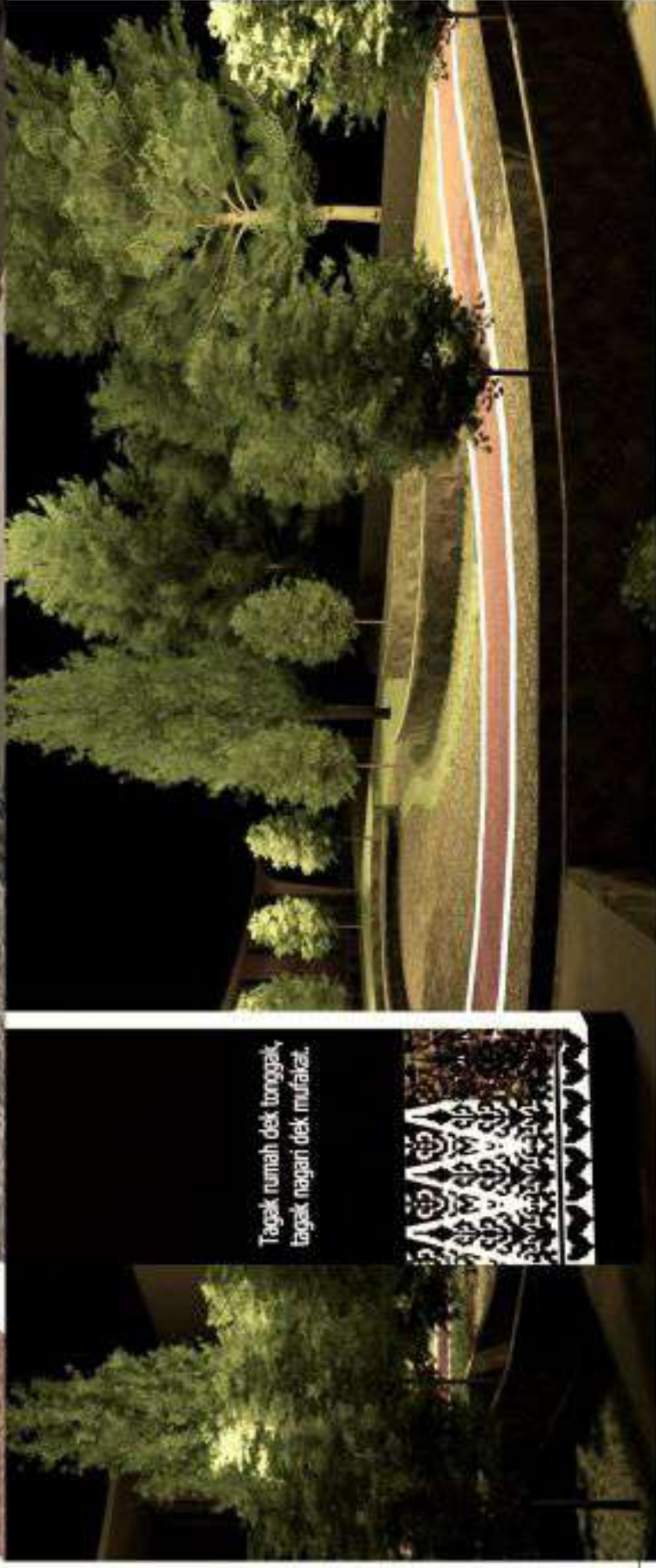
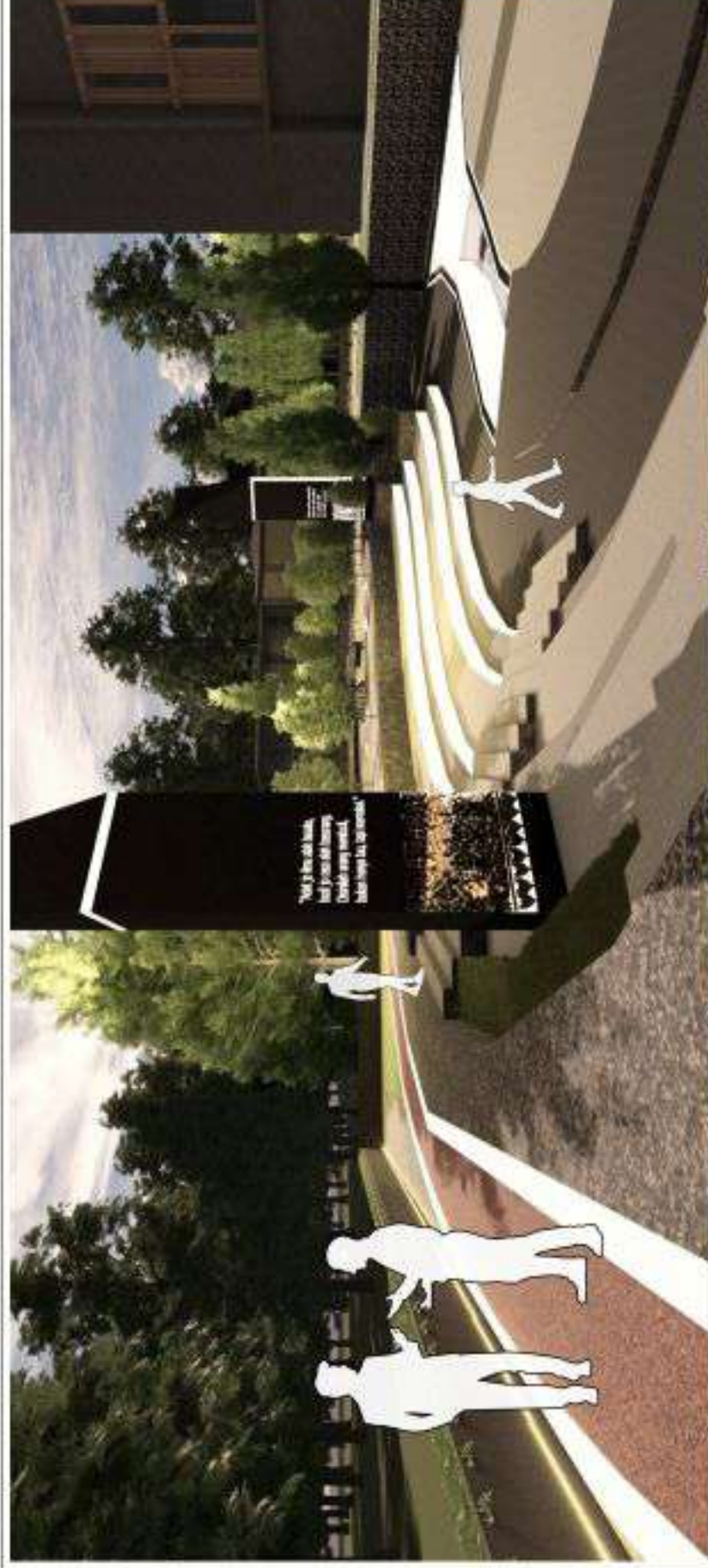
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
30





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

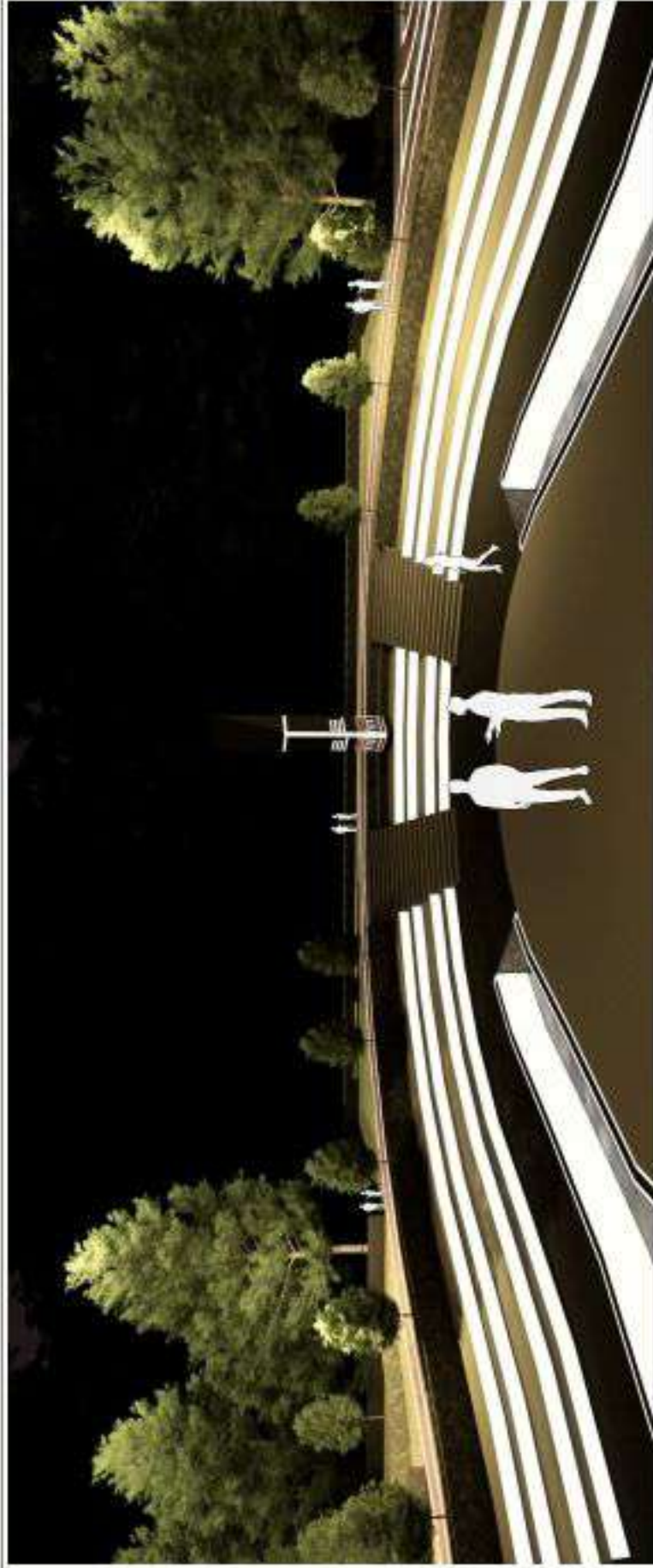
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
31





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
32





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
2110060110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
33





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

## JUDUL PERANCANGAN :

PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

## LOKASI PERANCANGAN :

KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

## NAMA MAHASISWA :

HANA ZAHRA

## NIM :

210606110096

## DOSEN PEMBIMBING 1 :

SUKMAYATI RAHMAN, M.T

## DOSEN PEMBIMBING 2 :

PUDI WISMANTARA, M.T

## JUDUL GAMBAR :

PERSPEKTIF EKSTERIOR

## SKALA :

1

## NO. GAMBAR :

34





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
35





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANSA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

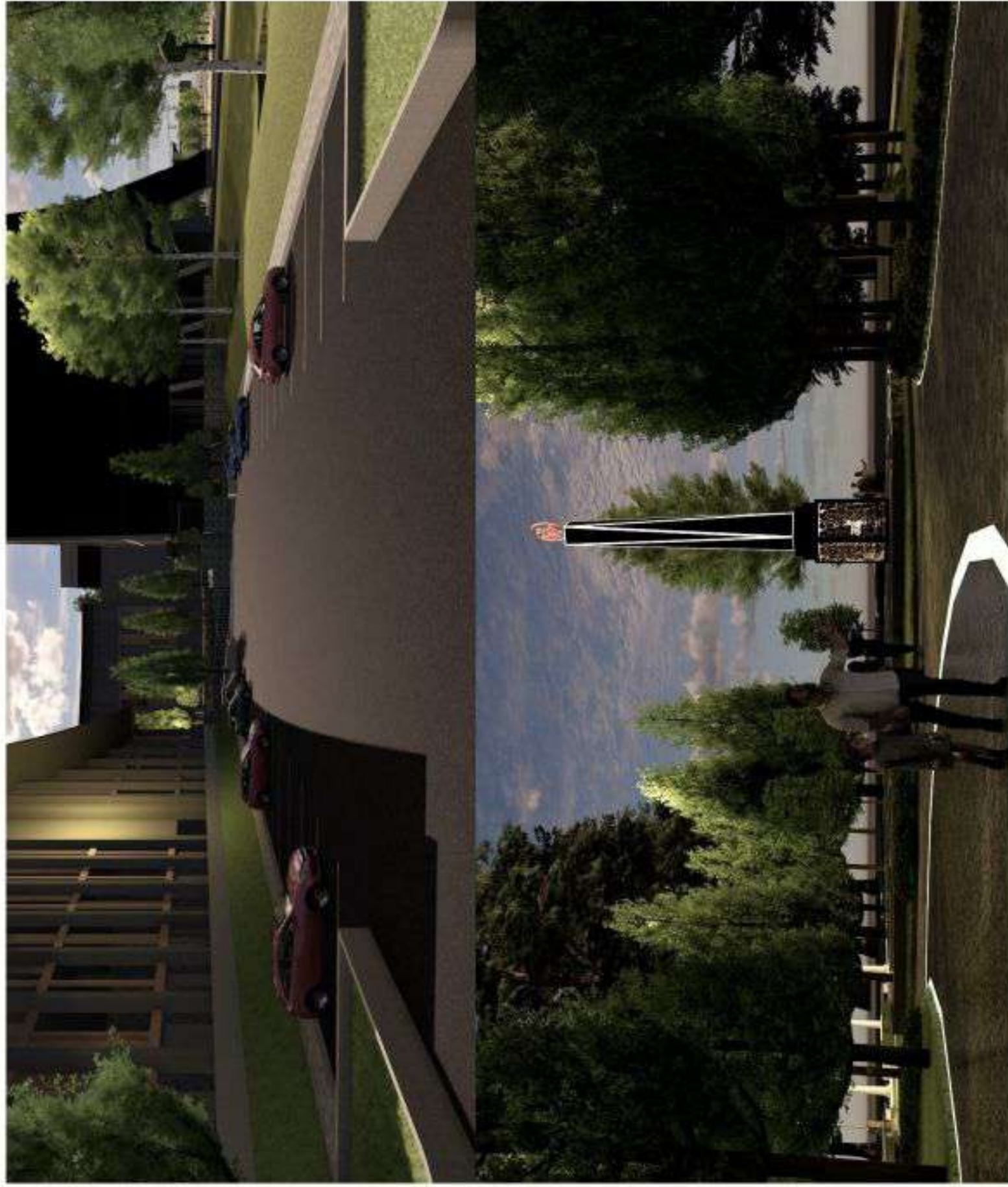
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF EKSTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
36





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
38





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BEINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
2110060110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
39





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
40





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
41





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
42





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
43





# ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWANGAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANA ZAHRA

**NIM :**  
210600110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAH, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PLIDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
44





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

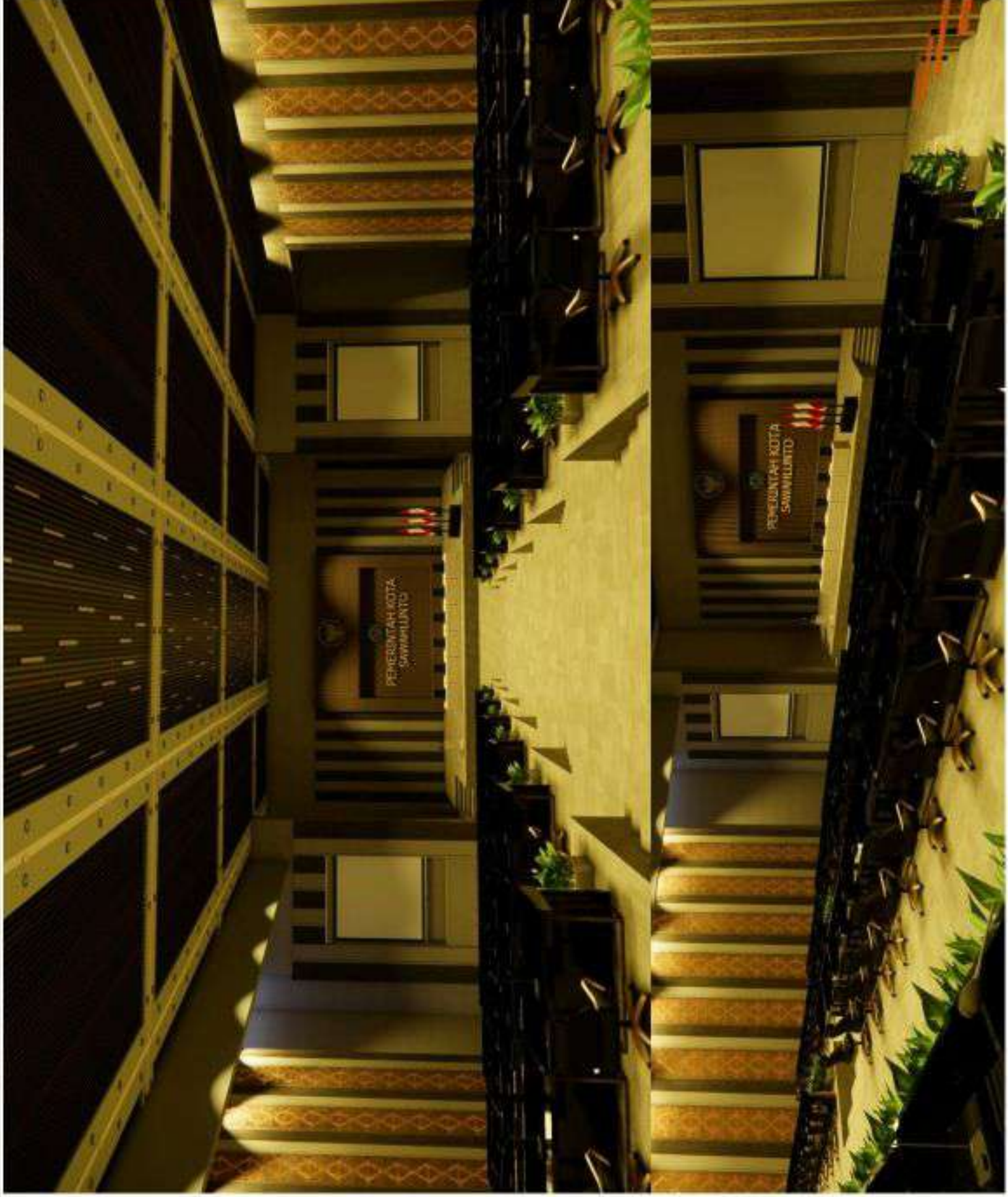
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
45





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**

**SKALA :**

**NO. GAMBAR :**  
46





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
2110060110096

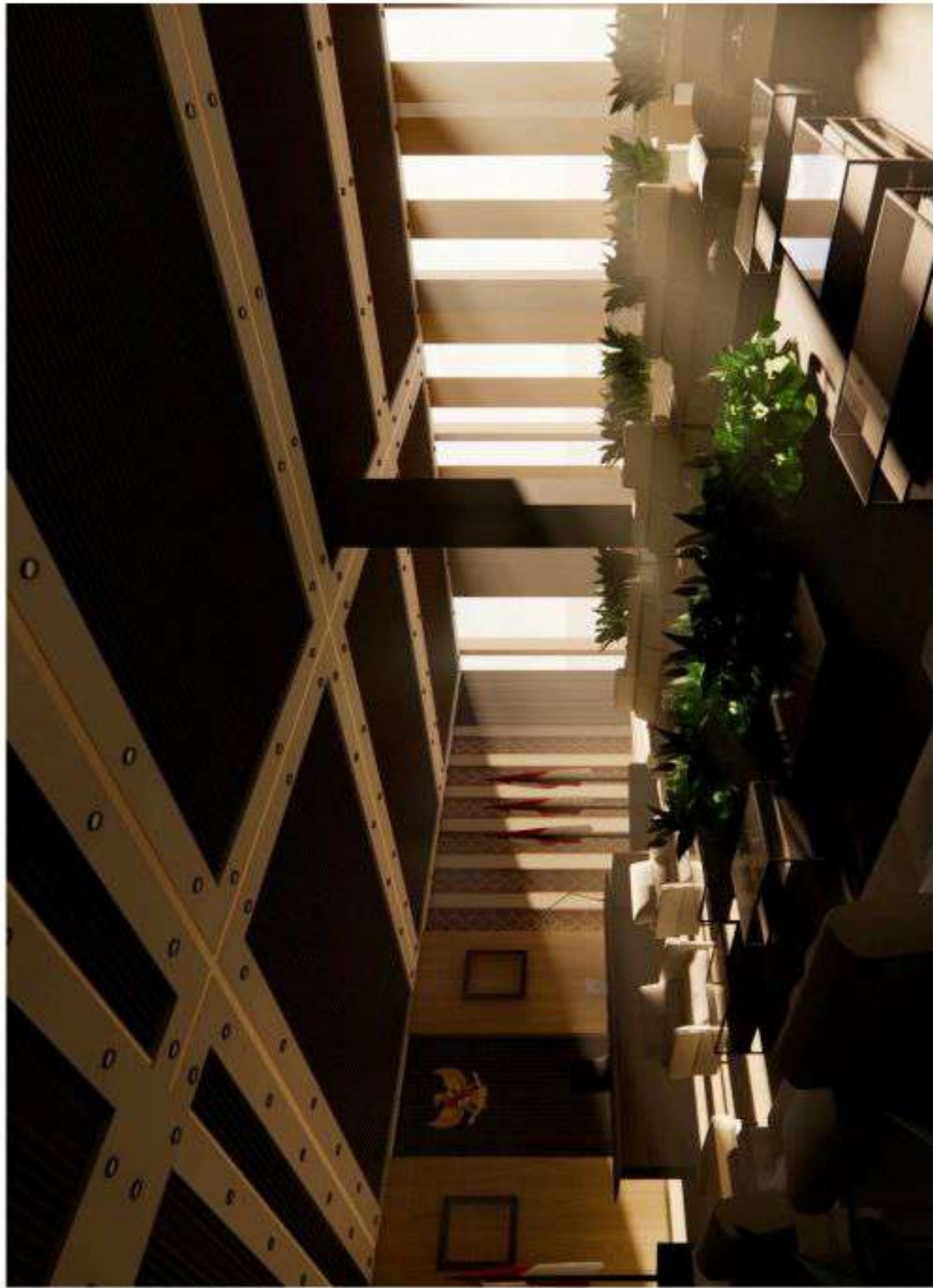
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
47





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
48





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
49





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMANI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
50





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

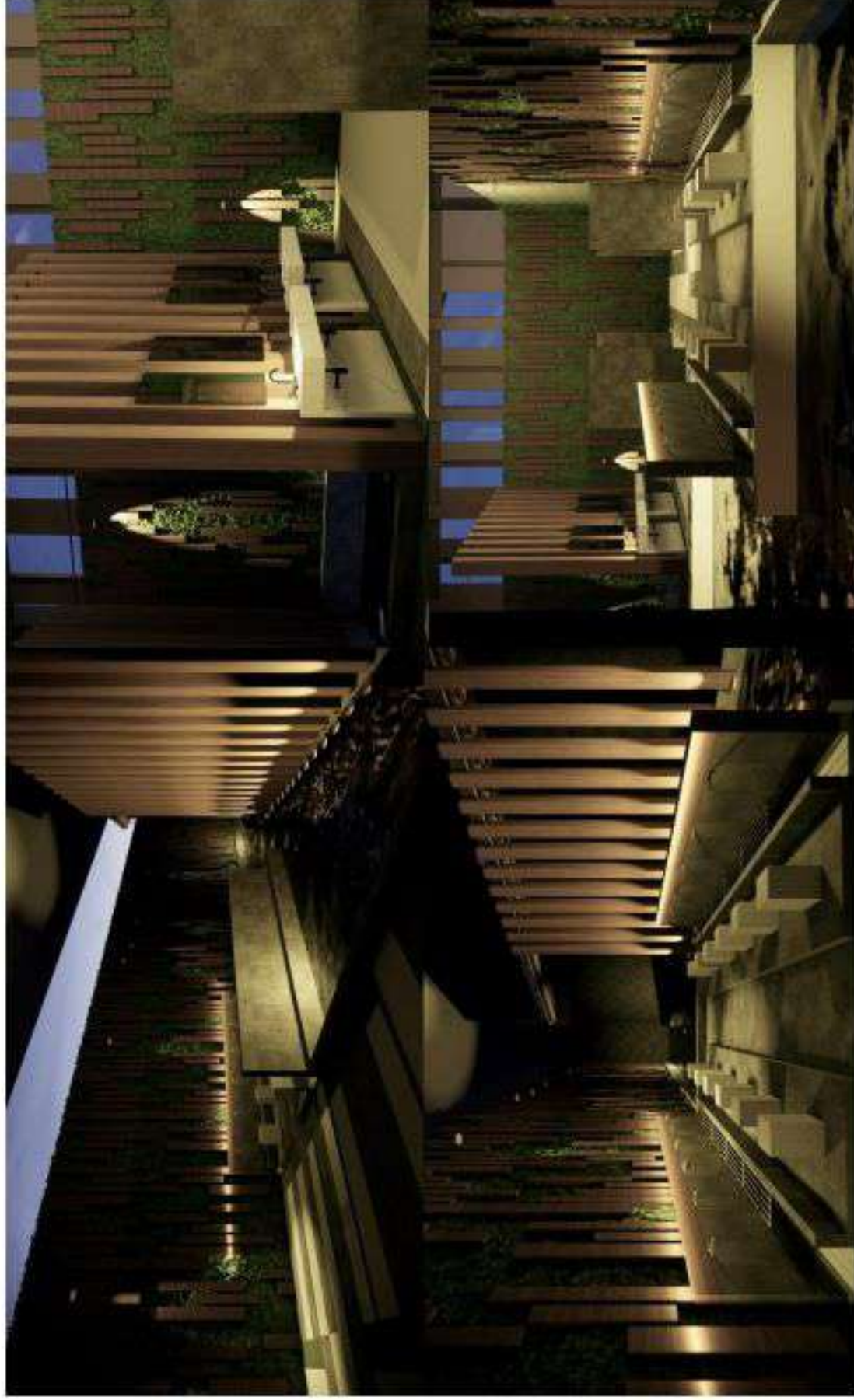
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
51





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BEINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
52





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

## JUDUL PERANCANGAN :

PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

## LOKASI PERANCANGAN :

KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

## NAMA MAHASISWA :

HANA ZAHRA

## NIM :

210606110096

## DOSEN PEMBIMBING 1 :

SUKMAYATI RAHMAN, M.T

## DOSEN PEMBIMBING 2 :

PUDI WISMANTARA, M.T

## JUDUL GAMBAR :

PERSPEKTIF INTERIOR

## SKALA :

1

## NO. GAMBAR :

53





# ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

## JUDUL PERANCANGAN :

PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

## LOKASI PERANCANGAN :

KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BARANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

## NAMA MAHASISWA :

HANUL ZAHRA

## NIM :

2106006110096

## DOSEN PEMBIMBING 1 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

## DOSEN PEMBIMBING 2 :

PUGI WISMAKANTARA, M.T

## JUDUL GAMBAR :

PERSPEKTIF INTERIOR

## SKALA :

1

## NO. GAMBAR :

54





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
2110060110096

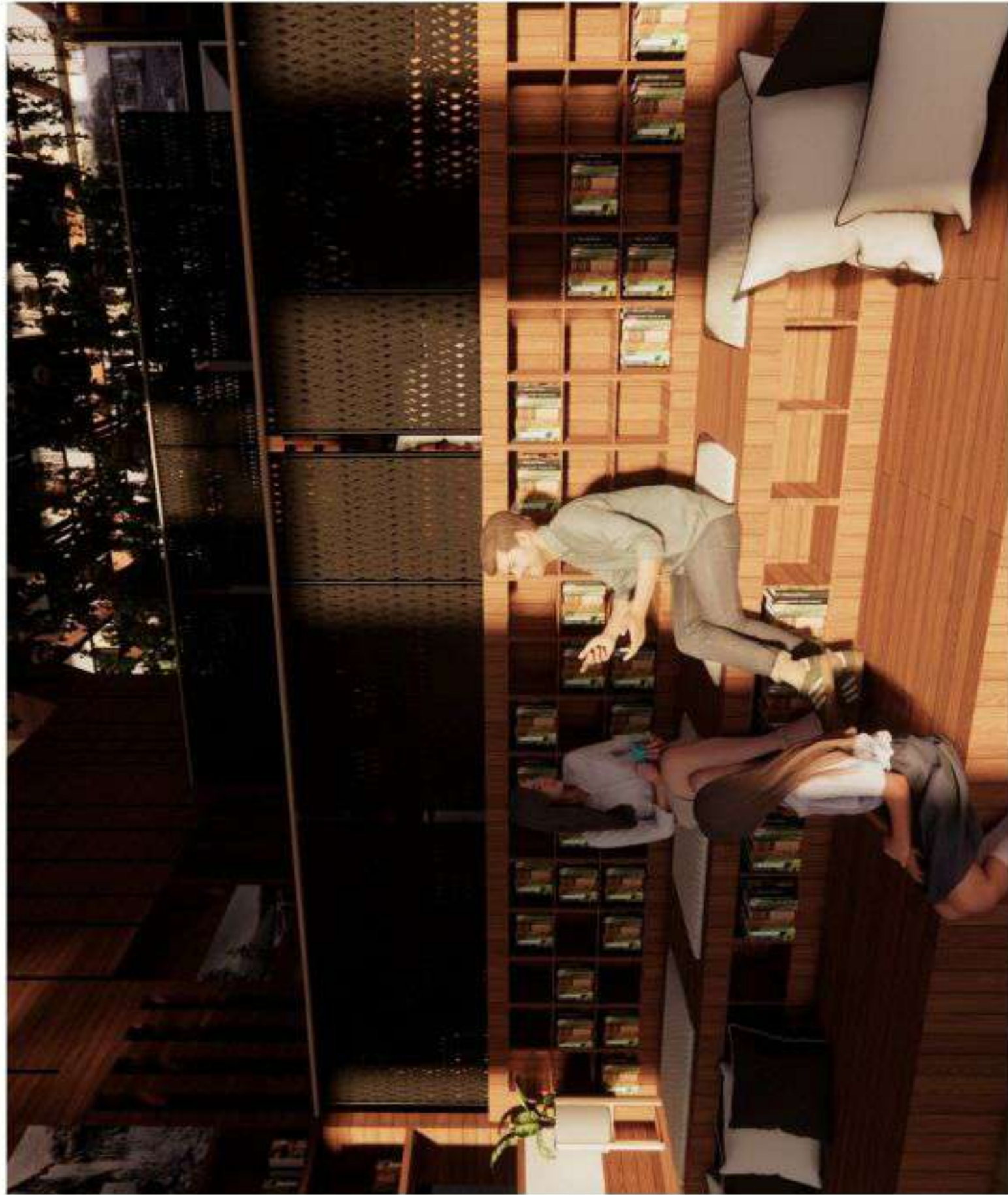
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
56





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BEINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
57





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
58





ARSITEKTUR  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIN, KECAMATAN  
BARANGIN, KOTA SAMAILUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

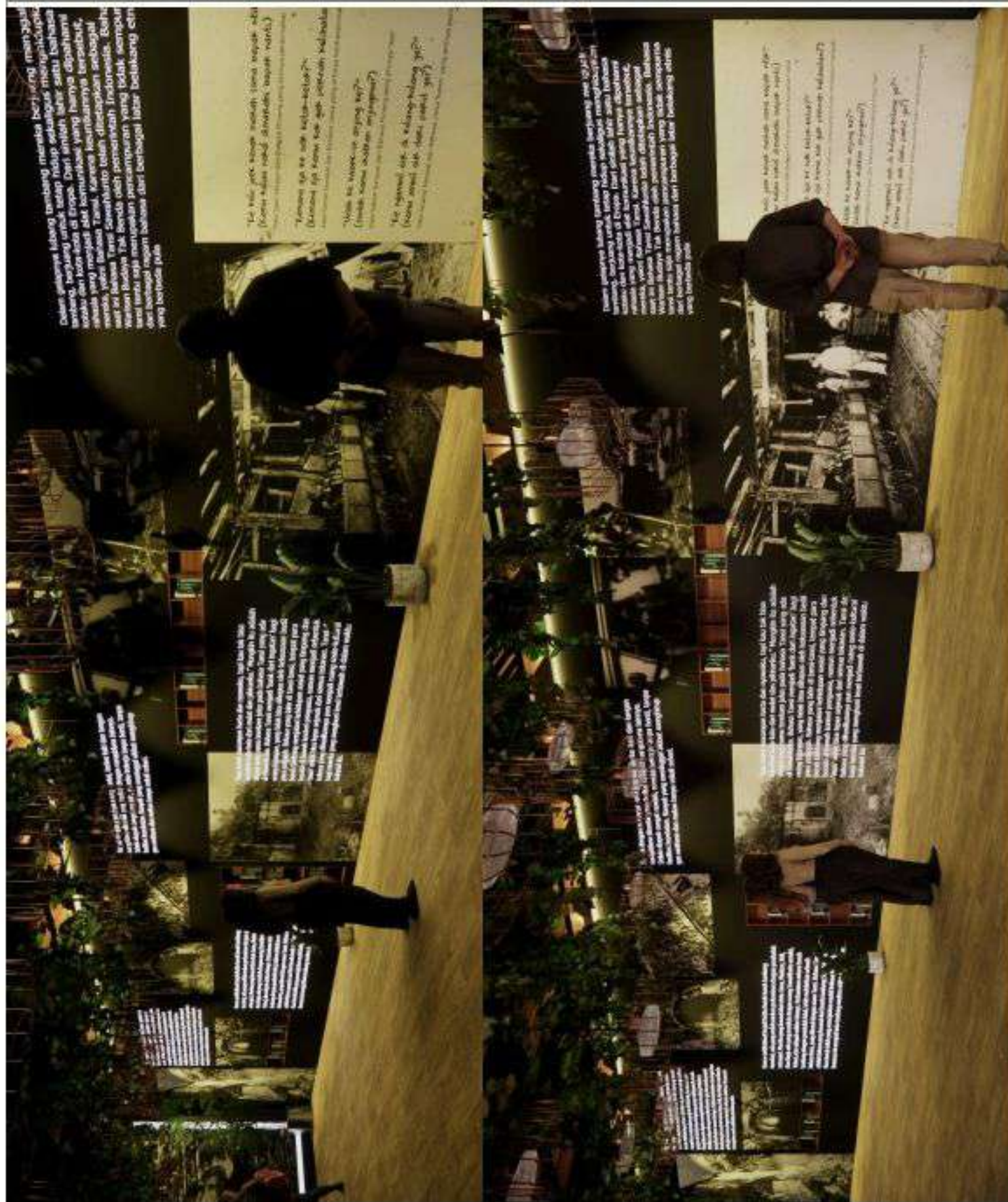
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T.

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
- RUDJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :

NO. GAMBAR : 59





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA

**NIM :**  
210606110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, MT

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJDI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
60





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
2110060110096

**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

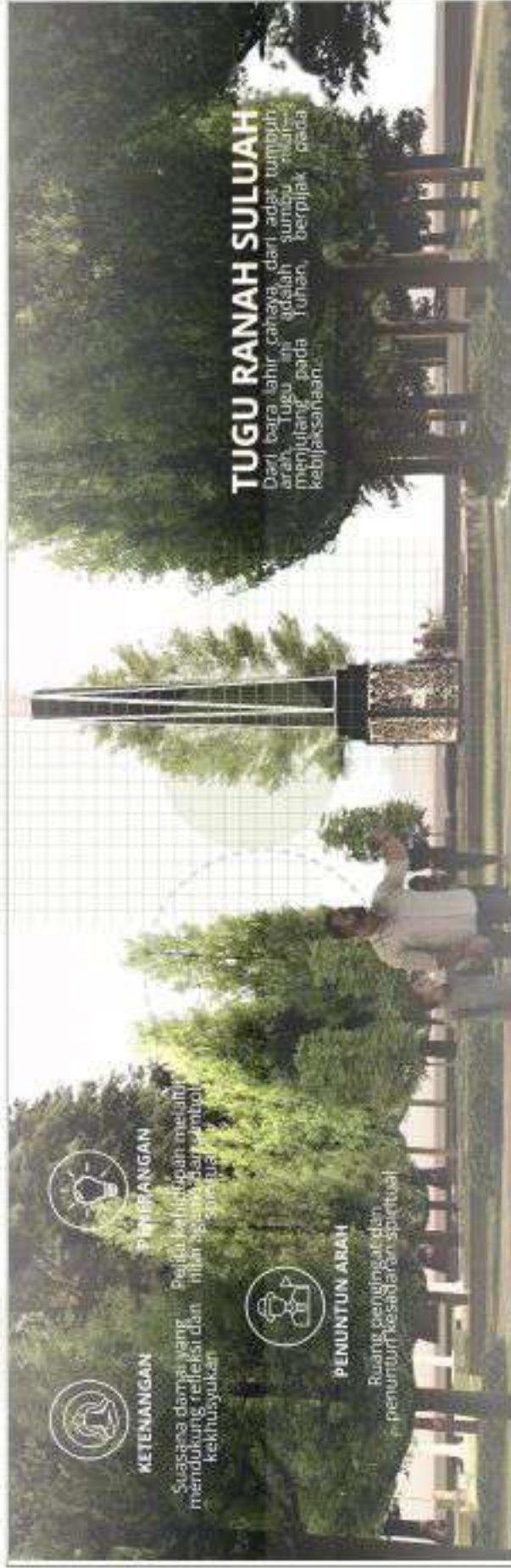
**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUDI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
PERSPEKTIF INTERIOR

**SKALA :**  
-

**NO. GAMBAR :**  
61





#### KETENANGAN

Suasana damai yang mendukung refleksi dan kekhusyukan

#### PENYERANGAN

Pedukuhidupan melalui mendukung refleksi dan kekhusyukan

### TUGU RANAH SULUH

Dari baga lahir cahaya dari adat tumuh arah. Tugu ini adalah sumber nilai menjulang pada tuhan, berpijak pada kebijaksanaan.

#### PENUNTUN ARAH

Buang petunjuk dan penuntun kesadaran spiritual

Di bagian dasar, motif songket mengalir sebagai akar budaya, mengisahkan bahwa nilai-nilai spiritual tak terpisahkan dari tradisi, keduanya saling menginspirasi.



Motif Songket

Pemukaan tugu dilapisi tekstur Batu Bara, bukan sekadar material, tetapi lambang dari energi dalam yang terserap—seperti man dan kebijaksanaan yang berpijak dalam senyap. Batu Bara merepresentasikan keteguhan batin: gelap namun mengandung daya keras namun memberi terang saat dibangkitkan.



Tekstur Batu Bara



Latafah Allah

Tugu Rana Suluh berdiri sebagai sumbu nilai spiritual dalam lanskap perancangan. Bentuknya yang mengacu ke arah pengambatan perjalanan, jika menuju cahaya ilahi, dengan lataf Allah di puncakinya sebagai simbol tujuan tertinggi.



Rough texture Paint



## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

#### JUDUL PERANCANGAN :

PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

#### LOKASI PERANCANGAN :

KAWASAN KANDIH, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

#### NAMA MAHASISWA :

HANA ZAHRA

#### NIM :

210606110096

#### DOSEN PEMBIMBING 1 :

SUKMAYATI RAHMAN, MT

#### DOSEN PEMBIMBING 2 :

PUDI WISMANTARA, MT

#### JUDUL GAMBAR :

DETAIL ARSITEKTURAL

#### SKALA :

#### NO. GAMBAR :

1



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
REINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

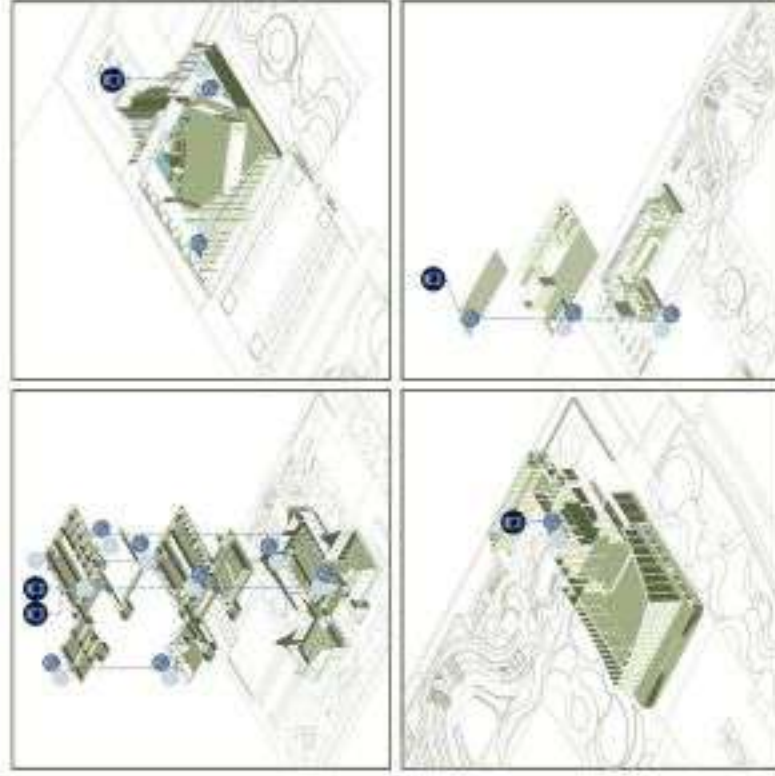
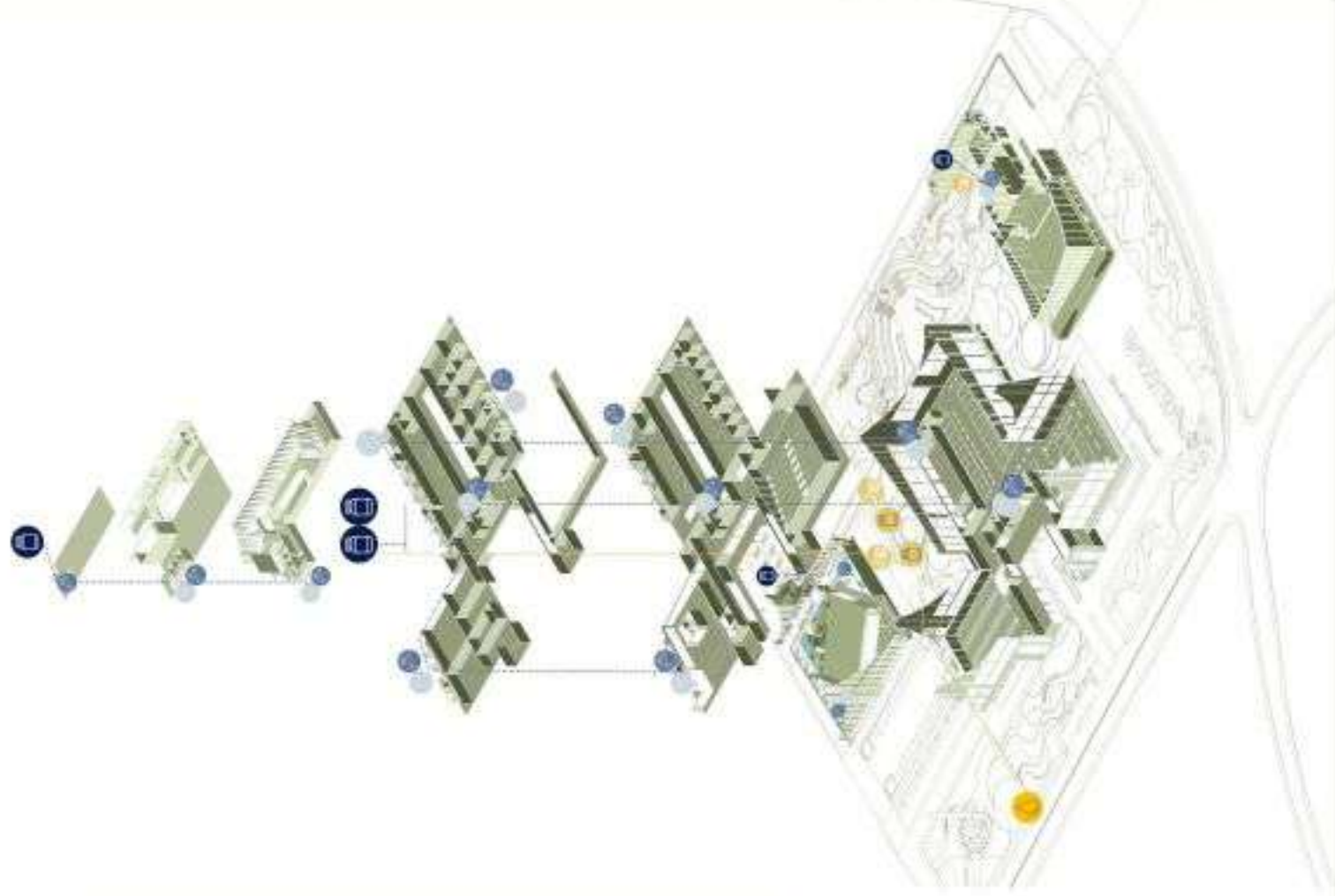
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
DENAH GALLERY I

**SKALA :**  
1 : 100

**NO. GAMBAR :**  
1





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BEINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
210606110096

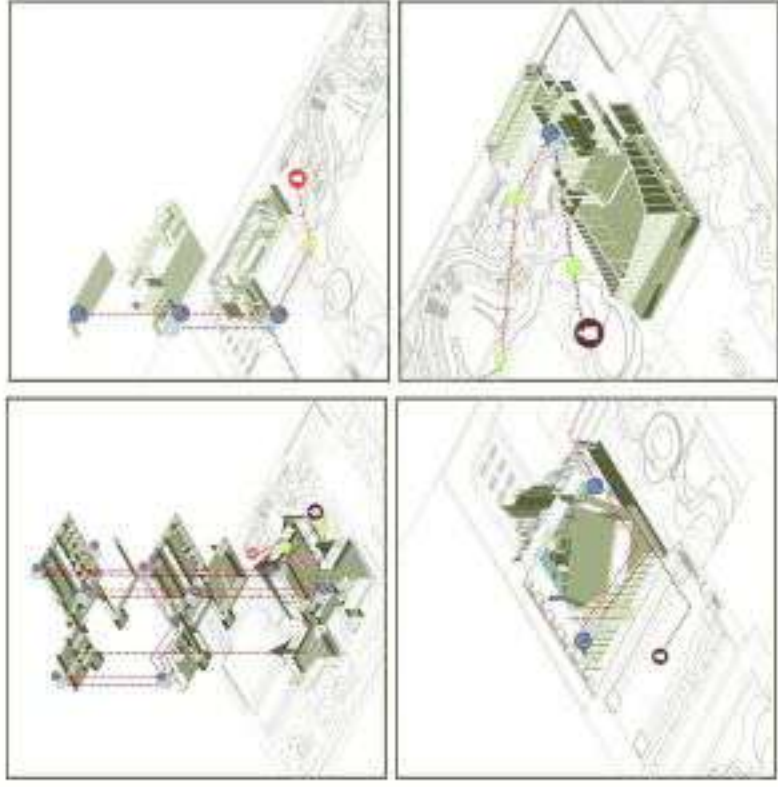
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, MT

**JUDUL GAMBAR :**  
SKEMA UTILITAS AIR KOTOR

**SKALA :**

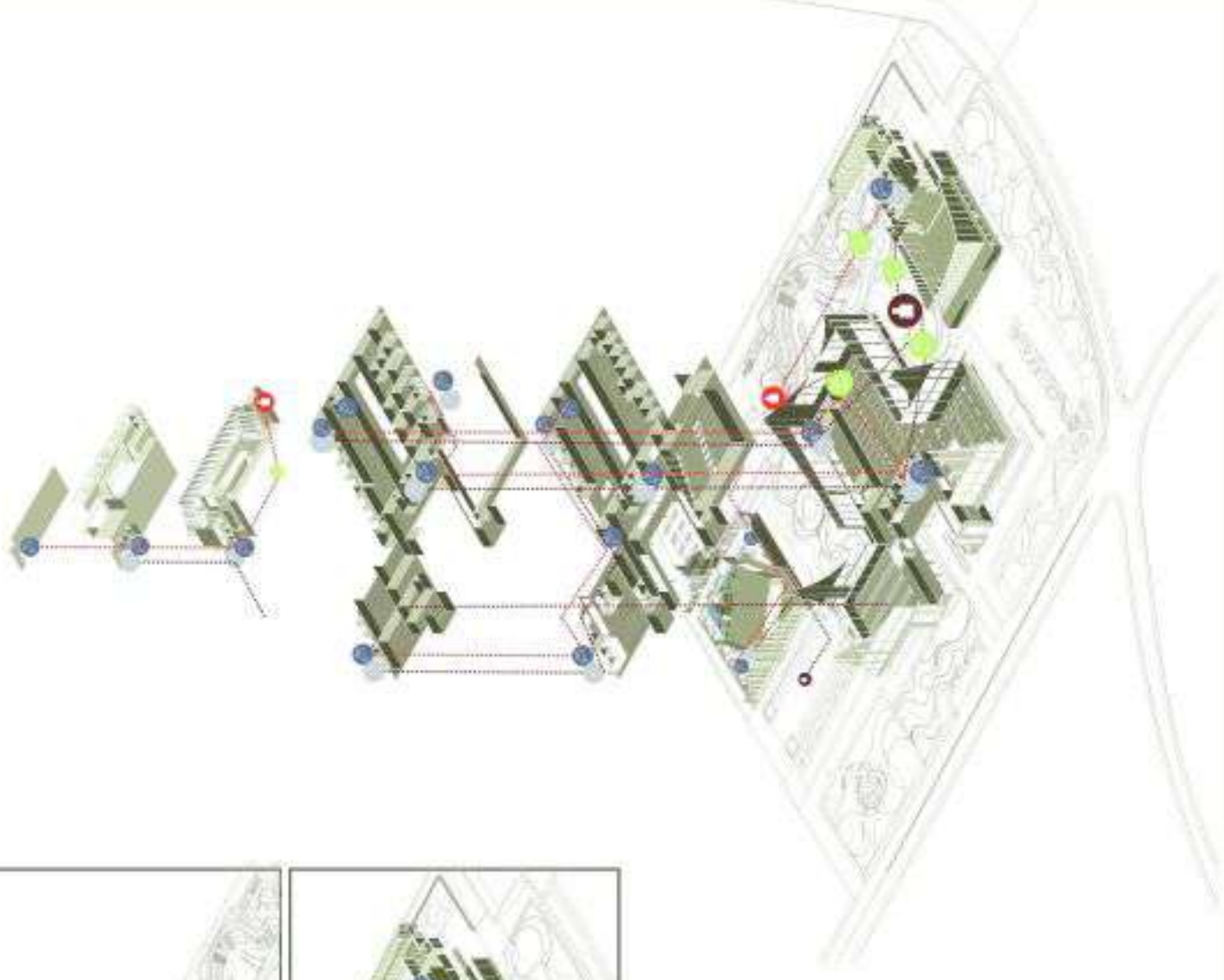
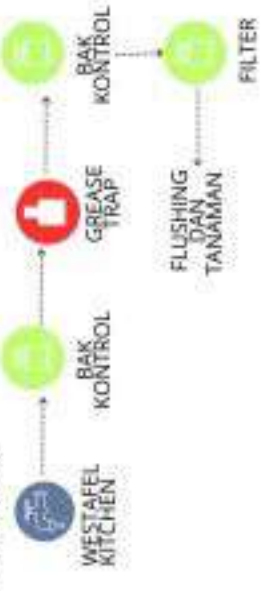
**NO. GAMBAR :**



## BLACK WATER



## GREY WATER





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN :**  
PERANCANGAN KANTOR BALAKOTA  
SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN  
BEINVENTING TRADITION

**LOKASI PERANCANGAN :**  
KAWASAN KARDIN, KECAMATAN  
BABANGIN, KOTA SAWAHLUNTO,  
SUMATERA BARAT

**NAMA MAHASISWA :**  
HANNA ZAHRA  
**NIM :**  
2110006110096

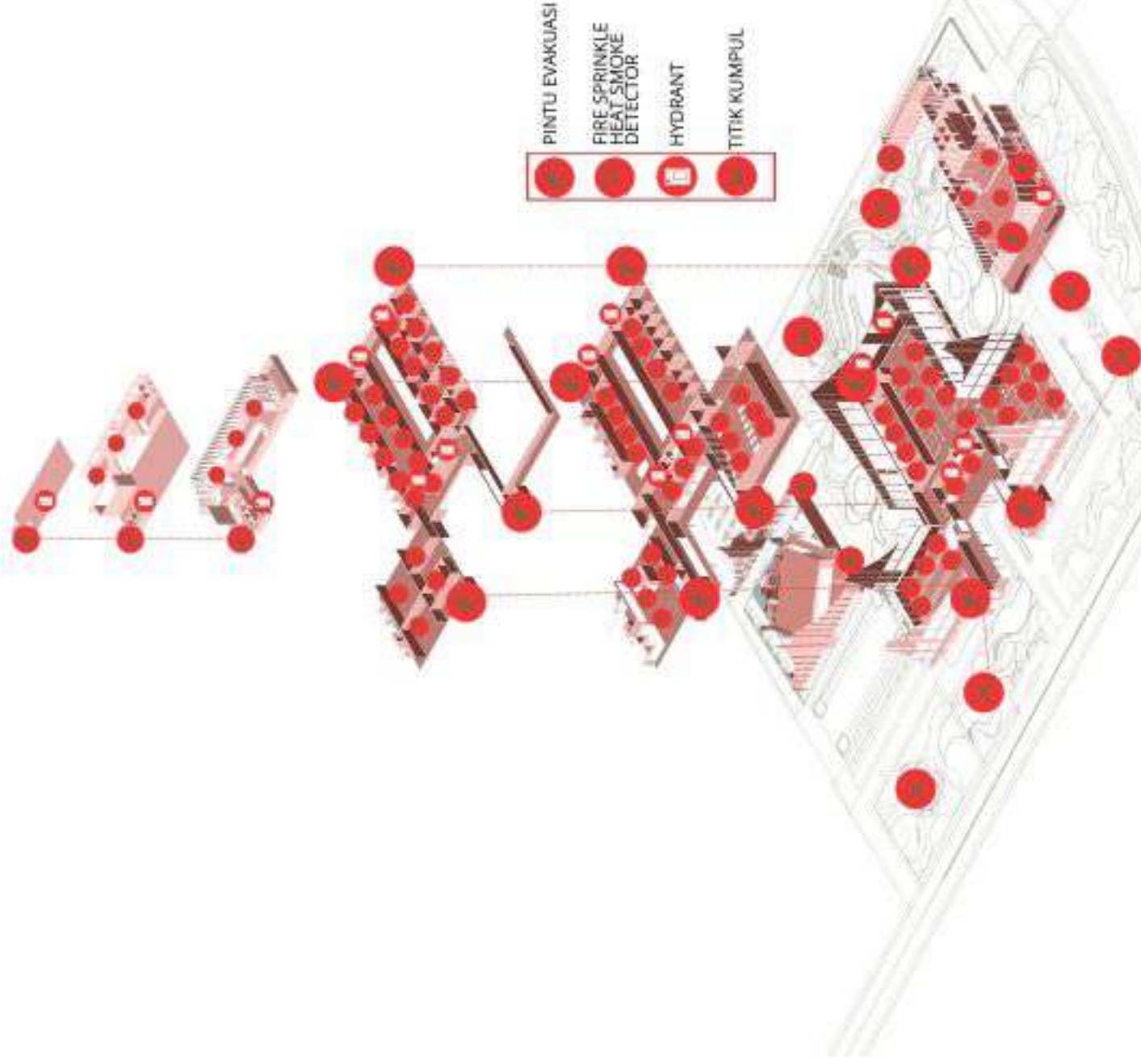
**DOSEN PEMBIMBING 1 :**  
SUKMAYATI RAHMAN, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2 :**  
PUJI WISMANTARA, M.T

**JUDUL GAMBAR :**  
DENAH GALLERY I

**SKALA :**  
1 : 100

**NO. GAMBAR :**  
1





BALAKOTA SAWAHLUNTO



**APREB**









## "RANAH SULUAH"

KAWASAN SPESIAL SEBAGAI TAMBAHAN

Ranah Suluah, Ranah yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus. Ranah Suluah memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus. Ranah Suluah memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus.

Ranah Suluah, Ranah yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus. Ranah Suluah memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus. Ranah Suluah memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus.

Ranah Suluah, Ranah yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus. Ranah Suluah memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus. Ranah Suluah memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus.



Desain rumah ini didasarkan pada konsep yang sangat sederhana. Desain rumah ini didasarkan pada konsep yang sangat sederhana. Desain rumah ini didasarkan pada konsep yang sangat sederhana.

Ranah Suluah, Ranah yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus. Ranah Suluah memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus. Ranah Suluah memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan khusus.

## MASJID

Masjid ini memiliki desain yang sangat sederhana. Masjid ini memiliki desain yang sangat sederhana. Masjid ini memiliki desain yang sangat sederhana.

## TUGU

Tugu ini memiliki desain yang sangat sederhana. Tugu ini memiliki desain yang sangat sederhana. Tugu ini memiliki desain yang sangat sederhana.

## TAMAN PUBLIK

Taman publik ini memiliki desain yang sangat sederhana. Taman publik ini memiliki desain yang sangat sederhana. Taman publik ini memiliki desain yang sangat sederhana.



## TUGU RANAH SULUAH

Tugu ini memiliki desain yang sangat sederhana. Tugu ini memiliki desain yang sangat sederhana. Tugu ini memiliki desain yang sangat sederhana.



[illegible]

Karut ini berkembang pada  
bagaimana ketahanan dan  
keutamaan "da" Sanggah  
Dewang, Much Saerah Gair  
berlain.

[illegible]

Ditanyakan: berapa kali jumlah  
pernyataan pada bagian depan  
dari barisan ini? Jawaban: 100. Barisan  
Fibonacci tidak hanya berwujud  
angka saja, tetapi juga simbol  
masyarakat. Barisan Fibonacci  
juga terdapat pada alam. Misalnya  
tulang pada tulang belakang manusia  
menurut Fibonacci (Fibonacci).

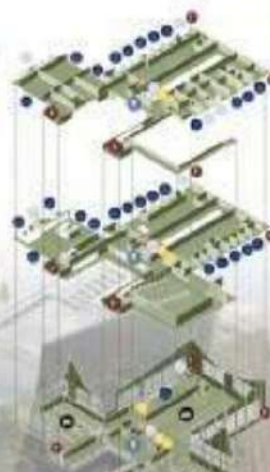
Atas nama Pemerintah, dengan  
memandang besarnya manfaat publik  
yang akan diraih, maka akan  
dibuatlah suatu sistem proses  
pengambilan keputusan.

Pemeriksaan Papan Rapih pada area selanjut dengan menggunakan obyek kecil dan spatula peraga (representasi) vertikal, horizontal, serta semburat melambatkan area pemeriksaan dan hasil.



\_\_\_\_\_

- [illegible]

[illegible]

1. **Introduction**  
 2. **Background**  
 3. **Methodology**  
 4. **Results**  
 5. **Conclusion**  
 6. **References**  
 7. **Appendix**  
 8. **Index**  
 9. **Table of Contents**  
 10. **Summary**  
 11. **Abstract**  
 12. **Keywords**  
 13. **Subject Headings**  
 14. **Notes**  
 15. **Footnotes**  
 16. **References**  
 17. **Appendix**  
 18. **Index**  
 19. **Table of Contents**  
 20. **Summary**  
 21. **Abstract**  
 22. **Keywords**  
 23. **Subject Headings**  
 24. **Notes**  
 25. **Footnotes**  
 26. **References**  
 27. **Appendix**  
 28. **Index**  
 29. **Table of Contents**  
 30. **Summary**  
 31. **Abstract**  
 32. **Keywords**  
 33. **Subject Headings**  
 34. **Notes**  
 35. **Footnotes**  
 36. **References**  
 37. **Appendix**  
 38. **Index**  
 39. **Table of Contents**  
 40. **Summary**  
 41. **Abstract**  
 42. **Keywords**  
 43. **Subject Headings**  
 44. **Notes**  
 45. **Footnotes**  
 46. **References**  
 47. **Appendix**  
 48. **Index**  
 49. **Table of Contents**  
 50. **Summary**  
 51. **Abstract**  
 52. **Keywords**  
 53. **Subject Headings**  
 54. **Notes**  
 55. **Footnotes**  
 56. **References**  
 57. **Appendix**  
 58. **Index**  
 59. **Table of Contents**  
 60. **Summary**  
 61. **Abstract**  
 62. **Keywords**  
 63. **Subject Headings**  
 64. **Notes**  
 65. **Footnotes**  
 66. **References**  
 67. **Appendix**  
 68. **Index**  
 69. **Table of Contents**  
 70. **Summary**  
 71. **Abstract**  
 72. **Keywords**  
 73. **Subject Headings**  
 74. **Notes**  
 75. **Footnotes**  
 76. **References**  
 77. **Appendix**  
 78. **Index**  
 79. **Table of Contents**  
 80. **Summary**  
 81. **Abstract**  
 82. **Keywords**  
 83. **Subject Headings**  
 84. **Notes**  
 85. **Footnotes**  
 86. **References**  
 87. **Appendix**  
 88. **Index**  
 89. **Table of Contents**  
 90. **Summary**  
 91. **Abstract**  
 92. **Keywords**  
 93. **Subject Headings**  
 94. **Notes**  
 95. **Footnotes**  
 96. **References**  
 97. **Appendix**  
 98. **Index**  
 99. **Table of Contents**  
 100. **Summary**  
 101. **Abstract**  
 102. **Keywords**  
 103. **Subject Headings**  
 104. **Notes**  
 105. **Footnotes**  
 106. **References**  
 107. **Appendix**  
 108. **Index**  
 109. **Table of Contents**  
 110. **Summary**  
 111. **Abstract**  
 112. **Keywords**  
 113. **Subject Headings**  
 114. **Notes**  
 115. **Footnotes**  
 116. **References**  
 117. **Appendix**  
 118. **Index**  
 119. **Table of Contents**  
 120. **Summary**  
 121. **Abstract**  
 122. **Keywords**  
 123. **Subject Headings**  
 124. **Notes**  
 125. **Footnotes**  
 126. **References**  
 127. **Appendix**  
 128. **Index**  
 129. **Table of Contents**  
 130. **Summary**  
 131. **Abstract**  
 132. **Keywords**  
 133. **Subject Headings**  
 134. **Notes**  
 135. **Footnotes**  
 136. **References**  
 137. **Appendix**  
 138. **Index**  
 139. **Table of Contents**  
 140. **Summary**  
 141. **Abstract**  
 142. **Keywords**  
 143. **Subject Headings**  
 144. **Notes**  
 145. **Footnotes**  
 146. **References**  
 147. **Appendix**  
 148. **Index**  
 149. **Table of Contents**  
 150. **Summary**  
 151. **Abstract**  
 152. **Keywords**  
 153. **Subject Headings**  
 154. **Notes**  
 155. **Footnotes**  
 156. **References**  
 157. **Appendix**  
 158. **Index**  
 159. **Table of Contents**  
 160. **Summary**  
 161. **Abstract**  
 162. **Keywords**  
 163. **Subject Headings**  
 164. **Notes**  
 165. **Footnotes**  
 166. **References**  
 167. **Appendix**  
 168. **Index**  
 169. **Table of Contents**  
 170. **Summary**  
 171. **Abstract**  
 172. **Keywords**  
 173. **Subject Headings**  
 174. **Notes**  
 175. **Footnotes**  
 176. **References**  
 177. **Appendix**  
 178. **Index**  
 179. **Table of Contents**  
 180. **Summary**  
 181. **Abstract**  
 182. **Keywords**  
 183. **Subject Headings**  
 184. **Notes**  
 185. **Footnotes**  
 186. **References**  
 187. **Appendix**  
 188. **Index**  
 189. **Table of Contents**  
 190. **Summary**  
 191. **Abstract**  
 192. **Keywords**  
 193. **Subject Headings**  
 194. **Notes**  
 195. **Footnotes**  
 196. **References**  
 197. **Appendix**  
 198. **Index**  
 199. **Table of Contents**  
 200. **Summary**  
 201. **Abstract**  
 202. **Keywords**  
 203. **Subject Headings**  
 204. **Notes**  
 205. **Footnotes**  
 206. **References**  
 207. **Appendix**  
 208. **Index**  
 209. **Table of Contents**  
 210. **Summary**  
 211. **Abstract**  
 212. **Keywords**  
 213. **Subject Headings**  
 214. **Notes**  
 215. **Footnotes**  
 216. **References**  
 217. **Appendix**  
 218. **Index**  
 219. **Table of Contents**  
 220. **Summary**  
 221. **Abstract**  
 222. **Keywords**  
 223. **Subject Headings**  
 224. **Notes**  
 225. **Footnotes**  
 226. **References**  
 227. **Appendix**  
 228. **Index**  
 229. **Table of Contents**  
 230. **Summary**  
 231. **Abstract**  
 232. **Keywords**  
 233. **Subject Headings**  
 234. **Notes**  
 235. **Footnotes**  
 236. **References**  
 237. **Appendix**  
 238. **Index**  
 239. **Table of Contents**  
 240. **Summary**  
 241. **Abstract**  
 242. **Keywords**  
 243. **Subject Headings**  
 244. **Notes**  
 245. **Footnotes**  
 246. **References**  
 247. **Appendix**  
 248. **Index**  
 249. **Table of Contents**  
 250. **Summary**  
 251. **Abstract**  
 252. **Keywords**  
 253. **Subject Headings**  
 2



## PELAYANO, LÓPEZ

Many authors point out that the use of a single word to describe a complex phenomenon is a simplification. The use of the word "complex" is a simplification. The use of the word "complex" is a simplification.

1. *Phragmites australis* (Common reed)  
 2. *Scirpus palustris* (Sedges)  
 3. *Cyperus tenuiflorus* (Sedges)  
 4. *Eleocharis acicularis* (Sedges)  
 5. *Sagittaria arifolia* (Arrow arif)  
 6. *Najas* (Mosses)  
 7. *Chara* (Charophytes)  
 8. *Utricularia* (Bladderworts)  
 9. *Alisma* (Alismaceae)  
 10. *Sagittaria* (Sagittariaceae)

1. **Identifikasi** masalah yang dihadapi  
 2. **Penelitian** awal untuk memahami  
 permasalahan yang dihadapi  
 3. **Penelitian** mendalam untuk memahami  
 permasalahan yang dihadapi  
 4. **Penelitian** mendalam untuk memahami  
 permasalahan yang dihadapi  
 5. **Penelitian** mendalam untuk memahami  
 permasalahan yang dihadapi

wach  
 herangrenge  
 mayawak, kakar  
 sind dring  
 farias, panti  
 kumpang  
 beranggang, diler  
 and, beranggang  
 beranggang  
 beranggang  
 beranggang  
 beranggang

[illegible]

## "RANAH PAMBUDI"

Ranah Pambudi adalah salah satu kawasan yang akan dikembangkan di kawasan ini. Ranah Pambudi akan menjadi kawasan yang akan dikembangkan di kawasan ini. Ranah Pambudi akan menjadi kawasan yang akan dikembangkan di kawasan ini.

Ranah Pambudi adalah salah satu kawasan yang akan dikembangkan di kawasan ini. Ranah Pambudi akan menjadi kawasan yang akan dikembangkan di kawasan ini. Ranah Pambudi akan menjadi kawasan yang akan dikembangkan di kawasan ini.

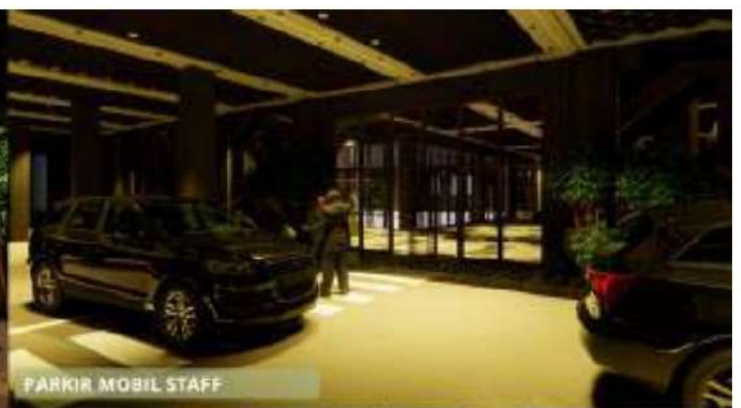


## AREA RANAH TUGU PAMBUDI





LOBBY BALAIKOTA



PARKIR MOBIL STAFF



RUANG KERJA STAFF



RUANG RAPAT UTAMA



RUANG RAPAT WALIKOTA



RUANG KERJA WALIKOTA



MASJID



PEPRUSTAKAAN



CONVENTION HALL



PEPRUSTAKAAN



AREA RANAH PAMBUH



DROPP OFF



PARKIR MOTOR



TAMAN



AKSES RAMP



AREA RANAH SULUH



TAMAN



PARKIR MOBIL PENGUNJUNG



# BALAIKOTA SAWAHLUNTO

*"Rancangan yang lahir dari sebuah kerinduan pada keseimbangan yang nyaris hilang. Tidak hanya sekedar membangun ruang tapi meruang nilai. Menenun kembali nilai tradisi sebagai nafas dalam setiap sudutnya. Menyatukan kembali tiga pilar tungku guna menghidupkan kembali musyawarah sebagai denyut utama kepemimpinan"*

*Tidak dipisah, tapi **dijalin bersama** dalam satu tapak. Bukan nostalgia, melainkan **nafas baru** untuk kepemimpinan yang bermartabat.*

## MAJALAH





# PERANCANGAN KANTOR BALAIKOTA SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN *REINVENTING TRADITION*

|                   |                                                       |
|-------------------|-------------------------------------------------------|
| Nama              | : Hana Zahra                                          |
| Pembimbing 1      | : Sukmayati Rahmah, M.T.                              |
| Pembimbing 2      | : Pudji P. Wismantara, M.T.                           |
| Tipologi Bangunan | : Bangunan Pemerintahan                               |
| Lokasi            | : Kawasan Kandih, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto |
| Luas Tapak        | : 60.000 m <sup>2</sup>                               |

Balaikota, sebagai pusat pemerintahan, bukan hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas administratif semata. Balaikota adalah simbol keterhubungan antara pemerintah dan masyarakat sebuah ruang tempat aspirasi dibawa, keputusan dibuat, dan pelayanan dijalankan. Dalam konteks ini, perancangan Balaikota Sawahlunto hadir bukan sekadar sebagai gedung pemerintahan, melainkan sebagai ruang yang menghidupkan kembali nilai-nilai demokrasi yang berakar kuat dalam budaya lokal. Berlokasi di kawasan Kandih, pembangunan balaikota ini merupakan realisasi dari rencana pemerintah Sawahlunto sejak tahun 2014. Kawasan ini telah ditetapkan sebagai pusat pengembangan wilayah baru berdasarkan masterplan resmi kota. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan selain sesuai dengan perencanaan jangka panjang, area Kandih juga memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai pusat pelayanan publik yang modern dan representatif.

Perancangan ini lahir dari kebutuhan dimana balaikota saat ini sudah tidak lagi memadai dari segi kapasitas maupun kelayakan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Maka, dirancanglah sebuah balaikota baru yang tidak hanya menjawab kebutuhan fungsional dan administratif, tetapi juga menjawab kerinduan akan hadirnya ruang pemerintahan yang membumi dan berpihak pada nilai-nilai budaya. Pendekatan Reinventing Tradition diangkat di dalam perancangan dengan memunculkan kembali semangat tradisi musyawarah yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Minangkabau. Konsep demokrasi tradisional dihadirkan kembali dalam wajah baru, melalui ruang-ruang yang memungkinkan interaksi, keterbukaan dan kedekatan antara pemerintah dan masyarakat



PERSPEKTIF MATA BURUNG KAWASAN

Perancangan Balaikota Sawahlunto berangkat dari filosofi Minangkabau iliah sarangkuah dayuang, mudiak saantak galah sebuah asas kebersamaan, kesetaraan, dan kedekatan antara pemerintah dan masyarakat. Di sinilah pemerintah tidak berdiri di atas, tetapi berjalan bersama rakyat, mengayuh arah yang sama menuju tujuan bersama.

Nilai ini sejalan dengan prinsip dalam Surah An-Nisa ayat 58, yang menekankan pentingnya pemimpin untuk menunaikan amanat dan menegakkan keadilan. Balaikota ini dirancang sebagai ruang yang terbuka, adil, dan partisipatif mewadahi aspirasi masyarakat, dan menciptakan tempat musyawarah yang hidup.

Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Asy-Syura ayat 38, keputusan yang baik lahir dari musyawarah. Maka, rancangan ini menghadirkan ruang-ruang yang memungkinkan pertemuan, dialog, dan kesepakatan menjadikan balaikota sebagai rumah bersama untuk menyatukan langkah dan pikiran demi kebaikan kota.

*"Duduak basamo samo, mangadu raso dan pikiran untuak manyatuan langkah"*





RUANG RAPAT UTAMA

Perancangan Balaikota Sawahlunto mengacu pada falsafah kepemimpinan dalam budaya Minangkabau, yaitu Tigo Tungku Sajarangan. Falsafah ini merepresentasikan tiga elemen penting dalam struktur sosial Minangkabau: Niniak Mamak (pemimpin adat), Alim Ulama (pemimpin agama), dan Cadiak Pandai (pemimpin intelektual). Ketiganya menjadi simbol keseimbangan dalam kepemimpinan yang ideal saling menopang dalam satu tungku, satu kesatuan pemikiran, dan satu tujuan.

Konsep ini diwujudkan ke dalam tata ruang perancangan dengan membagi kawasan menjadi tiga ranah utama:

**Ranah Rundiang** merupakan ruang tempat nilai-nilai kepemimpinan dan musyawarah dilahirkan. Di sinilah interaksi sosial antara pemerintah dan masyarakat terbangun sebagai wujud ruang partisipatif yang mewadahi aspirasi rakyat. Ranah ini menjadi simbol keterbukaan dan dialog, sejalan dengan semangat demokrasi lokal Minangkabau.

**Ranah Suluah**, Ranah ini menjadi simbol penerangan, petunjuk, dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Ia merepresentasikan prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, landasan hidup masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Di area ini, ruang-ruang dirancang untuk membangun kesadaran akan nilai religius, moral, dan keteladanan.

**Ranah Pambudi**, Ranah ini difungsikan sebagai tempat membangun kecerdasan dan intelektualitas. Melalui berbagai ruang interaksi sosial, budaya, sejarah, dan pengetahuan, ranah ini menjadi wadah pengembangan wawasan yang mendukung proses pemerintahan dan kemajuan masyarakat.

Melalui kehadiran ketiga ranah ini, perancangan balaikota tidak hanya memenuhi fungsi administratif, tetapi juga menghadirkan makna yang mendalam: menjadi pusat pemerintahan yang adil, berakar pada nilai tradisi, dan berpijak pada prinsip keislaman serta kecerdasan kolektif masyarakat.



PERPUSTAKAAN



CONVENTION HALL

**Ranah Rundiang** diwujudkan melalui elemen-elemen utama dalam perancangan kawasan, seperti kantor atau gedung balaikota itu sendiri, balairung di tengah bangunan, lapangan upacara, lapangan aspirasi, serta gazebo sebagai ruang-ruang terbuka yang mendukung interaksi sosial. Ranah ini menjadi pusat dari nilai musyawarah dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemerintahan.

Di area ini, masyarakat diberi akses langsung menuju ruang rapat utama balaikota yang terkoneksi dengan lapangan aspirasi. Hubungan visual dan fisik ini menjadi simbol keterbukaan antara masyarakat dan pemerintah masyarakat dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses pengambilan keputusan berlangsung.

Dengan rancangan yang inklusif ini, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga turut merasa memiliki. Di sisi lain, pemerintah pun terdorong untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan, karena amanat rakyat berada dalam pengawasannya. Ranah Rundiang menjadi perwujudan ruang demokrasi lokal, tempat suara rakyat dan tanggung jawab pemimpin saling berjumpa.

**Ranah Suluah**, ranah ini dihadirkan melalui kehadiran masjid dan area plaza yang menyatu dalam satu kesatuan ruang. Ranah ini menjadi simbol dari prinsip hidup masyarakat Minangkabau: adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah bahwa setiap langkah dan kebijakan hendaknya bersandar pada nilai keislaman dan ajaran Allah SWT. Masjid yang dirancang bukan sekadar sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pencerahan batin dan moral, baik bagi masyarakat maupun aparat pemerintah. Keberadaannya di dalam kompleks pemerintahan menjadi pengingat bahwa kekuasaan dan amanat harus dijalankan dengan kejujuran, keadilan, dan ketakwaan.

**Ranah Pambudi** menghadirkan ruang kecerdasan dan kebudayaan melalui perpustakaan bertema pemerintahan dan sejarah, kafetaria yang mendukung diskusi informal, ruang terbuka bernama Ruang Basamo sebagai amphiteater kegiatan publik, serta convention hall dan ruang pameran untuk mendorong interaksi intelektual dan kebudayaan. Ketiga ranah ini saling terhubung dan membentuk kesatuan ruang yang tidak hanya melayani administrasi, tetapi juga membangun nilai, menyuarakan tradisi, serta mendorong partisipasi aktif menuju pemerintahan yang adil, terbuka, dan bermakna.





# BALAIKOTA SAWAHLUNTO

*"Rancangan yang lahir dari sebuah kerinduan pada keseimbangan yang nyaris hilang. Tidak hanya sekedar membangun ruang tapi meruang nilai. Menenun kembali nilai tradisi sebagai nafas dalam setiap sudutnya. Menyatukan kembali tiga pilar tungku guna menghidupkan kembali musyawarah sebagai denyut utama kepemimpinan"*

*Tidak dipisah, tapi **dijalin bersama** dalam satu tapak. Bukan nostalgia, melainkan **nafas baru** untuk kepemimpinan yang bermartabat.*

## MAKET











ARSITEKTUR  
UINMALANG